

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP BAGIAN TUBUH PRIBADI
PADA ANAK AUTISTIK USIA PRAPUBERTAS MENGGUNAKAN
MEDIA PAPAN MAGNET DI SLB CITRA MULIA
MANDIRI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Muhammad Zain Fauzy
NIM 12103249003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP BAGIAN TUBUH PRIBADI PADA ANAK AUTISTIK USIA PRAPUBERTAS MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN MAGNET DI SLB CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA", yang disusun oleh Muhammad Zain Fauzy NIM 12103249003 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

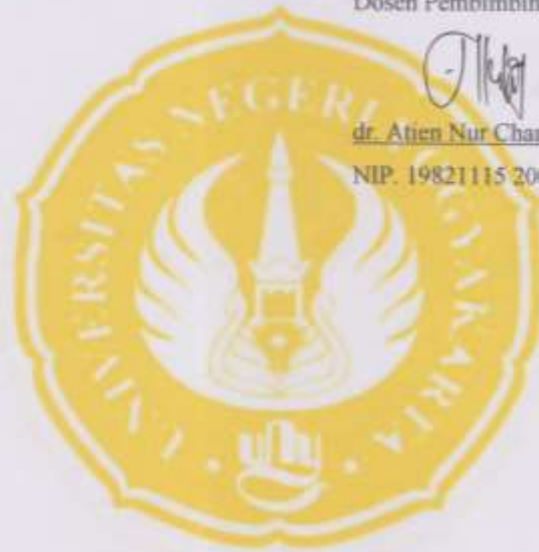
Yogyakarta, Juni 2016

Dosen Pembimbing,



dr. Atien Nur Chamidah, M.Dis.St

NIP. 19821115 200801 2 007



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Juni 2016

Yang menyatakan,


Muhammad Zain Fauzy

NIM. 12103249003



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP BAGIAN TUBUH PRIBADI PADA ANAK AUTISTIK USIA PRAPUBERTAS MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN MAGNET DI SLB CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA", yang disusun oleh Muhammad Zain Fauzy, NIM 12103249003 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
dr. Atien Nur Chamidah, M.Dis.St	Ketua Penguji		18/7 2016
Aini Mahabbati, M.A.	Sekretaris Penguji		18/7 2016
Sungkono, M. Pd.	Penguji Utama		18/7 2016



Yogyakarta, 20 JUL 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman : Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat.”

(QS. An-Nur: 30)

“Belajar dan kenalilah dirimu agar kamu terhindar dari hal-hal yang membuatmu celaka di dunia maupun akhirat.”

(Muhammad Zain Fauzy)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Ibu dan Bapak tercinta
2. Almamater tercinta Universitas Negeri Yogyakarta
3. Tanah Air Indonesia

**PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP BAGIAN TUBUH PRIBADI
PADA ANAK AUTISTIK USIA PRAPUBERTAS MENGGUNAKAN
MEDIA PAPAN MAGNET DI SLB CITRA MULIA
MANDIRI YOGYAKARTA**

Oleh
Muhammad Zain Fauzy
NIM 12103249003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep bagian tubuh pribadi pada anak autistik usia prapubertas menggunakan media papan magnet di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta..

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan desain penelitian Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian yaitu anak autistik yang sudah memasuki usia prapubertas di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta yang berjumlah 1 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes pemahaman konsep bagian tubuh pribadi dan observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media papan magnet dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep bagian tubuh pribadi pada anak autistik usia prapubertas di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta. Pengenalan pemahaman konsep bagian tubuh pribadi dilakukan dengan cara mengenalkan nama bagian tubuh pribadi, orang yang boleh menyentuh dan tidak boleh menyentuh bagian tubuh pribadi, sikap penolakan terhadap sentuhan pada bagian tubuh pribadi, serta bagian tubuh pribadi orang lain yang tidak boleh disentuh. Materi tersebut disampaikan kepada subjek dengan cara memvisualisasikan dengan gambar yang ditempelkan pada papan magnet. Sehingga pemahaman konsep bagian tubuh pribadi pada anak autistik usia prapubertas di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta dapat meningkat. Peningkatan tersebut terlihat pada pra tindakan ranah kognitif memperoleh kategori kurang sekali (22) menjadi sangat baik (100) setelah dilaksanakan tindakan siklus I. Peningkatan subjek pada ranah kognitif tidak diikuti dengan peningkatan nilai pada ranah psikomotor atau perilaku, sehingga dilakukan siklus II. Pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan pada ranah psikomotor dari sebelumnya kategori kurang sekali (50) menjadi cukup (75).

Kata kunci: *Bagian tubuh pribadi, media papan magnet, anak autistik prapubertas*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP BAGIAN TUBUH PRIBADI PADA ANAK AUTISTIK USIA PRAPUBERTAS MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN MAGNET DI SLB CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA” dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kepedulian dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berkenan memberikan ijin penelitian.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian dan dukungan hingga skripsi ini terselesaikan.
4. Ibu dr. Atien Nur Chamidah, M.Dis.St selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran membimbing, memotivasi, dan memberikan arahan selama proses penulisan skripsi hingga selesai.
5. Ibu Sukinah M.Pd dan Bapak Prof. Dr. Suparno M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan, nasihat, dan motivasi selama menempuh masa studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan bagi penulis.
7. Karyawan dan karyawan di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah bersedia memberikan pelayanan dan fasilitas.
8. Bapak Gondo Prayono, M.Pd. selaku Kepala Sekolah Luar Biasa Autis Citra Mulia Mandiri yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk

melaksanakan penelitian di Sekolah Luar Biasa Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta.

9. Siswa, guru dan orang tua yang telah membantu dalam memberikan informasi mengenai data yang diperlukan dalam penelitian.
10. Ibu dan Bapak yang telah memberikan dukungan dan ridhonya selama menempuh studi hingga penulisan skripsi ini terselesaikan.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan program studi Pendidikan Luar Biasa angkatan 2012 yang selama ini telah memberikan berbagai masukan, bantuan, serta kebersamaan yang berarti selama menempuh studi.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik secara pemikiran, doa, dan motivasi hingga skripsi ini terselesaikan.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan dari berbagai pihak dapat menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, Juli 2016

Penulis,

Muhammad Zain Fauzy

NIM 12103249003

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Tentang Anak Autistik	10
1. Pengertian Anak Autistik	10
2. Pengertian Anak Autistik Prapubertas	11
B. Kajian Tentang Pendidikan Seksual	12
1. Pengertian Pendidikan Seksual	12
2. Pengertian Bagian Tubuh Pribadi	14

C. Kajian Media Pembelajaran	16
1. Pengertian Media Pembelajaran	16
2. Media Pembelajaran Anak Autistik	17
D. Kajian Media Pembelajaran Papan Magnet	19
1. Pengertian Media Papan Magnet	19
2. Fungsi Media Papan Magnet	21
3. Desain Media Papan Magnet	22
4. Kelebihan dan Kekurangan Media Papan Mgnet	23
E. Kerangka Pikir	24
F. Hipotesis Penelitian	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Desain Penelitian	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian	28
D. Subjek Penelitian	29
E. Prosedur Pelaksanaan	29
F. Variabel Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Instrumen Penelitian	34
I. Validitas Instrumen	38
J. Teknik Analisis Data	39
K. Indikator Keberhasilan	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	42
2. Deskripsi Subyek Penelitian	42
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi Pra Tindakan	44
2. Rencana Tindakan Siklus I	47

3.	Pelaksanaan Tindakan Siklus I	50
4.	Observasi Dan Post Tes Tindakan Siklus I	54
	1) Observasi Siklus I	54
	2) Post Tes Tindakan Siklus I	56
5.	Refleksi Siklus I	57
6.	Perencanaan Siklus II	62
7.	Pelaksanaan Siklus II	63
8.	Observasi Dan Post Tes Tindakan Siklus II	67
	1) Observasi Siklus II	67
	2) Post Tes Tindakan Siklus II	69
9.	Refleksi Siklus II	70
C.	Pembahasan Penelitian	73
D.	Keterbatasan Penelitian.....	78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan	79
B.	Saran	79
DAFTAR PUSTAKA		81
LAMPIRAN		84

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kegiatan Saat Penelitian Berlangsung	29
Tabel 2. Kisi-kisi Tes Kemampuan Dasar Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi	35
Tabel 3. Kisi-kisi Observasi Perilaku Pemahaman Bagian Tubuh Pribadi Anak Autistik Usia Prapubertas	37
Tabel 4. Kisi-kisi Observasi Proses Pembelajaran Anak Autistik Usia Prapubertas Tentang Bagian Tubuh Pribadi	38
Tabel 5. Rekapitulasi Data Hasil Tes Kemampuan Dasar Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi Pra Tindakan	45
Tabel 6. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Perilaku Kemampuan Dasar Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi Pra Tindakan	46
Tabel 7. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Perilaku Kemampuan Dasar Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi Pasca Tindakan Siklus I	55
Tabel 8. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Proses Pembelajaran Anak Autistik Usia Prapubertas Tentang Bagian Tubuh Pribadi Siklus I	55
Tabel 9. Rekapitulasi Data Hasil Tes Kemampuan Dasar Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi Pasca Tindakan Siklus I	57
Tabel 10. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Perilaku Kemampuan Dasar Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi Pasca Tindakan Siklus II	68
Tabel 11. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Proses Pembelajaran Anak Autistik Usia Prapubertas Tentang Bagian Tubuh Pribadi Siklus II	68
Tabel 12. Rekapitulasi Data Hasil Tes Kemampuan Dasar Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi Pasca Tindakan Siklus II	70

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Media Papan Magnet Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi	21
Gambar 2. Model Desain Kemmis dan Mc Taggart	25
Gambar 3. Media Papan Magnet Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi	48
Gambar 4. Pertemuan Pertama Pengenalan dan Identifikasi Nama Bagian Tubuh Pribadi yang Harus Ditutupi	49
Gambar 5. Pertemuan Kedua Identifikasi Orang yang Boleh dan Tidak Boleh Menyentuh Bagian Tubuh Pribadi	49
Gambar 6. Pertemuan Ketiga Identifikasi Bagian Tubuh Orang Lain yang Tidak Boleh Disentuh.....	49
Gambar 7. Konten Media Papan Magnet Baju dan Celana	62

DAFTAR GRAFIK

	hal
Grafik. 1 Nilai Pre Tes Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi	47
Grafik. 2 Nilai Tes dan Observasi Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi Pra Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I	59
Grafik. 3 Nilai Tes dan Observasi Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi Pra Tindakan, Pasca Tindakan Siklus I dan Pasca Tindakan Siklus II	72

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Rencana Program Pembelajaran Siklus I	85
Lampiran 2. Rencana Program Pembelajaran Siklus II	94
Lampiran 3. Instrumen Tes Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi Siklus I	103
Lampiran 4. Instrumen Observasi	113
Lampiran 5. Instrumen Tes Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi Siklus II.....	119
Lampiran 6. Hasil Observasi Pra tindakan	129
Lampiran 7. Hasil Pre Tes.....	130
Lampiran 8. Hasil Post Tes Tindakan Siklus I.....	140
Lampiran 9. Hasil Observasi Tindakan Siklus I	149
Lampiran 10. Hasil Post Tes Tindakan Siklus II	154
Lampiran 11. Hasil Observasi Tindakan Siklus II	164
Lampiran 12. Foto Pelaksanaan Tindakan	169
Lampiran 13. Surat Uji Validitas Instrumen	174
Lampiran 14. Surat Izin Penelitian	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa prapubertas adalah masa kanak-kanak akhir, yaitu antara usia 7-12 tahun. Pada masa ini perkembangan seksual anak masuk dalam fase laten (*Latency Stage*). Menurut Safrudin (2015: 13) fase laten merupakan fase yang terjadi pada anak sekitar umur 7-12 tahun, dan pada kisaran umur tersebut tingkah laku seksual anak seolah-olah terpendam karena mungkin lebih banyak bermain, mulai masuk sekolah dan adanya pekerjaan rumah, sehingga mereka cepat lelah dan lekas tidur. Perkembangan seksual tidak hanya dialami oleh anak normal pada umumnya, melainkan juga terjadi pada anak berkebutuhan khusus, termasuk anak autistik. Menurut Puspita dalam Resna Riksagiati Sudiar (2010: 3) pada dasarnya anak autistik juga mengalami fase perkembangan seperti anak-anak normal lainnya. Mereka juga mengalami tugas perkembangan yang serupa dengan anak-anak lain pada masa kanak-kanak, remaja dan juga dewasa.

Anak autistik adalah anak yang mengalami suatu gangguan perkembangan yang kompleks, biasanya muncul pada usia 1-3 tahun. Yosfan Azwandi (2005: 15) mendefinisikan bahwa Autis adalah gangguan perkembangan neurobiologis berat yang mempengaruhi cara seseorang berkomunikasi dan berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain. Tanda-tanda autisme biasanya muncul pada tahun pertama dan selalu sebelum anak berusia 3 tahun. Pada anak autistik biasanya disertai dengan gangguan komunikasi dan bahasa yang menyebabkan anak sulit untuk berkomunikasi

dengan orang lain, serta sikapnya yang menyendiri atau seperti orang yang tidak peduli dengan adanya orang lain. Triantoro Safaria (2005: 3) menyatakan anak-anak yang mengalami gangguan autisme menunjukkan kurang respon terhadap orang lain, mengalami kendala berat dalam kemampuan komunikasi, memunculkan respon aneh terhadap berbagai aspek lingkungan di sekitarnya.

Gangguan-gangguan yang dialami oleh anak autistik tersebut terkadang berpengaruh terhadap perilaku seksual anak sesuai dengan usia perkembangannya seperti anak mengang alat kelamin orang lain, memeluk orang lain yang ia sukai, memainkan atau memperlihatkan alat kelamin dan anggota tubuh pribadinya di tempat umum. Perilaku seksual anak autistik tersebut terkadang dianggap oleh orang awam sebagai penyimpangan perilaku seksual. Pada dasarnya hal tersebut merupakan sesuatu yang wajar bagi anak autistik dan merupakan tanda bahwa perkembangan seksual anak autistik normal atau sama dengan anak lain pada umumnya, yakni karena adanya dorongan untuk mencari kepuasan dalam perkembangan seksualnya. Akan tetapi ekspresi mereka yang mencerminkan ketidak matangan perkembangan sosial dan emosional menyebabkan anak dianggap melakukan penyimpangan perilaku seksual.

Penelitian yang dilakukan Oleh Farida (2009: 18) menunjukkan bahwa perhatian terhadap daya tarik pribadi dan minat lawan jenis muncul pada remaja autis dan perilaku maupun hasrat seksual meningkat selama masa remaja disebabkan rendahnya kontrol diri, karena kurangnya pemahaman cara menyembunyikan rasa ingin tahu inilah yang menyebabkan

remaja autis sulit untuk memahami keinginan seksual dan menunjukkan perilaku yang semakin memburuk. Oleh karena itu, anak autistik pada masa prapubertas seharusnya telah memperoleh pendidikan tentang seksual, yang meliputi organ tubuh dan fungsinya, serta konsep bagian tubuh pribadi yang tidak boleh dilihat oleh orang lain, atau hanya boleh dilihat oleh orang tertentu saja, seperti: orang tua kandung dan dokter, sebagai langkah persiapan anak memasuki usia remaja serta membekali anak tentang cara melindungi diri terhadap bahaya pelecehan seksual.

Hasil observasi yang dilakukan pada bulan Februari 2015 di SLB Citra Mulia Mandiri, diperoleh data bahwa terdapat salah satu anak autistik usia prapubertas yang belum memahami konsep tentang bagian tubuh yang sifatnya pribadi dan ruang-ruang pribadi untuk kegiatan mandi, mengganti baju, buang air kecil ataupun buang air besar. Hal tersebut terlihat ketika mandi terkadang masih membiarkan pintu kamar mandi terbuka, sehingga orang lain dapat melihat tubuh anak ketika ia sedang mandi. Kurangnya pemahaman konsep tersebut bertolak belakang dengan kemampuan pemahaman konsep anak pada bidang lainnya, seperti anak sudah mampu memahami perintah sederhana, mampu membaca, mampu berhitung dan menyelesaikan tugas dengan baik. Pemahaman konsep yang telah dipahami oleh anak tersebut terlihat ketika anak sedang belajar ia mampu duduk dengan tenang, membaca buku pelajaran yang sedang dipelajari serta menambah dan mengurangi saat belajar matematika.

Permasalahan kurangnya pemahaman konsep bagian tubuh pribadi sudah ditangani oleh guru dengan cara mengingatkan anak autistik tersebut

untuk tidak membuka baju di luar kamar mandi atau di depan orang banyak dengan mengatakan “tidak boleh” atau “malu” secara langsung tanpa memberikan pemahaman yang kongkret terlebih dahulu.

Anak autistik di sekolah tersebut belum diberikan pendidikan tentang pemahaman konsep bagian tubuh pribadi secara sistematis atau termuat dalam kurikulum pembelajaran, namun hanya diberikan secara insidental ketika terjadi sebuah kasus atau perilaku seksual yang muncul pada anak autistik. Contohnya ketika ada seorang anak yang memegang alat kelamin atau bagian pribadi orang lain maka guru langsung menegur dan mengatakan “tidak boleh” sambil menarik anak untuk berpindah ke tempat yang lain. Selain itu, guru juga mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memberikan pemahaman tentang konsep bagian tubuh pribadi secara sistematis karena kurangnya media yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya pembelajaran untuk anak autistik hendaknya menggunakan metode dan media yang sesuai dengan kebutuhan anak serta menarik dan kongkret sehingga anak mampu memahami konsep dengan baik. Anak autistik dalam proses pembelajaran lebih menggunakan indera visualnya, karena anak memiliki daya ketertarikan yang tinggi terhadap benda-benda yang menarik, sehingga dapat di manfaatkan oleh guru dalam memberikan pembelajaran dengan mengembangkan atau menggunakan media-media yang menarik perhatian siswa serta bersifat visual. Oleh karena itu subjek memiliki ketertarikan khusus terhadap objek yang bergambar. Hal tersebut terlihat setiap kali ke sekolah subjek membawa gambar-gambar

sampul dari kaset *VCD Player*, kemudian berlama-lama melihat gambar yang terdapat dalam buku-buku bacaan yang sedang dibaca.

Yani Meimulyani & Caryoto (2013: 32) mengatakan bahwa layanan pendidikan bagi anak autis pengajarannya menggunakan praktek pengajaran yang tepat, sistematis dan individualisasi ditunjang dengan media pembelajaran yang sesuai karakter dan kebutuhannya.

Pembelajaran atau pengenalan konsep bagian tubuh pribadi pada anak autistik tidak memungkinkan guru untuk menggunakan bagian tubuh pribadi anak secara langsung karena saat pembelajaran pengenalan bagian tubuh pribadi tidak memungkinkan anak untuk membuka bajunya dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, guru membutuhkan media pembelajaran untuk mengenalkan konsep bagian tubuh pribadi pada anak autistik usia prapubertas di Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pengenalan anggota tubuh pribadi pada anak autistik adalah dengan menggunakan media papan magnet yang ditemeli dengan gambar. Papan putih atau papan magnet adalah pelat baja yang dapat menangkap gaya medan magnet yang dilapisi dengan cat atau lembaran lapisan bahan yang tidak mengisolasi gaya medan magnet dengan warna putih Sunaryo Soenarto (2005: 32). Media papan magnet tidak sulit untuk digunakan, pada dasarnya media tersebut merupakan media papan tulis putih yang biasa di gunakan untuk menulis dengan alat tulis spidol (*boardmarker*), namun papan ini memiliki dua fungsi, yakni dapat ditempelkan benda-benda yang memiliki medan magnet, sehingga benda-benda tersebut dapat ditempelkan ke dalam media papan magnet.

Pemanfaatan media papan magnet dalam pembelajaran pemahaman konsep bagian tubuh pribadi ialah dengan cara membuat sebuah gambar yang menunjukkan bagian tubuh pribadi anak autistik, meliputi bagian mulut, dada, penis, dan pantat. Lalu gambar tersebut ditempelkan dengan magnet dan selanjutnya gambar tersebut dapat ditempelkan pada papan magnet, sehingga anak autistik dapat melihat dan mendengarkan penjelasan guru secara langsung tentang bagian tubuh pribadinya.

Media papan magnet tersebut belum di gunakan dalam proses pengenalan bagian tubuh pribadi pada anak autistik khususnya di Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep bagian tubuh pribadi pada anak autistik usia prapubertas di Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Anak Autistik usia prapubertas di Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri belum mengenal konsep bagian tubuh pribadi.
2. Anak autistik usia prapubertas di Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri menerima pendidikan seksual secara insidental ketika ada perilaku seksual anak autistik yang muncul.
3. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta ketertarikan anak autistik dalam mengenalkan konsep

bagian tubuh pribadi pada anak autistik usia prapubertas di Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada point 1 dan 3 yaitu, Anak Autistik usia prapubertas di Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri belum mengenal konsep bagian tubuh pribadi, serta guru belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta ketertarikan anak autistik dalam mengenalkan konsep bagian tubuh pribadi pada anak autistik usia prapubertas di Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: Bagaimana meningkatkan pemahaman konsep bagian tubuh pribadi pada anak autistik usia prapubertas dengan menggunakan media papan magnet ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep bagian tubuh pribadi pada anak autistik menggunakan media papan magnet, sehingga dapat meningkatkan pemahaman anak mengenai konsep tersebut.

F. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan bidang pendidikan, khususnya bidang Pendidikan Luar Biasa (PLB) sebagai informasi untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran papan magnet dalam pengenalan bagian tubuh pribadi dapat meningkatkan pemahaman konsep bagian tubuh pribadi pada anak autistik usia prapubertas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang tua

Membantu orang tua dalam menangani permasalahan perkembangan seksual pada anak autistik masa prapubertas, terutama dalam pengenalan konsep bagian tubuh pribadinya.

b. Bagi Guru

Menjadi masukan bagi guru dalam memberikan pembelajaran tentang pemahaman konsep bagian tubuh pribadi pada anak autistik menggunakan media papan magnet untuk meningkatkan pemahaman konsep bagian tubuh pribadi pada anak autistik usia prapubertas di Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri.

c. **Bagi Siswa**

Membantu siswa autistik usia prapubertas untuk memahami konsep bagian tubuh pribadi agar mampu menjaga bagian tubuh pribadi serta menghargai bagian tubuh pribadi orang lain.

G. Definisi Operasional

1. Anak Autistik

Anak autistik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu anak laki-laki yang telah mampu memahami perintah dengan baik dan telah mampu berhitung serta membaca. Usia anak 12 tahun atau masa prapubertas.

2. Konsep Bagian Tubuh Pribadi

Konsep bagian tubuh pribadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman tentang organ tubuh yang sifatnya privasi/pribadi. Meliputi pengenalan organ tubuh, menutup bagian tubuh pribadi, dan sentuhan yang boleh atau tidak pada bagian tubuh pribadi.

3. Media Papan Magnet

Media papan magnet yang dimaksud dalam penelitian ini ialah sebilah papan yang dilapisi email. Dengan demikian papan mampu menarik medan magnet sebagai alat yang digunakan pengenalan konsep bagian tubuh pribadi pada anak autistik usia prapubertas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Anak Autistik

1. Pengertian Anak Autistik

Anak autistik ditunjukkan dengan kekurangan dalam tiga kategori yakni interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku yang berulang (Taylor, Smiley, dan Richards, 2009: 361). Yosfan Azwandi (2005: 15) mendefinisikan bahwa Anak autistik adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan neurobiologis berat yang mempengaruhi cara seseorang berkomunikasi dan berelasi atau berhubungan dengan orang lain. Definisi lain mengenai anak autistik berdasarkan *Individuals with Disabilities Education Act (IDEA)* dalam Hallahan (2009: 399) adalah sebagai berikut :

“Autism is a developmental disability affecting verbal and nonverbal communication and social interaction, generally evident before age 3, that affects a child's performance. Other characteristics often associated with autism are engagement in repetitive activities and stereotyped movements, resistance to environmental change or change in daily routines, and unusual responses to sensory experiences. the term does not apply if a child's education performance is adversely affected primarily because the child has serious emotional disturbance.”

Dari berbagai pendapat diatas menyimpulkan bahwa ada tiga hambatan yang ditunjukkan oleh anak autistik. Anak autistik mengalami hambatan dalam melakukan interaksi sosial, kesulitan dalam berkomunikasi dan berperilaku secara berulang sebagai bentuk stimulasi diri. Oleh karena itu diperlukannya sebuah penanganan yang sifatnya

khusus, dan menyesuaikan berbagai macam kemampuan serta kebutuhan pada anak guna mengoptimalkan perkembangan pada anak.

Penegakan diagnosa gangguan autistik pada anak perlu memperhatikan beberapa kriteria. Kriteria diagnostik untuk gangguan autistik menurut *American Psychiatric Association dalam buku Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Fourth Edition Text Revision (DSM IV- TR, 2004)* adalah sebagai berikut:

1. Kerusakan kualitatif dalam interaksi sosial.
2. Kerusakan kualitatif dalam komunikasi.
3. Pola perilaku yang berulang-ulang dan berbentuk tetap.
4. Fungsi yang tertunda atau abnormal seperti : interaksi sosial, bahasa yang digunakan dalam komunikasi sosial, dan permainan simbolik yang imajinatif.

2. Pengertian Anak Autistik Prapubertas

Anak autistik prapubertas adalah anak autistik yang memasuki usia 7-12 tahun atau dalam perkembangan seksual lebih dikenal dengan Fase Laten. Perkembangan seksual pada anak autistik pada dasarnya sama dengan anak normal pada umumnya, hal tersebut juga dinyatakan oleh Puspita dalam Sudiar (2010: 3) yang mengatakan bahwa pada dasarnya anak autistik juga mengalami fase perkembangan seperti anak-anak normal lainnya. Mereka juga mengalami tugas perkembangan yang serupa dengan anak-anak lain pada masa kanak-kanak, remaja dan juga dewasa.

Menurut Ajen Dianawati (2003: 3) fase laten berlangsung pada usia sekolah. Fase laten terbagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

1) Bagian Awal

Pada bagian ini seorang anak sudah tidak lagi memperhatikan kenikmatan yang pernah dirasakan pada alat kelaminnya, bahkan cenderung seperti melupakan kejadian tersebut.

2) Bagian Akhir

Memasuki bagian akhir pada masa laten, seorang akan mulai menunjukkan kembali kenikmatan yang mulai dirasakan melalui alat kelaminnya. Karena pada saat memasuki fase ini usia anak telah beranjak dewasa, dorongan seksual, perasaan cinta, dan ketertarikannya kepada lawan jenis mulai tumbuh. Jadi perhatian anak beralih kepada alat kelaminnya adalah hal yang wajar.

B. Kajian Tentang Pendidikan Seksual

1. Pengertian Pendidikan Seksual

Pendidikan seksual merupakan salah satu usaha atau langkah yang harus dipelajari oleh setiap manusia dalam mengenali diri sendiri atau bahkan mencegah dari bahaya-bahaya yang dapat ditimbulkan jika seseorang tersebut tidak mengetahui atau memahami tentang seksual dengan benar. Di satu sisi ia sangat dibutuhkan, namun disisi lain orang berusaha menutup-nutupinya.

Istilah pendidikan seksual (sex education) berasal dari masyarakat barat. Negara barat yang pertama kali memperkenalkan pendidikan ini dengan cara sistematis adalah Swedia, dimulai sekitar tahun 1926. Di Indonesia pembicaraan mengenai pendidikan seksual ini secara resmi

baru di mulai tahun 1972, tepatnya pada 9 september 1972, dengan penyampaian satu ceramah dengan tema : masalah pendidikan seksual, dengan Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran sebagai pencetusnya (Marzuki Umar Sa'abah, 2001:243).

Menurut Safrudin Aziz (2015: 14) pendidikan seksual merupakan sebuah upaya pengajaran atau pembentukan tingkah laku yang baik, menjunjung tinggi nilai-nilai kemasyarakatan serta membantu seseorang dalam menghadapi persoalan hidup yang berpusat pada naluri seksual yang timbul dalam bentuk tertentu dan merupakan pengalaman manusia yang normal sesuai dengan perkembangannya.

Senada dengan pengertian di atas, Gawshi dalam Yusuf Madani (2003: 91) menyatakan bahwa pendidikan seksual merupakan pemberian pengetahuan yang benar sebagai usaha menyiapkan seseorang untuk beradaptasi seacara baik dengan sikap-sikap seksual di masa depan kehidupannya. Pemberian pengetahuan tersebut menyebabkan seseorang memperoleh pemikiran logis yang benar terhadap masalah-masalah seksual dan reproduksinya, sehingga diharapkan seseorang mampu mengatasi masalah-masalah tersebut dengan baik.

Dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan seksual merupakan usaha pembekalan atau menyampaikan informasi yang sebenarnya kepada seseorang tentang kaidah-kaidah atau nilai dalam masyarakat yang berhubungan dengan tingkah laku seksualitas agar seseorang tersebut mampu beradaptasi dengan komunitas masyarakat luas pada umumnya dan masyarakat sekitar pada khususnya,

serta mampu menghadapi sikap-sikap seksual dan reproduksi yang mungkin akan menimpa kehidupannya di masa depan.

Pendidikan seksual untuk anak usia prapubertas dimaksudkan agar anak mempersiapkan diri dalam memasuki usia puber/remaja. Materi yang diberikan disesuaikan dengan tingkat pemahaman, kebutuhan dan kondisi psikologis anak. Materi pendidikan seksual pada masa prapubertas menurut Safrudin (2015: 21) pendidikan pada periode kanak-kanak kedua atau prapubertas (7-14) tahun berupa: pembiasaan diri untuk menutup aurat yakni mencakup bagian tubuh yang diwajibkan menutupinya, dan tidak boleh dilihat oleh orang lain.

Materi tentang menjaga bagian tubuh pribadi atau menutup aurat tersebut sebenarnya telah menjadi sebuah pesan yang selalu diberikan oleh orang tua kepada anak dalam memberikan informasi tentang seksual kepada anak atau para remaja.

2. Pengertian Bagian Tubuh Pribadi

Vinson Soba (2007 : 32) mengatakan bahwa bagian tubuh pribadi merupakan bagian-bagian atau organ tubuh yang dimiliki oleh setiap manusia yang bersifat pribadi atau tidak boleh dilihat maupun disentuh oleh orang lain. Selain itu bagian tubuh pribadi tersebut haruslah ditutup oleh kain atau baju sehingga tidak di pamerkan atau diperlihatkan oleh orang lain. Bagian tersebut meliputi: dada, bagian perut dan pantat.

Senada dengan diatas Pnina Tobin (2002: 98) juga mengatakan bahwa bagian-bagian pribadi adalah mulut, dada, antara kaki, dan bagian

bawah. Kedua pengertian tersebut menegaskan bahwa setiap manusia memiliki bagian tubuh yang bersifat pribadi dan harus dilindungi atau ditutupi oleh setiap orang agar tidak terjadi tindakan yang tidak senonoh atau merugikan diri sendiri.

Selanjutnya J Mark Halstead & Michail Reiss (2006 : 345) mengatakan bahwa di beberapa negara orang tua menyampaikan pesan yang dalam kepada anak-anak muda tentang seksualitas, salah satu dari pesan tersebut mengatakan bahwa ada bagian tubuh pribadi yang membuat kita malu, bagian itu seharusnya tidak terlihat dan seharusnya bagian itu tidak disentuh atau tidak pernah dibicarakan.

Beberapa penjelasan ahli tersebut menegaskan bahwa setiap manusia termasuk di dalamnya ialah anak berkebutuhan khusus harus diberikan pemahaman tentang bagian tubuh pribadinya agar mampu menjaga bagian tubuh pribadinya dari gangguan-gangguan orang lain sehingga merasa nyaman dan tidak menimbulkan hal-hal yang bersifat negatif atau merugikan diri sendiri seperti halnya pelecehana seksual atau kekerasan seksual.

Pengertian bagian tubuh pribadi bukan hanya menjaga bagian tersebut agar tidak di perlakukan hal yang tidak wajar oleh orang lain, namun juga mengenalkan tentang konsep sentuhan, Vinson Soba (2007: 32) mengatakan bahwa sentuhan pada bagian tubuh pribadi dapat menunjukkan dua rasa sikap, yakni menghormati atau kurangnya rasa hormat (pelecehan). Sentuhan yang menunjukkan rasa hormat ialah sentuhan yang tidak melibatkan bagian tubuh pribadi. Ayah atau ibu akan

menyentuh bagian tubuh pribadi anak ketika sedang membersihkan atau merawat bagian tersebut yang sedang cidera. Selain itu dokter juga akan menyentuh bagian tubuh pribadi anak ketika sedang memeriksa kesehatan anak dengan didampingi oleh orang tua. Sehingga pada dasarnya selain orang tua dan dokter tidak boleh menyentuh bagian pribadi tersebut.

C. Kajian Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar pendidik menggunakan alat bantu dalam mengajar yang disebut media. Media merupakan bagian dalam proses belajar mengajar yang bertujuan membantu pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalam kelas.

Azhar Arsyad (2011: 3) Mengatakan kata media berasal dari bahasa Latin yakni *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Selanjutnya Cecep Kustandi dan Bambang Sudjipto (2013: 7) mengatakan bahwa secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memroses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Sementara itu Ronald H. Anderson dalam Sukiman (2012: 28) mempunyai pendapat lain bahwa media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa.

Penjelasan dari beberapa ahli tersebut menegaskan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk membantu seorang guru dalam menyampaikan sebuah informasi agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa atau peserta didik sehingga informasi atau materi pelajaran yang bersifat abstrak dapat menjadi kongkret dan dapat diterima oleh siswa atau peserta didik dalam proses belajar mengajar.

2. Media Pembelajaran Anak Autistik

Penggunaan Media dalam pembelajaran anak autistik sangatlah diperlukan, karena akan membantu proses kelancaran dalam pembelajaran dan pembentukan pola pemahaman yang kongkret. Anak autistik mengalami gangguan yang sifatnya kompleks dan memiliki hambatan belajar spesifik, maka dalam memilih media pembelajarannya harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Azhar Arsyad (2000: 75-76) mengemukakan bahwa kriteria pemilihan media secara umum ialah sebagai berikut:

1. Sesuai dengan Tujuan yang ingin dicapai.
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi.
3. Praktis, luwes, dan mudah diperoleh.
4. Guru trampil menggunakannya.
5. Sesuai dengan karakteristik siswa.
6. Memiliki mutu yang memadai.

Pendapat tersebut merupakan pendapat yang mendasari para guru, orang tua dan praktisi lainnya dalam menentukan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi kepada anak autistik pada saat proses pembelajaran sehingga informasi atau

materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik serta dengan pola konsep yang utuh.

Safrudin Aziz (2015: 162) mengatakan bahwa media pembelajaran anak autistik dapat berupa gambar, video modeling, video games ataupun sistem elektronik lain yang dapat ditampilkan secara sistematis dan lengkap. Hal tersebut disebabkan secara psikologis anak autistik cenderung lebih suka berfikir menggunakan visual, bukan melalui tulisan.

Selanjutnya Yosfan Azwandi (2007: 171) mengatakan bahwa dalam pembelajaran anak autistik dimulai dari membangun stimulus dan respon visual, seperti kontak mata. Media visual juga dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, menumbuhkan minat siswa dalam belajar, serta memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata. Atien Nur Chamidah (2015: 20) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Seksual Melalui Media Belajar Berbasis Teknologi Informasi Bagi Anak Autis” memaparkan hasil bahwa sebagian besar guru di sekolah autistik Daerah Istimewa Yogyakarta (68%) berpendapat bahwa model pembelajaran berbasis teknologi informasi akan memudahkan guru dalam memberikan pendidikan seksual bagi anak autis. Alasannya adalah media berbasis teknologi informasi akan lebih menarik perhatian anak karena terdapat berbagai visualisasi sehingga anak lebih mudah memahami materi.

Pendapat yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut menegaskan bahwa dalam memilih media pembelajaran anak autistik

harus menyesuaikan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh anak, sehingga media yang digunakan tidak sia-sia dan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Selain itu karena kondisi anak autistik mengalami gangguan dalam berkomunikasi dan berbahasa maka media yang sangat dianjurkan ialah media yang mengoptimalkan indera penglihatan anak autistik atau visual. Media visual dapat berupa gambar kongkret, *video modeling*, atau *video games*.

Media gambar visual dapat berupa foto yang mewakili benda atau materi yang akan disampaikan kepada siswa, dalam menampilkannya dapat menempalakan gambar tersebut agar mudah dilihat dan sejajar dengan pandangan anak autistik dalam proses belajar. Contohnya ialah dengan menempelkan magnet pada bagian belakang gambar lalu gambar tersebut dapat ditempelkan pada papan magnet sehingga anak mampu melihat atau mengamati gambar dengan posisi yang lebih baik atau sejajar dengan pandangan anak autistik ketika sedang belajar.

D. Kajian Media Papan Magnet

1. Pengertian Media Papan Magnet

Duminy (2006: 14) mengatakan bahwa papan magnet merupakan papan yang berbahan lembaran logam yang dapat menarik benda dengan daya magnet. Grafik dan gambar dapat menempel atau merekat pada papan tersebut. Grafik dan gambar diberikan perekat magnet pada bagian belakang gambar dan grafik agar dapat menempel pada papan magnet.

Selanjutnya Daryanto (2010: 22) mengatakan bahwa papan magnet lebih dikenal sebagai *white board* atau *magnetic board* adalah sebilah papan yang dibuat dari lapisan email putih pada sebidang logam sehingga pada permukaanya dapat ditempelkan dengan benda-benda yang ringan dengan interaksi magnet. Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto (2013: 47) mengemukakan bahwa papan magnetik merupakan papan pameran yang terdiri atas permukaan baja tipis yang dilapisi oleh magnet.

Beberapa pendapat tersebut dapat diartikan bahwa papan magnet merupakan sebuah papan dengan lapisan lembaran logam yang dapat menarik magnet. Papan tersebut dapat menempelkan sebuah gambar dan grafik dengan cara menambahkan atau menempelkan magnet pada bagian belakang gambar atau grafik. Magnet tersebut digunakan sebagai perekat antara gambar atau grafik dengan papan sebagai media yang digunakan untuk menampilkan gambar atau grafik tersebut.

Selain itu, papan magnet biasanya berupa papan putih yang digunakan untuk menulis dengan spidol (*Boardmaker*) namun mengandung unsur logam dan dapat di fungsikan dengan dua cara, yang pertama ialah untuk papan tulis dengan alat tulis spidol, lalu cara kedua dapat menempelkan gambar yang telah dipotong-potong dengan di lapisi magnet, maka gambar tersebut dapat menempel pada bagian papan magnet atau papan tulis putih tersebut.

2. Fungsi dan Penggunaan Media Papan Magnet

Yudhi Munadi (2013: 104) yang mengungkapkan bahwa papan tulis spidol ada yang berfungsi sebagai papan magnetik, karena bahan dasarnya terdapat unsur logam sehingga magnet bisa menempel di atasnya. Selain itu papan tulis berwarna putih dapat digunakan sebagai slide untuk objek-objek yang diproyeksikan.

Sementara itu Soni (2004: 6) mengungkapkan bahwa cara kedua dari penggunaan papan tulis putih ialah berfungsi sebagai papan magnet. Papan tersebut digunakan dengan cara membuat potongan-potongan kertas. Potongan-potongan kertas akan menempel pada papan magnet jika diberikan magnet pada bagian belakangnya. Papan magnet membantu untuk memudahkan potongan kertas tersebut agar dapat ditampilkan pada papan putih atau papan magnet dengan beberapa jumlah karena adanya daya rekat antara magnet dan papan tersebut.

Dari pendapat ahli tersebut mengemukakan bahwa media papan magnet memiliki fungsi ganda yang dapat dijadikan sebagai papan tulis dan papan tempel dengan magnet sebagai daya rekatnya. Selain itu penggunaan papan magnet disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik belajar siswa, seperti membuat potongan-potongan gambar, angka ataupun huruf yang kemudian ditempelkan pada papan magnet sebagai media penyampaian informasi dalam bentuk visual.

3. Keefektifan Media Papan Magnet

Syaiful Bahri & Aswan Zain (2010: 130) mengatakan bahwa keefektifan media berarti dengan penggunaan media maka informasi

pengajaran dapat diserap oleh anak didik dengan optimal sehingga menimbulkan perubahan tingkah lakunya. Selain itu Azhar Arsyad (2000: 75-76) berpendapat bahwa dalam pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan beberapa hal, salah satunya ialah karakteristik anak. Oleh karena itu, media papan magnet akan efektif digunakan pada anak autistik yang memiliki karakteristik belajar visual. Sehingga penggunaan media papan magnet pada anak autistik memerlukan penyesuaian dalam bentuk desain sesuai dengan ketertarikan anak.

4. Desain Media Papan Magnet

Media papan magnet yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebuah mainan edukasi anak-anak usia 3 tahun untuk mengenalkan huruf, angka dan bentuk benda yang banyak dijual di pasaran. Media tersebut oleh peneliti dimodifikasi dengan mengganti konten asli yang berupa huruf, angka dan bentuk benda menjadi sebuah gambar pengenalan bagian tubuh pribadi, contoh media tersebut ialah sebagai berikut :



Gambar 1. Media Papan Magnet Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi

5. Kelebihan Dan Kelemahan Media Papan Magnet

Media papan magnet termasuk dalam bentuk media visual dua dimensi. Daryanto (2010:19) mengatakan bahwa media dua dimensi meliputi grafis, media papan dan media cetak yang penampilan isinya tergolong dua dimensi. Oleh karena itu media papan magnet sebagai media visual dua dimensi dan berdasarkan desain yang digunakan memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut :

Kelebihan media papan magnet :

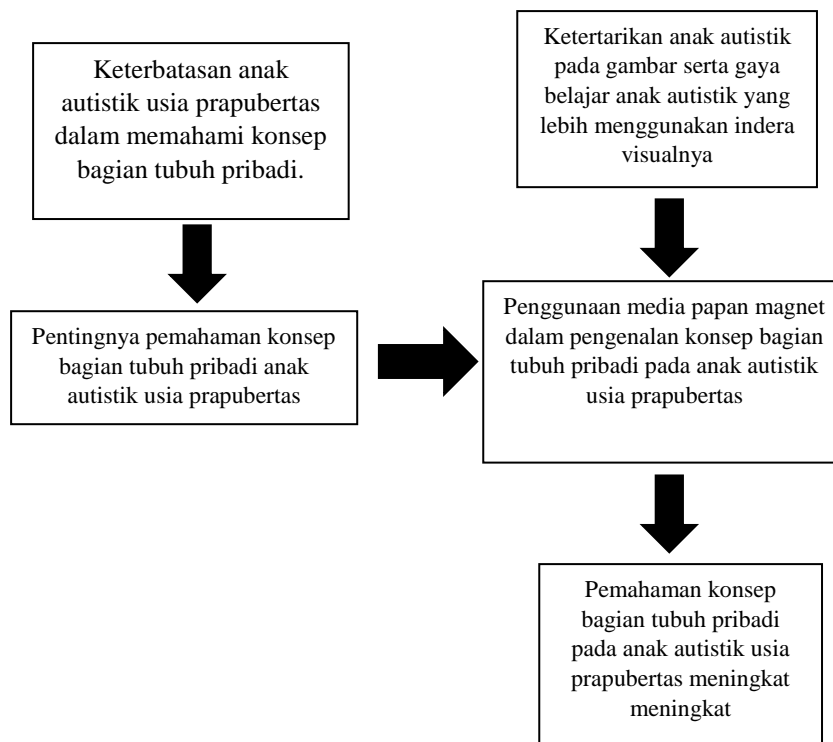
- a. Media papan magnet sesuai dengan karakteristik belajar siswa anak autistik yang lebih dominan menggunakan indera visual.
- b. *Portable*, media papan magnet dapat digunakan didalam kelas dan diluar kelas serta mudah dibawa kemana saja.
- c. *Reuseable*, media papan magnet dapat digunakan lebih dari satu kali.

Sedangkan untuk kelemahan media papan magnet yang digunakan untuk anak autistik adalah media papan magnet hanya memuat konten visual sehingga memerlukan pendampingan guru untuk menjelaskan informasi pembelajaran yang ingin disampaikan kepada siswa autistik.

E. Kerangka Pikir

Bagian tubuh pribadi merupakan bagian tubuh yang harus di lindungi dan di jaga agar tidak disentuh atau dilihat oleh orang lain sehingga menimbulkan hasrat untuk melakukan kejahatan-kejahatan seksual pada anak. Pemahaman konsep tentang bagian tubuh pribadi sangat penting bagi anak autistik usia prapubertas dan sebagai persiapan anak ketika memasuki usia remaja dalam hal menjaga bagian tubuh pribadinya. Anak autistik mengalami hambatan dalam pemahaman konsep-konsep tersebut di karenakan oleh kondisi gangguan yang dialami oleh anak, sehingga dalam penyampaianya membutuhkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kemampuan anak.

Media papan magnet adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelejaran pengenalan bagian tubuh pribadi pada anak autistik, karena media papan magnet dapat menempelkan gambar-gambar bagian tubuh pribadi yang akan di kenalkan kepada anak autistik usia prapubertas. Dengan penggunaan media papan magnet dalam pembelajaran dan bersifat terus menerus di harapkan pemahaman konsep bagian tubuh pribadi anak autistik usia prapubertas akan meningkat, karena media tersebut bersifat visual yaitu memperlihatkan bagian-bagian tubuh pribadi yang di miliki oleh anak autistik usia prapubertas sehingga anak dapat mengamati dan mencermati dengan baik melalui indera visualnya.



F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teoritik dan kerangka berpikir di atas, maka pada penelitian ini diajukan hipotesis bahwa:

Pemahaman konsep bagian tubuh pribadi pada anak autistik usia prapubertas di SLB Citra Mulia Mandiri dapat ditingkatkan dengan menggunakan media papan magnet.

BAB III

METODE PENELITIAN

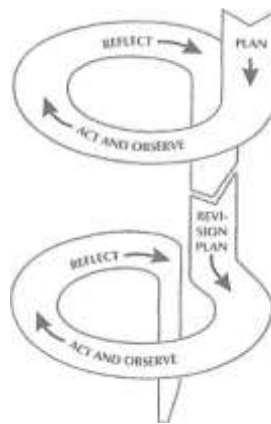
A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep bagian tubuh pribadi pada anak autistik usia prapubertas di Sekolah Khusus Autis Citra Mulia Mandiri. Menurut Rochiati Wiraatmadja (2006: 13) “Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri”. Pendapat lain tentang penelitian tindakan dikemukakan oleh Burns dalam Wina Sanjaya (2011: 25) yang menyatakan bahwa “penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktisi”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu tindakan yang dilakukan secara terencana untuk memperbaiki proses maupun peningkatan hasil kegiatan belajar. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep bagian tubuh pribadi pada anak autistik usia prapubertas di Sekolah Khusus Autis Citra Mulia Mandiri.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & Mc Taggart. Model ini dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Me Taggart Tallul 1988. Mereka menggunakan empat komponen penelitian tindakan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) dalam suatu sistem spiral yang paling terkenal (Hamid Darmadi, 2012: 283).



Gambar 2. Model Desain Kemmis dan Mc Taggart

Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tahap perencanaan yaitu tahapan untuk mempersiapkan segala sesuatu seperti waktu, tempat, metode, serta media pembelajaran yang akan digunakan dalam melaksanakan tindakan. Tahap pelaksanaan yaitu tahap pemberian tindakan sesuai rencana yang telah disusun. Tahap ini merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas. Tahap pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

Tahap ini dilakukan untuk pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan penelitian dan dampak atau hasil dari tindakan yang dilakukan sesuai dengan aspek-aspek yang terdapat pada format observasi. Tahap refleksi yaitu proses mengkaji, melihat serta mempertimbangkan hasil dari tindakan yang dilakukan berdasarkan atas kriteria ketuntasan minimal yang digunakan. Dari hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan modifikasi terhadap rencana tindakan selanjutnya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa (Khusus Autism) Citra Mulia Mandiri Kalasan Sleman Yogyakarta dengan pelaksanaan tindakan di dalam dan di luar ruang kelas atau lingkungan sekolah. Peneliti memilih tempat tersebut dengan berbagai pertimbangan. Pertimbangan pertama ialah peneliti sedikit banyak telah berorientasi dengan lingkungan sekolah karena telah di gunakan sebagai tempat praktek / PPL. Pertimbangan kedua di karenakan bahwa anak autistik usia prapubertas bahkan remaja di sekolah tersebut masih banyak yang belum memahami konsep bagian tubuh pribadi, hal tersebut di tunjukan pada beberapa kegiatan anak, seperti ketika mandi anak tidak menutup pintu kamar mandi, memegang alat kelamin orang lain, tidak merasa malu ketika bagian tubuh pribadinya seperti penis, pantat, dan dada terbuka atau tidak tertutupi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 bulan. Adapun jadwal kegiatan penelitian yang dilakukan pada saat penelitian adalah seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kegiatan Saat Penelitian Berlangsung

Waktu	Kegiatan Penelitian
Bulan 1	
Minggu 1	- Persiapan penelitian, observasi kegiatan belajar, dan koordinasi dengan guru - Melaksanakan Pre-test.
Minggu 2	Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dan kedua.
Minggu 3	Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan ketiga, melaksanakan Post-test siklus I dan refleksi.
Minggu 4	Melaksanakan tindakan siklus II pertemuan pertama dan kedua.
Bulan 2	
Minggu 1	Melaksanakan Post-test siklus II dan refleksi.

D. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah satu siswa autistik usia prapubertas dan memiliki kemampuan pemahaman konsep bagian tubuh pribadi masih rendah.

E. Prosedur Pelaksanaan

Berdasarkan desain penelitian yang digunakan dengan model Kemmis dan McTaggart, maka prosedur penelitian yang dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Siklus I

Langkah-langkah dalam pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

a. Rencana Tindakan (*Planning*)

Adapun tahap perencanaan tindakan yang dilakukan, meliputi:

- 1) Melakukan observasi untuk melihat kemampuan awal siswa dan melakukan pencocokan dengan data sebelumnya.
- 2) Melakukan koordinasi dengan guru kelas mengenai masalah yang menjadi fokus penelitian dan media yang dipakai.
- 3) Menentukan materi tentang konsep bagian tubuh pribadi.
- 4) Membuat tes untuk mengukur penguasaan konsep bagian tubuh pribadi.
- 5) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta membuat lembar observasi dan penilaian.

b. Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan di lakukan sebanyak dua siklus. Pada siklus pertama sebanyak tiga kali pertemuan. Adapun langkah pembelajarannya yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Siswa duduk di meja belajar dan berdoa sebelum mengikuti proses pembelajaran pengenalan konsep bagian tubuh pribadi.

2) Kegiatan Inti

- i. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya materi konsep bagian tubuh pribadi yang akan di pelajari.

- ii. Siswa melihat dan mendengarkan penjelasan guru tentang bagian tubuh pribadi pada papan magnet yang di gunakan guru sebagai media pembelajaran.
- iii. Siswa menunjuk bagian tubuh pribadi yang di sebutkan oleh guru.
- iv. Siswa menyebutkan bagian tubuh pribadi yang di tunjuk oleh guru.
- v. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang siapa saja yang boleh menyentuh bagian tubuh pribadi.
- vi. Siswa menyebutkan orang yang boleh menyentuh bagian pribadinya saat guru menunjuk bagian tubuh pribadi pada gambar yang di tempelkan dengan papan magnet.
- vii. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang orang yang tidak boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya menggunakan media papan magnet.
- viii. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang perilaku menolak ketika orang yang tidak boleh menyentuh bagian tubuh pribadi melakukan sentuhan pada dirinya.
- ix. Siswa mencoba melakukan perilaku menolak dengan berkata “tidak” atau “lari” ketika ada orang lain yang tidak boleh menyentuh bagian pribadinya melakukan sentuhan pada dirinya.

3) Kegiatan Akhir

Siswa mendengarkan pesan guru bahwa konsep bagian tubuh pribadi yang telah di pelajari harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pengamatan (*Observing*)

Observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi ini difokuskan pada siswa, yaitu melakukan pemantauan terhadap perilaku partisipasi siswa selama proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap konsep bagian tubuh pribadi yang di kenalkan pada siswa.

d. Refleksi (*Reflekting*)

Kegiatan refleksi ini dilakukan untuk mengkaji secara keseluruhan tindakan yang sudah dilakukan. Dari data yang diperoleh kemudian dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan dari penelitian tersebut. Jika tujuan penelitian sudah tercapai maka penelitian dapat dihentikan. Namun, jika tujuan penelitian belum tercapai maka peneliti melakukan kegiatan pada siklus selanjutnya. Kegiatan refleksi juga melakukan evaluasi untuk mengetahui kekurangan atau kendala dalam proses pembelajaran yang menghambat pencapaian tujuan penelitian. Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat dijadikan pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pada siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I.

F. Varibel Penelitian

Suharsimi Arikunto (2013: 161) mengatakan bahwa “Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Maka dari itu peneliti menjelaskan bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 variabel yakni variabel terikat dan bebas. Adapun variabel tersebut ialah “peningkatan pemahaman konsep bagian tubuh pribadi” sebagai variabel bebas dan “media papan magnet” sebagai variabel terikat.

G. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013: 203) mengatakan bahwa “teknik observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”. Dua diantaranya yang terpenting ialah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi yang digunakan peneliti ialah menggunakan teknik observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat langsung dengan aktivitas yang sedang diamati.

Observasi dilakukan pada saat sebelum memberikan perlakuan guna melihat perilaku anak tentang menjaga bagian tubuh pribadinya, lalu pada saat perlakuan yakni melihat tingkat antusias anak atau proses dalam mengikuti pembelajaran dan setelah diberikan perlakuan guna melihat perkembangan atau implikasi dari materi yang telah dipelajari.

2. Teknik Tes Kemampuan Dasar

Suharsimi Arikunto (2013: 266) mengatakan bahwa “tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya, besarnya kemampuan objek yang diteliti”. Teknik tes diberikan kepada anak sebelum menerima perlakuan guna melihat kemampuan atau pemahaman dasar pada anak tentang konsep bagian tubuh pribadi dan diberikan lagi pada saat anak telah menerima materi atau perlakuan guna melihat perkembangan konsep pemahaman pada anak.

H. Instrumen Penelitian

Jenis instrumen yang digunakan ialah instrumen tes kemampuan dasar pemahaman konsep bagian tubuh pribadi dan observasi perilaku anak.

1. Tes

Tes kemampuan dasar pemahaman konsep bagian tubuh pribadi diberikan dalam bentuk tes tertulis dengan bentuk soal gambar tentang konsep bagian tubuh pribadi dan dilaksanakan pada saat pre test dan post test. Pada kisi-kisi tes terdapat aspek pengetahuan atau pemahan konsep bagian tubuh pribadi. Berikut kisi-kisi tes kemampuan dasar pemahaman konsep bagian tubuh pribadi.

Tabel 2. Kisi-kisi Tes Kemampuan Dasar Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi

Variabel	Aspek	Indikator	No Butir
PEMAHAMAN KONSEP BAGIAN TUBUH PRIBADI	KOGNITIF : PENGETAHUAN KONSEP DASAR BAGIAN TUBUH PRIBADI	Mampu menyebutkan atau menuliskan nama bagian tubuh pribadi dengan benar.	1-7
		Mampu melingkari bagian tubuh pribadi yang harus di tutupi.	8
		Mampu menyebutkan atau menuliskan orang yang boleh menyentuh bagian tubuh pribadi.	9-14
		Mampu menyebutkan atau menuliskan sikap penolakan ketika orang yang tidak boleh menyentuh bagian pribadi melakukan hal tersebut pada dirinya.	15-20
		Mampu mengidentifikasi bagian tubuh pribadi orang lain atau bagian tubuh yang tidak boleh disentuh pada orang lain.	21-22

Cara Penentuan Skor :

1. Nilai (1) untuk setiap jawaban yang benar dan nilai (0) untuk jawaban yang salah.
2. Jawaban benar untuk butir soal no 1-7 dan 9-20 ialah jika anak menuliskan atau menyebutkan nama bagian tubuh pribadi, orang yang boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya dengan benar dan respon

yang tepat ketika orang yang tidak dikenal menyentuh bagian tubuh pribadinya. Jawaban disesuaikan dengan soal/pertanyaan.

3. Jawaban benar untuk butir soal no 8, 21 dan 22 ialah jika anak mengidentifikasi dengan cara melingkari bagian tubuh pribadi yang harus di tutupi dan tidak boleh ia sentuh pada gambar dengan benar.

2. Panduan Observasi

Panduan observasi ini dibuat untuk memperoleh data perilaku anak tentang menjaga bagian tubuh pribadinya dan proses belajar dalam penelitian, sehingga di ketahui bagaimana kondisi perilaku anak pada saat sebelum di berikan treatmen atau perlakuan, lalu proses pembelajaran atau treatmen dan sesudah diberikan treatmen atau perlakuan.

Lembar panduan observasi terdiri dari panduan observasi perilaku siswa tentang kemampuan dasar pemahaman bagian tubuh pribadi, lembar panduan observasi proses belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan media papan magnet.

a. Panduan Observasi Perilaku Kemampuan Dasar Pemahaman Bagian Tubuh Pribadi Pada Anak Autistik Usia Pra- Pubertas.

Panduan observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa tentang pemahaman bagian tubuh pribadi pada saat sebelum dan sesudah diberikan treatmen. Berikut adalah kisi-kisi panduan observasi perilaku kemampuan dasar pemahaman bagian tubuh pribadi pada anak autistik usia prapubertas:

Tabel 3. Kisi-kisi Observasi Perilaku Pemahaman Bagian Tubuh Pribadi Anak Autistik Usia Prapubertas

Variabel	Aspek	Indikator	No Butir
PEMAHAMAN KONSEP BAGIAN TUBUH PRIBADI	PSIKOMOTOR : PERILAKU MENJAGA BAGIAN TUBUH	Anak Mampu Menjaga Bagian Tubuh Pribadi Orang Lain.	1
	PRIBADI DIRI SENDIRI DAN ORANG LAIN	Anak Mampu Menjaga Bagian Tubuh Pribadi dirinya sendiri	2, 3, 4

Adapun kriteria penilaian observasi perilaku anak adalah sebagai berikut :

1. Nilai (0) jika (YA)
2. Nilai (1) jika (TIDAK) tetapi masih dengan bantuan, dan Nilai (2) jika (TIDAK) serta tanpa bantuan.

b. Panduan Observasi Perilaku Siswa Pada Saat Proses Pembelajaran Bagian Tubuh Pribadi Pada Anak Autistik Usia Pra- Pubertas.

Panduan observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa ketika sedang melaksanakan proses pembelajaran guna melihat ketertarikan dan respon anak pada saat sedang belajar bagian tubuh pribadi. Berikut adalah kisi-kisi panduan observasi proses pembelajaran pada anak autistik tentang bagian tubuh pribadi:

Tabel 4. Kisi-kisi Observasi Proses Pembelajaran Anak Autistik Usia Prapubertas Tentang Bagian Tubuh Pribadi

Komponen	Indikator	No Butir
RESPON ANAK SAAT MELAKSANAKAN PROSES PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN MAGNET	Anak melakukan persiapan pembelajaran dengan baik dan sistematis.	1 - 4
	Anak melakukan proses kegiatan pembelajaran inti dengan baik dan sistematis.	5-15
	Anak mendengarkan dan merespon kesimpulan pembelajaran yang di ucapkan oleh guru	16

Adapun kriteria penilaian observasi perilaku anak adalah sebagai berikut :

1. Nilai (2) jika (YA)
2. Nilai (0) jika (TIDAK)

I. Validitas Instrumen

Suharsimi Arikunto (2010: 211) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Maka dapat dikatakan validitas instrumen adalah keadaan bahwa alat ukur dapat mengukur apa yang memang seharusnya diukur sehingga instrumen dapat menunjukkan hasil yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini berupa instrumen tes kemampuan dasar pemahaman konsep bagian tubuh pribadi dan instrumen observasi perilaku pemahaman dasar konsep bagian tubuh pribadi. Sedangkan hal yang diukur dalam penelitian ini berupa kemampuan dasar pemahaman konsep bagian tubuh pribadi. Jenis validitas yang digunakan pada penelitian

ini adalah validitas isi. Isi dari instrumen yang telah dibuat peneliti akan diuji validitasnya yaitu instrumen tes kemampuan dasar pemahaman konsep bagian tubuh pribadi dan observasi perilaku pemahaman konsep bagian tubuh pribadi anak autistik usia prapubertas di SLB Citra Mulia Mandiri.

Untuk mengukur validitas instrumen penelitian ini dilakukan dengan meminta penilaian dari dosen pembimbing, yakni dr. Atien Nur Chamidah, M.Dist.St selaku dosen pembimbing skripsi dan Yayuk Sugiarti, S.Pd selaku guru kelas V SLB Citra Mulia Mandiri.

J. Teknik Analisis Data

1. Teknik analisis data hasil tes kemampuan dasar dan observasi perilaku pemahaman dasar tentang konsep bagian tubuh pribadi.

Teknik analisis data hasil tes kemampuan dasar dan observasi perilaku pemahaman dasar tentang konsep bagian tubuh pribadi yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes dan kualitatif untuk hasil observasi yang diperoleh anak. Keuntungan menggunakan presentase sebagai alat untuk menyajikan informasi adalah dengan menyajikan presentase tersebut pembaca laporan peneliti akan mengetahui seberapa jauh sumbangan tiap-tiap aspek didalam keseluruhan konteks permasalahan yang sedang dibicarakan. Suharsimi Arikunto (2007: 267).

Rumus yang digunakan menurut Ngalim Purwanto (2006: 102), sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

- S : nilai yang dicari
R : skor mentah yang diperoleh siswa
N : skor maksimum dari tes/observasi yang bersangkutan
100 : bilangan tetap

Nilai yang diperoleh dari rumus tersebut dikategorikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Menurut Ngalim Purwanto (2006: 103) Patokan kriteria yang digunakan adalah:

1. Nilai 86 - 100% termasuk kategori sangat baik
2. Nilai 76 - 85% termasuk kategori baik
3. Nilai 60 - 75 % termasuk kategori cukup
4. Nilai 55 - 59% termasuk kategori kurang
5. Nilai $\leq 54\%$ termasuk kategori kurang sekali

2. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila subjek memperoleh penilaian sebagai berikut :

1. Hasil pasca tindakan ranah kognitif \geq KKM yang telah ditetapkan yaitu 70 kategori cukup.
2. Hasil pasca tindakan ranah psikomotor \geq KKM yang telah ditetapkan yaitu 70 kategori cukup.

Penentuan nilai KKM tersebut ditetapkan oleh peneliti dan guru kelas mengikuti nilai KKM anak autistik usia prapubertas pada bidang mata pelajaran lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Citra Mulia Mandiri (CMM) Kalasan Sleman Yogyakarta. SLB Citra Mulia Mandiri memiliki 2 lokal yang terpisah namun dengan jarak yang tidak terlalu jauh, hanya terpisah oleh sawah warga sekitar sekolah. Lokal 1 digunakan untuk rombongan belajar usia 4 – 14 tahun, sedangkan lokal 2 digunakan untuk rombongan belajar usia 15 tahun keatas atau anak remaja.

Penelitian dimulai dari tanggal 29 maret hingga 28 april 2016 dan dilakukan di lokal 1 pada anak autistik usia prapubertas atau sedang duduk di bangku kelas V SD. Lokal 1 dari Sekolah Khusus Citra Mulia mandiri memiliki 9 ruang kelas, 1 dapur, 2 toilet, 1 ruang TU, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang Kepala Sekolah dan halaman bermain yang cukup luas untuk digunakan para siswa dalam aktivitas luar ruangan.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak Autistik kelas V SD atau yang sudah memasuki usia prapubertas, dengan kriteria karakteristik anak sudah dapat berkomunikasi dengan baik, mampu memahami perintah, dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa Autistik di kelas V SD SLB Citra Mulia Mandiri hanya ada 1 orang siswa. Berikut adalah identitas subjek :

Identitas Subjek

Nama : RA (Inisial)
Tempat tanggal lahir : Gunung Kidul 27 februari 2004
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara
Agama : Islam
Alamat rumah : Jl.Babarsari TB V/10A Caturtunggal
Sleman Yogyakarta
Kelas : V SLB

RA ialah anak autistik yang duduk di kelas V SD SLB Citra Mulia Mandiri, ia berusia 12 tahun atau masuk pada usia prapubertas. RA sudah mampu duduk dengan tenang, mengikuti perintah dengan baik, mampu berkomunikasi, dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Karakteristik perilaku RA ialah masih sering *Hand Flapping* atau mengayun-ayunkan tangan tanpa sebab yang jelas, masih sering mengulang pertanyaan sebelum ia menjawab pertanyaan tersebut, sedangkan untuk tingkat Itelegensi RA peneliti tidak memiliki nilai yang akurat dikarenakan sekolah tidak memiliki data tentang tingkat intelegensi dari setiap anak, namun dapat dipastikan bahwa RA tidak memiliki hambatan intelektual, hal tersebut terlihat ketika RA diberikan perlakuan peningkatan pemahaman konsep bagian tubuh pribadi menggunakan media papan magnet RA menunjukkan bahwa ia memiliki daya ingat yang cukup baik karena hanya dalam 15 menit perlakuan ia

mampu mengingat nama bagian tubuh pribadi yang telah dijelaskan oleh gurunya.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan dilaksanakan pada Selasa 29 Maret 2016. Data hasil tes dan observasi ditampilkan pada tabel 6. Pemahaman konsep dasar bagian tubuh pribadi pada anak autistik usia prapubertas diketahui melalui dua metode pengumpulan data, yakni tes kemampuan dasar dan observasi perilaku pemahaman dasar tentang konsep bagian tubuh pribadi.

Berdasarkan hasil observasi dan tes kemampuan dasar pada RA diperoleh data bahwa ia masih belum mengetahui bagian tubuh pribadi yang dimilikinya dan bagaimana cara menjaga bagian tubuh pribadi tersebut agar tidak dilihat atau disentuh oleh orang lain. Gambaran awal pemahaman konsep bagian tubuh pribadi RA dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Data Hasil Tes Kemampuan Dasar Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi Pra Tindakan

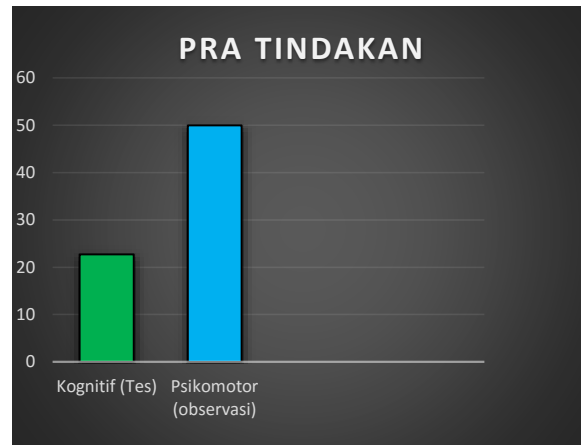
Aspek	Skor	Keterangan
Mampu menyebutkan atau menuliskan nama bagian tubuh pribadi dengan benar.	5	Hanya ada 5 jawaban yang benar dan 2 yang salah, yakni anak menyebutkan “penis = keong” dan “scrotum = pipis”
Mampu melingkari bagian tubuh pribadi yang harus di tutupi.	0	Anak melingkari keseluruhan gambar
Mampu menyebutkan atau menuliskan orang yang boleh menyentuh bagian tubuh pribadi.	0	Anak tidak menuliskan atau menyebutkan jawaban dengan benar, ia menjawab seluruh soal bagian ini dengan jawaban “Rangga”
Mampu menyebutkan atau menuliskan sikap penolakan ketika orang yang tidak boleh menyentuh bagian pribadi melakukan hal tersebut pada dirinya.	0	Anak menjawab “boleh” untuk semua jawaban pada bagian soal tersebut.
Mampu mengidentifikasi bagian tubuh pribadi orang lain atau bagian tubuh yang tidak boleh disentuh pada orang lain.	0	Anak melingkari keseluruhan gambar
Total Nilai (R)	5	
Skor Maksimum Ideal (N)	22	
Nilai Akhir (S)=(R/N) x 100	22,7	

Tabel 6. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Perilaku Kemampuan Dasar Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi Pra Tindakan

Aspek	Skor	Keterangan
Anak Mampu Menghargai Bagian Tubuh Pribadi Orang Lain.	2	Anak sudah tidak menyentuh atau memegang bagian tubuh pribadi orang lain
Anak Mampu Melindungi Bagian Tubuh Pribadi dirinya sendiri	2	Anak sudah tidak memegang bagian tubuh pribadinya di depan orang banyak, namun anak masih membuka bajunya di depan orang banyak dan masih membiarkan pintu kamar mandi terbuka ketika sedang berada di dalam kamar mandi.
Total Nilai (R)	4	
Skor Maksimum Ideal (N)	8	
Nilai Akhir (S)=(R/N) x 100	50	

Tabel 5 menunjukkan hasil pre tes pemahaman RA tentang konsep dasar bagian tubuh pribadi. RA hanya dapat menjawab 5 soal dengan benar dari 22 soal yang ada sehingga ia hanya mendapatkan skor 5 dengan total nilai 22,7 (kategori kurang sekali). Tabel 6 menunjukkan hasil observasi perilaku RA dalam memahami serta menjaga bagian tubuh pribadi. Observasi perilaku tersebut memperoleh hasil bahwa RA masih kurang dalam hal melindungi bagian tubuh pribadi karena ia hanya memperoleh skor 4 dengan total nilai 50 (kategori kurang sekali). Jika dilihat dari kedua tabel diatas menunjukkan bahwa RA masih belum memiliki pemahaman konsep serta keterampilan yang baik tentang bagian tubuh pribadi, sehingga hal tersebut belum mencapai KKM yang telah ditentukan yakni sebesar 70 (kategori cukup).

Berdasarkan hasil yang telah dicapai oleh RA maka diperlukan sebuah perlakuan atau tindakan yang dapat meningkatkan pemahaman konsep bagian tubuh pribadi. Media yang diambil oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman konsep bagian tubuh pribadi ialah media papan magnet.



Grafik. 1 Nilai Pre Tes Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi

2. Rencana Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan tindakan pada siklus 1, peneliti melakukan kegiatan antara lain merencanakan pelaksanaan proses pembelajaran. Peneliti bekerjasama dengan guru kelas sebagai kolaborator. Pada tahap perencanaan ini yang dilakukan peneliti adalah:

- a. Menentukan skenario pembelajaran, materi pembelajaran, dan metode yang digunakan sebagai pendukung media yang digunakan. Semua komponen tersebut akan disusun menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menjadi acuan dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan pembelajaran akan dilakukan dengan menggunakan media papan magnet sebagai alat

menyampaikan informasi tentang konsep bagian tubuh pribadi pada anak autistik usia prapubertas.

- b. Melakukan koordinasi dengan guru kelas V SLB Citra Mulia Mandiri tentang pelaksanaan kegiatan meningkatkan pemahaman konsep bagian tubuh pribadi pada anak autistik usia prapubertas. Hasil koordinasi dengan guru kelas memperoleh hasil dan kesepakatan tugas antara peneliti dan guru. Guru kelas bertindak sebagai pelaksana tindakan sedangkan peneliti bertindak sebagai observer.
- c. Mempersiapkan media papan magnet yang akan digunakan dalam penelitian atau proses pembelajaran peningkatan pemahaman konsep bagian tubuh pribadi pada anak autistik usia prapubertas.



Gambar 3. Media Papan Magnet Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi

- d. Menyusun kegiatan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran, yaitu pada siklus I terdiri dari tiga pertemuan. Berdasarkan kesepakatan guru dan peneliti, penelitian dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif. Pertemuan pertama, anak diberikan materi tentang identifikasi bagian tubuh pribadi yang harus ditutupi dan mengenal nama bagian tubuh pribadi menggunakan papan magnet.



Gambar 4. Pertemuan pertama pengenalan dan identifikasi nama bagian tubuh pribadi yang harus ditutupi

Pertemuan kedua mengenalkan tentang orang-orang yang boleh dan tidak boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya serta respon penolakan terhadap sentuhan yang berbahaya atau yang dilakukan oleh orang yang tidak boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya.



Gambar 5. Pertemuan kedua identifikasi orang yang boleh dan tidak boleh menyentuh bagian tubuh pribadi

Pertemuan ketiga mengenalkan atau mengidentifikasi bagian tubuh pribadi orang lain yang tidak boleh disentuh atau dipegang oleh anak.



Gambar 6. Pertemuan ketiga identifikasi bagian tubuh orang lain yang tidak boleh disentuh

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan tindakan. Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada Selasa 5 April 2016, pertemuan kedua pada Rabu 6 April 2016, dan pertemuan ketiga pada Kamis 7 April 2016. Setiap pertemuan Guru mengalokasikan waktu setiap pertemuan pada jam 9.00-9.45 wib atau sama dengan 1x45 menit. Pelaksanaan tindakan pertama pada siklus 1 dijabarkan sebagai berikut :

a. Pertemuan pertama siklus I

Pertemuan pertama siklus 1 dilakukan pada hari Selasa 5 April 2016 pukul 09.00 – 09.45 WIB dengan materi mengidentifikasi dan memahami nama bagian tubuh pribadi. Pelaksanaan tindakan pertama pada siklus 1 dijabarkan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal

- a) Anak duduk dengan tenang.
- b) Anak membaca doa sebelum belajar.
- c) Anak mendengarkan penjelasan guru tentang materi pengenalan nama bagian tubuh pribadi.

2) Kegiatan Inti

- a) Anak mendengarkan penjelasan guru tentang nama bagian tubuh pribadi anak menunjuk bagian tubuh pribadi pada gambar yang ditempelkan dengan papan magnet.
- b) Anak menyebutkan nama bagian tubuh pribadi.

- c) Anak mencocokkan nama bagian tubuh pribadi dengan tulisan yang ditempelkan pada papan magnet dengan benar.
- d) Anak mendengarkan penjelasan guru tentang bagian tubuh pribadi yang harus ditutupi.
- e) Anak melihat guru menempelkan tanda silang pada gambar bagian tubuh pribadi yang harus ditutupi.
- f) Anak mencoba menempelkan tanda silang pada bagian tubuh pribadi yang harus ditutupi.

3) Kegiatan Akhir

- a) Anak melakukan evaluasi dengan menunjuk bagian tubuh pribadi pada gambar yang ditempelkan dengan papan magnet.
- b) Anak melakukan evaluasi dengan menyebutkan kembali nama bagian tubuh pribadi.
- c) Anak melakukan evaluasi dengan menempelkan tanda silang pada bagian tubuh pribadi yang harus di tutupi.
- d) Berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran pengenalan bagian tubuh pribadi.

b. Pertemuan kedua pada siklus I

Pertemuan kedua siklus 1 dilakukan pada hari Rabu 6 April 2016 pukul 09.00 – 09.45 WIB dengan materi mengidentifikasi orang yang boleh dan tidak boleh menyentuh bagian tubuh pribadi serta sikap penolakan terhadap sentuhan orang lain pada bagian tubuh

pribadi. Pelaksanaan tindakan kedua pada siklus 1 dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Anak duduk dengan tenang.
- b) Anak membaca doa sebelum belajar.
- c) Anak mendengarkan penjelasan guru tentang materi orang yang boleh menyentuh dan tidak boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya, serta sikap penolakan terhadap sentuhan bagian tubuh pribadinya.

2) Kegiatan Inti

- a) Anak mendengarkan penjelasan guru tentang orang yang boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya.
- b) Anak menempelkan gambar orang yang boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya pada papan magnet.
- c) Anak menyebutkan orang yang boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya.
- d) Anak mendengarkan penjelasan guru tentang sikap penolakan terhadap sentuhan orang lain atau orang yang tidak boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya dengan berkata “tidak”.
- e) Anak mencoba berkata “tidak” ketika gambar orang lain yang ditempelkan pada papan magnet menunjukkan sedang menyentuh bagian tubuh pribadinya.

3) Kegiatan Akhir

- a) Anak melakukan evaluasi dengan menempelkan gambar orang yang boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya pada papan magnet.
- b) Anak melakukan evaluasi dengan menyebutkan kembali orang yang boleh dan tidak boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya.
- c) Anak melakukan evaluasi dengan mengucapkan kata “tidak” ketika gambar bagian tubuh pribadinya yang tertempel pada papan magnet menunjukkan sedang disentuh oleh orang lain yang tidak boleh menyentuh.
- d) Berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran pengenalan bagian tubuh pribadi.

c. Pertemuan ketiga pada siklus I

Pertemuan ketiga siklus 1 dilakukan pada Kamis 7 April 2016 pada pukul 09.00 – 09.45 WIB dengan materi mengidentifikasi bagian tubuh pribadi orang lain yang tidak boleh disentuh. Pelaksanaan tindakan ketiga pada siklus 1 dijabarkan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

- a) Anak duduk dengan tenang.
- b) Anak membaca doa sebelum belajar.
- c) Anak mendengarkan penjelasan guru tentang materi bagian tubuh pribadi orang lain.

2) Kegiatan Inti

- a) Anak mendengarkan penjelasan guru tentang bagian tubuh pribadi orang lain yang tidak boleh disentuh.
- b) Anak menempelkan gambar silang pada bagian tubuh pribadi orang lain yang tidak boleh di sentuh melalui gambar yang tertempel di papan magnet.

3) Kegiatan Akhir

- a) Anak melakukan evaluasi dengan menempelkan gambar silang pada bagian tubuh pribadi orang lain yang tidak boleh di sentuh melalui gambar yang tertempel di papan magnet.
- b) Berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran pengenalan bagian tubuh pribadi.

4. Observasi Dan Post Tes Tindakan Siklus I

1) Observasi Siklus I

Observasi pada siklus I dilakukan setelah 3x pelaksanaan tindakan telah selesai dilaksanakan. observasi kali ini memuat data tentang perubahan perilaku yang telah dicapai oleh anak tentang pemahaman konsep bagian tubuh pribadi serta observasi perilaku belajar anak dan perilaku mengajar guru. Berikut ini adalah nilai dari hasil observasi setelah tindakan siklus I :

Tabel 7. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Perilaku Kemampuan Dasar Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi Pasca Tindakan siklus I

Aspek	Skor
Anak Mampu Menghargai Bagian Tubuh Pribadi Orang Lain.	2
Anak Mampu Melindungi Bagian Tubuh Pribadi dirinya sendiri	2
Total Nilai (R)	4
Skor Maksimum Ideal (N)	8
Nilai Akhir (S)=(R/N) x 100	50

Tabel 8. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Proses Pembelajaran Anak Autistik Usia Prapubertas Tentang Bagian Tubuh Pribadi Siklus I

Aspek	Skor
Anak melakukan persiapan pembelajaran dengan baik dan sistematis.	8
Anak melakukan proses kegiatan pembelajaran inti dengan baik dan sistematis.	22
Anak mendengarkan dan merespon kesimpulan pembelajaran yang di ucapkan oleh guru	2
Total Nilai (R)	32
Skor Maksimum Ideal (N)	32
Nilai Akhir (S)=(R/N) x 100	100

Kedua tabel diatas memuat nilai atau data dari hasil observasi pada saat penelitian. Tabel 7 merupakan tabel yang memuat hasil observasi tentang perilaku RA mengenai pemahaman konsep bagian tubuh pribadi atau ranah psikomotor setelah diberikannya tindakan siklus I. Berdasarkan tabel 7 RA hanya memperoleh nilai sebesar 50 (kategori kurang sekali), hal tersebut menandakan bahwa setelah dilakukannya penerapan siklus I kepada RA dapat dikatakan bahwa tidak adanya perubahan anantara kondisi sebelum diberikannya tindakan dan setelah diberikannya tindakan pada aspek perilaku.

Tabel 8 merupakan data hasil observasi pada saat proses tindakan berlangsung yakni mengamati proses pembelajaran RA tentang konsep bagian tubuh pribadi menggunakan media papan magnet. Observasi atau pengamatan proses pembelajaran ini digunakan sebagai data pendukung atau acuan dalam melaksanakan evaluasi siklus I. Tabel 8 menunjukkan perolehan nilai yang sangat baik, yakni 100 karena RA termasuk anak autistik yang sudah mampu mengikuti perintah serta dapat menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga kondisi pembelajaran yang ditetapkan oleh guru dan peneliti dalam sebuah rencana proses pembelajaran dapat diikuti atau dilaksanakan oleh RA dengan baik.

2) Post Tes Tindakan Siklus I

Tes Pemahaman pada siklus I dilakukan sama dengan observasi yang dilakukan pada siklus I, yakni setelah RA memperoleh 3x tindakan pada siklus I. Hasil tes ini memuat nilai kemampuan pemahaman RA tentang konsep bagian tubuh pribadi, penilaian dengan metode tes ini merupakan satu upaya untuk melihat kemampuan RA secara kognitif. Berikut ini adalah hasil dari tes terhadap RA setelah memperoleh tindakan siklus I :

Tabel 9. Rekapitulasi Data Hasil Tes Kemampuan Dasar Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi Pasca Tindakan Siklus I

Aspek	Skor
Mampu menyebutkan atau menuliskan nama bagian tubuh pribadi dengan benar.	7
Mampu melingkari bagian tubuh pribadi yang harus di tutupi.	1
Mampu menyebutkan atau menuliskan orang yang boleh menyentuh bagian tubuh pribadi.	6
Mampu menyebutkan atau menuliskan sikap penolakan ketika orang yang tidak boleh menyentuh bagian pribadi melakukan hal tersebut pada dirinya.	6
Mampu mengidentifikasi bagian tubuh pribadi orang lain atau bagian tubuh yang tidak boleh disentuh pada orang lain.	2
Total Nilai (R)	22
Skor Maksimum Ideal (N)	22
Nilai Akhir (S)=(R/N) x 100	100

Tabel 9 memuat data atau nilai tentang hasil pemahaman RA tentang pemahaman konsep bagian tubuh pribadi. Nilai yang diperoleh oleh RA pada siklus 1 sudah lebih dari cukup yakni ia mampu mencapai nilai 100 (kategori sangat baik), hal tersebut tak lepas dari kemampuan RA yang sangat mudah memahami informasi dan mengingatnya kembali ketika menggunakan bantuan media yang semi konkret atau konkret untuk memahami suatu konsep atau informasi yang diberikan.

5. Refleksi Siklus I

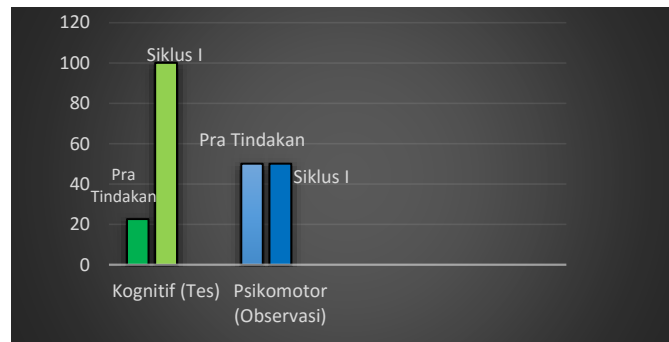
Refleksi merupakan tahap keempat dalam penelitian tindakan kelas. Refleksi dilakukan sebagai langkah untuk menelaah kembali

tindakan yang sudah dilakukan, menguraikan informasi, mengkaji kelebihan dan kekurangan tindakan tersebut. Hasil pra tindakan dan pasca tindakan dibandingkan untuk mengetahui peningkatan dari pemahaman konsep bagian tubuh pribadi sesuai dengan KKM yang telah ditentukan. KKM tersebut ialah 70 (kategori cukup) yang harus diperoleh oleh subjek RA dan menjadi tujuan dalam penelitian. Perbandingan hasil pra tindakan dan pasca tindakan tersebut dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep bagian tubuh pribadi setelah menerima pembelajaran menggunakan media papan magnet. Peningkatan pemahaman konsep bagian tubuh pribadi RA dari pra tindakan dan pasca tindakan dapat dilihat pada tabel 6 dan tabel 7 untuk hasil observasi perilaku pemahaman konsep bagian tubuh pribadi pada ranah psikomotor serta tabel 5 dan tabel 9 untuk hasil tes yang meliputi ranah kognitif.

Tabel 6 dan 7 merupakan data atau nilai observasi kemampuan pemahaman konsep bagian tubuh pribadi RA pada saat pra tindakan dan pasca tindakan. Dari kedua tabel tersebut dapat diketahui perbedaan atau hasil yang dicapai oleh RA. Hasil observasi perilaku pemahaman konsep bagian tubuh pribadi RA setelah diberikannya tindakan tidak mengalami perubahan dari kondisi awal atau sebelum diberikannya tindakan, hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai persentase pra tindakan hanya memperoleh nilai 50 (kategori kurang sekali) dan pasca tindakan siklus I RA masih memperoleh nilai 50 (kategori kurang sekali). Pada tabel 9 RA memperoleh hasil yang maksimal setelah diberikannya tindakan siklus I ranah kognitif atau soal tes pemahaman konsep bagian tubuh pribadi,

yakni memperoleh skor 22 dengan nilai akhir 100 (kategori sangat baik) dari sebelumnya saat pra tindakan pada tabel 5 hanya memperoleh skor 5 dengan nilai 22,7 (kategori sangat kurang).

Pencapaian atau peningkatan pemahaman konsep bagaian tubuh pribadi dapat disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini :



Grafik. 2 Nilai Tes dan Observasi Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi Pra Tindakan dan Pasca Tindakan Siklus I

Pemahaman konsep bagian tubuh pribadi RA secara kognitif telah mencapai peningkatan, akan tetapi hanya pada aspek kognitif RA mencapai nilai maksimal yakni 100 (kategori sangat baik). Pada aspek psikomotor atau perilaku RA belum ada perubahan antara sebelum diberikannya tindakan dengan setelah diberikannya tindakan siklus I. Hal tersebut dikarenakan adanya permasalahan yang terjadi pada saat dilakukannya penelitian tindakan pada siklus I. Permasalahan tersebut bukan dikarenakan dari proses mengajar dan belajar guru dengan RA, karena jika dilihat dari proses belajar RA yang ditampilkan pada tabel 8 tidak menunjukkan permasalahan yang menyebabkan tidak meningkatnya perilaku pemahaman anak tentang konsep bagian tubuh pribadi. Pengamatan atau observasi pada saat pembelajaran RA sejak pertemuan

pertama hingga pertemuan ketiga tindakan siklus I menunjukkan sikap yang baik dan mampu mengikuti perintah guru seperti mengikuti membaca nama bagian tubuh pribadi yang ditunjuk oleh guru menggunakan media papan magnet, menempelkan nama bagian tubuh pribadi yang sesuai pada gambar bagian tubuh pribadi yang ditempel menggunakan papan magnet, mendengarkan dan melihat penjelasan guru tentang bagian tubuh pribadi yang harus ditutupi dengan menempelkan tanda “silang” pada bagian tubuh pribadi yang tidak boleh dilihat atau disentuh oleh orang lain serta mencoba menempelkan tanda “silang” secara mandiri, mendengarkan dan melihat penjelasan guru tentang orang yang boleh serta orang yang tidak boleh menyentuh ataupun melihat bagian tubuh pribadi serta mencoba secara mandiri menempelkan orang yang boleh melihat ataupun menyentuh bagian tubuh pribadi RA pada papan magnet, kemudian RA juga mendengarkan dan melihat guru menjelaskan tentang bagian tubuh orang lain yang tidak boleh dilihat ataupun disentuh oleh RA dengan menempelkan tanda “silang” pada bagian tubuh pribadi orang lain yang tidak boleh disentuh oleh RA.

Hasil pengamatan perilaku belajar RA tersebut menunjukkan bahwa RA melakukan pembelajaran dengan baik atau antusias mengikuti pembelajaran menggunakan media papan magnet sesuai dengan kondisi yang telah ditetapkan dalam sebuah rencana proses pembelajaran (RPP) sehingga permasalahan tidak meningkatnya kemampuan psikomotor RA

tentang perilaku pemahaman konsep bagian tubuh pribadi RA bukan karena permasalahan pada proses belajar RA.

Berdasarkan refleksi dari peneliti dan guru masalah tersebut kemungkinan terjadi karena kurang sesuainya salah satu konten media papan magnet yang digunakan untuk mengenalkan konsep bagian tubuh pribadi. Konten “tanda silang” pada papan magnet digunakan untuk menutup bagian tubuh pribadi sehingga RA tidak memahami konsep konkret dari penjelasan tersebut yang seharusnya memaknai bahwa bagian tubuh pribadi yang ditutup dengan tanda silang harus ditutupi dengan baju dan celana sehingga tidak terlihat oleh orang lain.

Permasalahan yang terjadi pada siklus I dapat dijadikan acuan untuk perbaikan pada siklus II, namun sebelumnya guru dan peneliti harus menemukan solusi yang akan diberikan dari permasalahan tersebut. Solusi yang ditemukan ialah mengubah konten media yang menyebabkan kurang dapat dipahaminya konsep atau makna yang ingin disampaikan kepada RA melalui media tersebut, sehingga mengharuskan peneliti untuk melakukan perbaikan konten media yakni mengganti konten media “tanda silang” dengan konten media “baju dan celana”. Diharapkan dari perubahan konten tersebut dapat merubah perilaku pemahaman konsep bagian tubuh pribadi RA yang masih membuka baju di tempat terbuka.

Secara keseluruhan tindakan pada siklus I sudah berjalan dengan baik dan sesuai rencana yang telah dibuat sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi siklus I, disimpulkan bahwa peningkatan yang

terjadi pada siklus I sudah sesuai rencana namun belum optimal karena masih ada konsep bagian tubuh pribadi yang belum tersampaikan dengan baik. Oleh sebab itu peneliti dan guru memutuskan untuk melaksanakan tindakan siklus II guna memperbaiki hasil dari siklus I. Tindakan yang dilakukan pada siklus II mengacu pada hasil refleksi siklus I.

6. Perencanaan Siklus II

Rencana tindakan siklus II merupakan tindak lanjut berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus I yang dilakukan peneliti bersama guru kelas. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dilakukan untuk mengoptimalkan pemahaman konsep bagian tubuh pribadi pada RA menggunakan media papan magnet agar mencapai KKM yang telah ditentukan yakni 70 (kategori cukup) pada semua aspek penilaian, yakni observasi perilaku dan tes pemahaman konsep bagian tubuh pribadi. Perubahan yang dilakukan pada siklus II mengacu pada hasil evaluasi siklus I yakni mengganti konten pada media papan magnet yang berupa “tanda silang” dengan konten gambar “baju dan celana” dalam menjelaskan bagian tubuh pribadi yang harus ditutupi, sehingga RA mampu memahami konsep tersebut secara konkret.



Gambar 7. Konten Media Papan Magnet Baju dan Celana

7. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan siklus II ini secara garis besar pelaksanaannya sama dengan siklus I, hanya saja perubahan yang terjadi pada materi memberikan tanda “silang” pada bagian tubuh pribadi berubah menjadi menempelkan “baju/celana” di gambar yang tertempel pada papan magnet.

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 26 April 2016 pukul 09.00 – 09.45 WIB. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 27 April 2016 pukul 09.00 – 09.45 WIB. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis 28 April 2016 pukul 09.00 – 09.45 WIB.

a. Pertemuan Pertama Siklus II

Pertemuan pertama siklus II dilakukan pada Selasa 26 April 2016 pukul 09.00 – 09.45 WIB dengan materi mengidentifikasi dan memahami nama bagian tubuh pribadi. Pelaksanaan tindakan pertama pada siklus II dijabarkan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

- a) Anak duduk dengan tenang.
- b) Anak membaca doa sebelum belajar.
- c) Anak mendengarkan penjelasan guru tentang materi pengenalan nama bagian tubuh pribadi.

2) Kegiatan Inti

- a) Anak mendengarkan penjelasan guru tentang nama bagian tubuh pribadi. Anak menunjuk bagian tubuh pribadi pada gambar yang ditempelkan dengan papan magnet.
- b) Anak menyebutkan nama bagian tubuh pribadi.
- c) Anak mencocokkan nama bagian tubuh pribadi dengan tulisan yang ditempelkan pada papan magnet dengan benar.
- d) Anak mendengarkan penjelasan guru tentang bagian tubuh pribadi yang harus ditutupi.
- e) Anak melihat guru menempelkan gambar baju/celana pada gambar bagian tubuh pribadi yang harus ditutupi.
- f) Anak mencoba menempelkan gambar baju/celana pada bagian tubuh pribadi yang harus ditutupi.

3) Kegiatan Akhir

- a) Anak melakukan evaluasi dengan menunjuk bagian tubuh pribadi pada gambar yang ditempelkan dengan papan magnet.
- b) Anak melakukan evaluasi dengan menyebutkan kembali nama bagian tubuh pribadi.
- c) Anak melakukan evaluasi dengan menempelkan gambar baju/celana pada bagian tubuh pribadi yang harus ditutupi.
- d) Berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran pengenalan bagian tubuh pribadi.

b. Pertemuan kedua pada siklus II

Pertemuan kedua siklus II dilakukan pada hari Rabu 27 April 2016 pukul 09.00 – 09.45 WIB dengan materi mengidentifikasi orang yang boleh dan tidak boleh menyentuh bagian tubuh pribadi serta sikap penolakan terhadap sentuhan orang lain pada bagian tubuh pribadi. Pelaksanaan tindakan kedua pada siklus II dijabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Anak duduk dengan tenang.
- b) Anak membaca doa sebelum belajar.
- c) Anak mendengarkan penjelasan guru tentang materi orang yang boleh menyentuh dan tidak boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya, serta sikap penolakan terhadap sentuhan bagian tubuh pribadinya.

2) Kegiatan Inti

- a) Anak mendengarkan penjelasan guru tentang orang yang boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya.
- b) Anak menempelkan gambar orang yang boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya pada papan magnet.
- c) Anak menyebutkan orang yang boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya.
- d) Anak mendengarkan penjelasan guru tentang sikap penolakan terhadap sentuhan orang lain atau orang yang

tidak boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya dengan berkata “tidak”.

- e) Anak mencoba berkata “tidak” ketika gambar orang lain yang ditempelkan pada papan magnet menunjukkan sedang menyentuh bagian tubuh pribadinya.

3) Kegiatan Akhir

- a) Anak melakukan evaluasi dengan menempelkan gambar orang yang boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya pada papan magnet.
- b) Anak melakukan evaluasi dengan menyebutkan kembali orang yang boleh dan tidak boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya.
- c) Anak melakukan evaluasi dengan mengucapkan kata “tidak” ketika gambar bagian tubuh pribadinya yang tertempel pada papan magnet menunjukkan sedang disentuh oleh orang lain yang tidak boleh menyentuh.
- d) Berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran pengenalan bagian tubuh pribadi.

c. Pertemuan ketiga pada siklus II

Pertemuan ketiga siklus II dilakukan pada hari Kamis 28 April 2016 pada pukul 09.00 – 09.45 WIB dengan materi mengidentifikasi bagian tubuh pribadi orang lain yang tidak boleh disentuh. Pelaksanaan tindakan ketiga pada siklus II dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Anak duduk dengan tenang.
 - b) Anak membaca doa sebelum belajar.
 - c) Anak mendengarkan penjelasan guru tentang materi bagian tubuh pribadi orang lain.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Anak mendengarkan penjelasan guru tentang bagian tubuh pribadi orang lain yang tidak boleh disentuh.
 - b) Anak menempelkan gambar silang pada bagian tubuh pribadi orang lain yang tidak boleh di sentuh menggunakan gambar yang tertempel di papan magnet.
- 3) Kegiatan Akhir
 - a) Anak melakukan evaluasi dengan menempelkan gambar silang pada bagian tubuh pribadi orang lain yang tidak boleh di sentuh menggunakan gambar yang tertempel di papan magnet.
 - b) Berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran pengenalan bagian tubuh pribadi.

8. Observasi Dan Post Tes Tindakan Siklus II

1) Observasi Siklus II

Observasi pada siklus II dilakukan setelah 3x pelaksanaan tindakan telah selesai dilaksanakan. Observasi kali ini memuat data tentang perubahan perilaku yang telah dicapai oleh anak tentang pemahaman

konsep bagian tubuh pribadi serta observasi perilaku belajar anak dan perilaku mengajar guru. Berikut ini adalah nilai dari hasil observasi setelah tindakan siklus II :

Tabel 10. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Perilaku Kemampuan Dasar Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi Pasa Tindakan Siklus II

Aspek	Skor
Anak Mampu Menghargai Bagian Tubuh Pribadi Orang Lain.	2
Anak Mampu Melindungi Bagian Tubuh Pribadi dirinya sendiri	4
Total Nilai (R)	6
Skor Maksimum Ideal (N)	8
Nilai Akhir (S)=(R/N) x 100	75

Tabel 11. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Proses Pembelajaran Anak Autistik Usia Prapubertas Tentang Bagian Tubuh Pribadi Siklus II

Aspek	Skor
Anak melakukan persiapan pembelajaran dengan baik dan sistematis.	8
Anak melakukan proses kegiatan pembelajaran inti dengan baik dan sistematis.	22
Anak mendengarkan dan merespon kesimpulan pembelajaran yang di ucapkan oleh guru	2
Total Nilai (R)	32
Skor Maksimum Ideal (N)	32
Nilai Akhir (S)=(R/N) x 100	100

Kedua tabel diatas memuat nilai atau data dari hasil observasi pada saat penelitian. Tabel 10 merupakan tabel yang memuat hasil observasi tentang perilaku RA mengenai pemahaman konsep bagian tubuh pribadi pada siklus II. Berdasarkan tabel 10 RA memperoleh nilai sebesar 75 (kategori cukup), hal tersebut menandakan bahwa setelah dilakukannya penerapan siklus II kepada RA dapat dikatakan

bahwa adanya perubahan anatara kondisi setelah diberikan tindakan siklus I dan setelah diberikannya tindakan siklus II pada aspek perilaku.

Tabel 11 merupakan data hasil observasi pada saat proses tindakan siklus II berlangsung yakni mengamati proses pembelajaran RA tentang konsep bagian tubuh pribadi menggunakan media papan magnet. Observasi atau pengamatan proses pembelajaran ini digunakan sebagai data pendukung atau acuan dalam melaksanakan evaluasi siklus II. Tabel 11 menunjukkan perolehan nilai yang sangat baik, yakni 100 sama halnya dengan hasil penerapan tindakan pada siklus I.

2) Post Tes Tindakan Siklus II

Tes Pemahaman pada siklus II dilakukan sama dengan observasi yang dilakukan pada siklus II, yakni setelah RA memperoleh 3x tindakan pada siklus II. Hasil tes ini memuat nilai kemampuan pemahaman RA tentang konsep bagian tubuh pribadi, penilaian dengan metode tes ini merupakan satu upaya untuk melihat kemampuan RA secara kognitif. Berikut ini adalah hasil dari tes terhadap RA setelah memperoleh tindakan siklus II :

Tabel 12. Rekapitulasi Data Hasil Tes Kemampuan Dasar Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi Pasca Tindakan Siklus II

Aspek	Skor
Mampu menyebutkan atau menuliskan nama bagian tubuh pribadi dengan benar.	7
Mampu menyebutkan “baju” dan “celana” sebagai benda yang digunakan untuk menutup bagian tubuh pribadi.	1
Mampu menyebutkan atau menuliskan orang yang boleh menyentuh bagian tubuh pribadi.	6
Mampu menyebutkan atau menuliskan sikap penolakan ketika orang yang tidak boleh menyentuh bagian pribadi melakukan hal tersebut pada dirinya.	6
Mampu mengidentifikasi bagian tubuh pribadi orang lain atau bagian tubuh yang tidak boleh disentuh pada orang lain.	2
Total Nilai (R)	22
Skor Maksimum Ideal (N)	22
Nilai Akhir (S)=(R/N) x 100	100

Tabel Tabel 12 memuat data atau nilai tentang hasil pemahaman RA tentang pemahaman konsep bagian tubuh pribadi. Nilai yang diperoleh oleh RA pada siklus II sudah lebih dari cukup yakni ia mampu mencapai nilai 100 (kategori sangat baik) atau nilai maksimal, hal tersebut tidak lepas dari kemampuan RA yang sangat mudah memahami informasi dan mengingatnya kembali ketika menggunakan bantuan media yang bersifat visual untuk memahami suatu konsep atau informasi yang diberikan.

9. Refleksi Siklus II

Refleksi dilakukan kembali pada siklus II dengan menganalisis data yang terkumpul dari hasil observasi dan tes siklus II. Refleksi siklus II ini juga digunakan sekaligus untuk mengkaji keberhasilan tindakan yang dilakukan untuk mengajarkan pemahaman konsep bagian tubuh

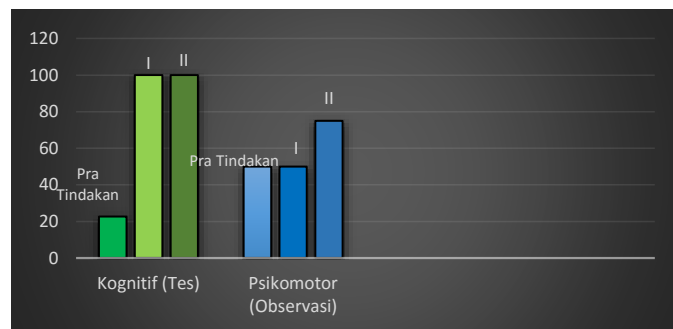
pribadi kepada RA. Peningkatan dapat diketahui dengan melihat hasil observasi dan tes pada siklus I dan pada siklus II.

Pengamatan atau observasi dilakukan kembali untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep bagian tubuh pribadi pada RA dengan melihat hasil pra tindakan, pasca tindakan I dan pasca tindakan II yang kemudian dibandingkan. Peningkatan juga dapat diketahui jika skor RA pada pasca tindakan II mencapai atau lebih dari KKM yaitu 70 (kategori cukup). Peningkatan hasil observasi pemahaman konsep bagian tubuh pribadi dilihat pada tabel 6, tabel 7 dan tabel 10 sehingga terlihat bahwa hasil pra tindakan yang dipaparkan pada tabel 6 RA memperoleh nilai 50 (kategori kurang sekali), kemudian pada pasca tindakan siklus I yang dipaparkan tabel 7 RA masih memperoleh nilai yang sama yakni 50 (kategori kurang sekali), namun setelah refleksi siklus I dan diterapkannya siklus II RA memperoleh peningkatan nilai menjadi 75 (kategori cukup) yang ditampilkan pada tabel 10.

Refleksi siklus II juga dilakukan melalui hasil tes pada ranah kognitif tentang pemahaman konsep bagian tubuh pribadi RA. Refleksi melalui tes pada siklus II ini digunakan bukan untuk melihat peningkatan pemahaman konsep bagian tubuh pribadi RA, namun hanya digunakan untuk membandingkan nilai pemahaman bagian tubuh pribadi yang telah dicapai RA pada siklus I yakni 100 (kategori sangat baik) dengan nilai yang dicapai RA melalui hasil tes pasca tindakan siklus II.

Hasil tes pasca tindakan siklus II ditunjukkan pada tabel 12 menyatakan bahwa RA tetap memperoleh persentase nilai 100 (kategori

sangat baik) sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada penurunan ataupun peningkatan yang terjadi antara pasca tindakan siklus I dengan pasca tindakan siklus II pada ranah kognitif RA serta nilai tersebut sudah melebihi KKM yang ditentukan oleh peneliti dan guru yakni 70 (kategori cukup). Pencapaian atau peningkatan pemahaman konsep bagian tubuh pribadi dapat disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini:



Grafik. 3 Nilai Tes dan Observasi Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi Pra Tindakan, Pasca Tindakan Siklus I dan Pasca Tindakan Siklus II

Berdasarkan deskripsi yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep bagian tubuh pribadi pada RA salah satu siswa autistik usia prapubertas SLB Citra Mulia Mandiri (CMM) mengalami peningkatan melalui penerapan pembelajaran menggunakan media papan magnet.

Refleksi pada siklus II RA mengalami perubahan pada aspek perilaku pemahaman konsep bagian tubuh pribadi. Observasi yang dilakukan peneliti pada pra tindakan dan pasca tindakan siklus I RA hanya memperoleh nilai 4 dengan nilai akhir 50 (kategori kurang sekali), namun pada siklus ke II RA telah meningkat menjadi 6 dengan nilai akhir 75 (kategori cukup). Sebagai data tambahan peneliti juga

mengobservasi proses pembelajaran RA tentang konsep bagian tubuh pribadi pada siklus II untuk membantu peneliti dalam merefleksi hasil tindakan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran RA dan cara mengajar guru memperoleh skor tertinggi yakni, 32 untuk proses pembelajaran RA atau dengan nilai 100. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran dan semua berjalan sesuai dengan rencana, hal tersebut juga menjadi faktor tercapainya tujuan penelitian ini yakni meningkatkan pemahaman konsep bagian tubuh pribadi pada RA yang merupakan siswa autistik usia prapubertas atau sedang duduk dibangku kelas V SLB.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dipaparkan bahwa peningkatan pemahaman konsep bagian tubuh pribadi pada anak autistik usia prapubertas dapat meningkat melalui bantuan media papan magnet dalam proses pembelajaran. Penggunaan atau pemanfaatan media papan magnet dalam pembelajaran yang menampilkan konten-konten yang dibutuhkan dengan berupa gambar atau foto menjadikan sebuah pembelajaran bersifat visual sehingga anak mudah dalam menangkap informasi atau konsep yang ditanamkan oleh guru pada saat pembelajaran.

Konten-konten yang disajikan pada media papan magnet menyesuaikan materi pendidikan seksual pemahaman konsep bagian tubuh pribadi pada anak autistik usia prapubertas, yakni meliputi identifikasi nama bagian tubuh pribadi, perilaku menjaga bagian tubuh pribadi agar tidak terlihat atau disentuh oleh orang lain yang tidak boleh menyentuh, serta perilaku menghargai bagian tubuh pribadi orang lain. Materi pendidikan seksual pada masa prapubertas tersebut salah satunya mengacu pada pendapat Safrudin (2015: 21) yang mengatakan pendidikan pada periode kanak-kanak kedua atau prapubertas (7-14) tahun berupa: pembiasaan diri untuk menutup aurat yakni mencakup bagian tubuh yang diwajibkan menutupinya, dan tidak boleh dilihat oleh orang lain. Kemudian bagian tubuh pribadi tersebut diperjelas oleh Vinson Soba (2007 : 32) yang mengatakan bahwa bagian tubuh pribadi merupakan bagian-bagian atau organ tubuh yang dimiliki oleh setiap manusia yang bersifat pribadi atau tidak boleh dilihat maupun disentuh oleh orang lain. Selain itu bagian tubuh pribadi tersebut haruslah ditutup oleh kain atau baju sehingga tidak di pamerkan atau diperlihatkan oleh orang lain. Bagian tersebut meliputi: dada, bagian perut dan pantat.

Penjelasan tentang materi dan cakupan bagian tubuh pribadi tersebut menjadikan standar kompetensi bahwa anak dikatakan memiliki pemahaman konsep tentang bagian tubuh pribadi yang baik ketika anak mengetahui nama-nama bagian tubuh pribadi dengan benar, memahami orang disekitarnya yang boleh menyentuh dan yang tidak boleh menyentuh, mengetahui bagian tubuh pribadi yang harus ditutupi, mengetahui tindakan yang harus dilakukan ketika

menerima sentuhan dari orang lain pada bagian tubuh pribadi, serta menghargai bagian tubuh pribadi orang lain yang tidak boleh disentuh.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I pelaksanaan dapat dikatakan berjalan lancar karena anak mengikuti proses pembelajaran dengan baik serta guru menjalankan proses pengajaran dengan baik pula. Perolehan nilai pada tindakan siklus I tidaklah mengecewakan karena secara kognitif anak mampu memahami dan mengingat semua materi yang diberikan sehingga anak mampu memperoleh nilai maksimal 100 (kategori sangat baik) dari nilai pra tindakan hanya memperoleh nilai 22,7 (kategori kurang sekali). Peningkatan yang terjadi disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran papan magnet yang mengandung konten bersifat semi konkret dan visual dalam pembelajaran dapat membantu memudahkan RA dalam memahami atau mengingat informasi yang disampaikan melalui proses pembelajaran. Hal tersebut sama dengan pendapat dari Yosfan Azwandi (2007: 171) yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran anak autistik dimulai dari membangun stimulus dan respon visual, seperti kontak mata. Media visual juga dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, menumbuhkan minat siswa dalam belajar, serta memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata. Kemudian Safrudin Aziz (2015: 162) juga mengatakan bahwa media pembelajaran anak autistik dapat berupa gambar, video modeling, video games ataupun sistem elektronik lain yang dapat ditampilkan secara sistematis dan lengkap. Hal tersebut disebabkan secara psikologis anak autistik cenderung lebih suka berfikir melalui visual, bukan melalui tulisan. Oleh karena itu perolehan nilai RA sangat dipengaruhi oleh

media papan magnet yang digunakan dalam proses pembelajaran pemahaman konsep bagian tubuh pribadi.

Pelaksanaan tindakan siklus I pada aspek kognitif memang tidak mengalami hambatan atau masalah, namun pada aspek perilaku atau psikomotor RA tentang pemahaman konsep bagian tubuh pribadi setelah tindakan siklus I diketahui ada kendala yang menyebabkan tidak tercapainya pemahaman konsep bagian tubuh pribadi pada aspek tersebut dan tidak mencapai KKM yang telah ditentukan. RA hanya memperoleh nilai 4 dengan nilai akhir 50 (kategori kurang sekali) atau sama dengan pada saat pra tindakan sehingga pemahaman pada aspek perilaku tidak meningkat. Perilaku RA yakni tetap melakukan aktivitas yang memperlihatkan bagian tubuh pribadinya didepan umum atau orang banyak, salah satunya ialah melepaskan baju dan celana di luar pintu kamar mandi atau sebelum berada didalam kamar mandi. Hal tersebut dikarenakan penanaman konsep yang salah yaitu pengenalan bagian tubuh yang harus ditutupi. Peneliti membuat konten media dengan gambar silang untuk menutupi bagian tubuh pribadi yang tidak boleh dilihat ataupun disentuh oleh orang lain selain orang tua dan dokter ketika memeriksa sehingga anak hanya paham pada aspek kognitif atau hanya mampu mengidentifikasi dengan memberikan tanda silang pada bagian tubuh pribadi yang harus ditutupi, namun pada aspek penerapan atau psikomotor RA gagal untuk memahami bahwa maksud dari memberikan tanda “silang” pada bagian tubuh yang harus ditutupi ialah dengan menutupinya dengan “baju atau celana” pada kegiatan sebenarnya. Oleh karena itu hal tersebut

gagal dipahami RA karena konten yang digunakan dalam pembelajaran tidak bersifat utuh atau masih bersifat abstrak.

Ketidaksesuaian tersebut diperkuat oleh pendapat Safrudin Aziz (2015: 164) mengatakan pendidikan seksual bagi anak autistik memerlukan pola pembiasaan dan *modeling* yang utuh. Selain itu Azhar Arsyad (2000: 75-76) mengemukakan bahwa ada beberapa kriteria pemilihan media secara umum diantaranya yakni sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi. Beranjak dari pendapat tersebut maka dapat dipahami bahwa konten media harus benar-benar dapat menggambarkan sebuah hal yang sifatnya abstrak menjadi konkret agar mudah dipahami.

Berdasarkan hal tersebut maka untuk mengatasi kegagalan pemahaman konsep bagian tubuh pribadi yang dialami RA secara perilaku guru dan peneliti melakukan modifikasi pada konten media untuk digunakan pada siklus II, konten media yang diganti ialah tanda “silang” yang digunakan untuk menutupi bagian tubuh pribadi diganti menjadi gambar “baju” dan “celana” agar menjadi satu kesatuan yang utuh sebagai pemahaman yang bersifat konkret dan mudah dipahami oleh RA siswa autistik usia prapubertas SLB Citra Mulia Mandiri.

Pada pelaksanaan siklus II keberhasilan atau peningkatan yang diharapkan pada aspek psikomotor atau perilaku baru terlihat. Secara kognitif RA tetap mampu mempertahankan perolehan nilai seperti pada tindakan siklus I dengan nilai 100 (kategori sangat baik) serta pada aspek psikomotor atau perilaku RA telah meningkat dari perolehan nilai akhir 50 (kategori

kurang sekali) menjadi 75 (kategori cukup) sehingga dapat dikatakan telah mencapai KKM dan pemahaman konsep bagian tubuh pribadi RA telah meningkat.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan bahwa terdapat faktor lain yang belum diperhitungkan dan mungkin berpengaruh terhadap hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pengamatan atau observasi perilaku pemahaman bagian tubuh pribadi RA hanya dilakukan pada saat di sekolah, sehingga perilaku di luar sekolah tidak teramati oleh peneliti.
2. Pelaksanaan pembelajaran mengambil alih mata pelajaran lainnya karena di SLB Citra Mulia Mandiri belum memiliki jam khusus untuk mata pelajaran pendidikan seksual sehingga terkadang RA mengalami kebingungan karena ia harus belajar pelajaran yang berbeda dengan pelajaran biasanya dipelajari pada waktu pelaksanaan pembelajaran pemahaman konsep bagian tubuh pribadi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pengenalan pemahaman konsep bagian tubuh pribadi dilakukan dengan cara mengenalkan nama bagian tubuh pribadi, orang yang boleh menyentuh dan tidak boleh menyentuh bagian tubuh pribadi, sikap penolakan terhadap sentuhan pada bagian tubuh pribadi, serta bagian tubuh pribadi orang lain yang tidak boleh disentuh. Materi tersebut disampaikan kepada subjek dengan cara memvisualisasikan dengan gambar yang ditempelkan pada papan magnet, sehingga pemahaman konsep bagian tubuh pribadi pada anak autistik usia prapubertas di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta dapat meningkat. Peningkatan tersebut terlihat pada pra tindakan ranah kognitif memperoleh kategori kurang sekali (22) menjadi sangat baik (100) setelah dilaksanakan tindakan siklus I. Peningkatan subjek pada ranah kognitif tidak diikuti dengan peningkatan nilai pada ranah psikomotor atau perilaku, sehingga dilakukan siklus II. Pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan pada ranah psikomotor dari sebelumnya kategori kurang sekali (50) menjadi cukup (75).

B. Saran

Penelitian ini memiliki beberapa saran bagi guru, orang tua, kepala sekolah dan peneliti. Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru dan Orang Tua

Media papan magnet dapat digunakan untuk memberikan pembelajaran tentang pemahaman konsep bagian tubuh pribadi pada anak autistik usia prapubertas karena media tersebut memuat konten yang bersifat visual

sehingga mudah untuk dipahami oleh anak serta mudah untuk digunakan oleh guru dalam memberikan pembelajaran. Selain itu, konten yang terdapat dalam media papan magnet juga mudah untuk dikembangkan atau dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran anak autistik.

2. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian hendaknya menjadi alat untuk refleksi atau mengevaluasi guru dan tim pengembangan media pembelajaran sekolah khusus autistik Citra Mulia Mandiri untuk mengembangkan media pembelajaran tentang pendidikan seksual yang disesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan masing-masing anak, sehingga guru – guru di sekolah tersebut siap untuk memberikan pendidikan seksual pada siswa atau anak autistik dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai konsep pendidikan seksual fase pubertas, seperti menstruasi pada wanita, mimpi basah pada laki-laki, serta menjaga kebersihan dan kesehatan alat reproduksi menggunakan media papan magnet sebagai media pembelajaran untuk anak autistik yang memiliki karakteristik belajar visual dan ketertarikan terhadap gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Associaton, A. P. (2004). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders (Eds. 4) Tex revision*. Washington DC: American Psychiatric Association.
- Atien Nur Chamidah, dkk. (2015). *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Seksual Melalui Media Belajar Berbasis Teknologi Informasi Bagi Anak Autis*. Diakses Eprints.uny.ac.id/30975/. Pada tanggal 14 juli 2016 jam 15.27 WIB.
- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. (2013). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital, Cet. I Ed. 2*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Daniel P. Hallahan, James M. Kauffman, & Paige C. Pullen. (2009). *Exceptional Learners*. Boston: Pearson.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Duminy, P. Machlarty, A, & Maasdorp, N. (2006). *Teaching Practice*. South Africa: CTP Book Printer.
- Farida Tri Widyasti. (2009). *Seksualitas Remaja Autist Pada Masa Puber*. Diakses Eprints.undip.ac.id/10958/. Pada tanggal 14 juli 2016 jam 16.00 WIB.
- Hamid Darmadi. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Healstead, J. Mark & Reiss, Michael. (2006). *Pendidikan Seks Bagi Remaja Dari Prinsip ke Praktek*. Yogyakarta: Alenia Press.
- Marzuki Umar Sa'abah. (2001). *Perilaku seks menyimpang dan seksualitas kontemporer umat Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tobin Pnina and Sue Levinson Kessner, M.S. (2002). *Keeping kids safe A child Sexual Abuse Prevention Manual*. Montreal : Learning Publications, c1990.

- Resna Riksagiati Sudiar. (2010). *Penanganan Perilaku Seksual Remaja Autis di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta.
- Rochiati Wiraatmadja. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Safrudin Aziz. (2015). *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Syaiful Bahri Djamaroh & Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Soba. S . Vinson. (2007). *Understanding Your Sacred Body. United State of America : CFI an Imprint of Cedar Fort, Inc.*
- Soni, S, K. (2004). *An Information Resource On Education Technology Part II.New Delhi: Sarup and Sons.*
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunaryo Soenarto. (2005). *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Matakuliah Tata Hidang*. Inotek: Jurnal inovasi dan aplikasi teknologi. Volume 9, Nomor 1, Februari 2005.
- Taylor, Ronald L, Smiley, Lydia R. Dan Richards, Stephen B. (2009). *Exceptional Students: Preparing Teacher For The 21st Century*. USA: McGraw Hill.
- Triantoro Safaria. (2005). *Autisme*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Yani Melmulyani & Caryoto. (2013). *Media Pembelajaran Adaptif*. Jakarta: Luxima.

- Yozfan Azwandi. (2005). *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan KetenagaanPerguruan Tinggi.
- _____. (2007). *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan KetenagaanPerguruan Tinggi.
- Yuhdi Munadi. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yusuf Madani. (2003). *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Zahra.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Program Pembelajaran Siklus I

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Seksual Pemahaman
Konsep Bagian Tubuh Pribadi Anak Autistik Usia Pra-pubertas**

Nama Anak : RA
Kelas : V
Umur : 12th
Sekolah : SLB CITRA MULIA MANDIRI
Pertemuan : I

A. Standar Kompetensi

- Memahami Konsep Bagian Tubuh Pribadi.

B. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi dan Memahami Nama Bagian Tubuh Pribadi.

C. Indikator

- Anak mampu menunjuk bagian tubuh pribadi dengan benar.
- Anak mampu menyebutkan nama bagian tubuh pribadi dengan benar.
- Anak mampu menuliskan nama bagian tubuh pribadi dengan benar.
- Anak mampu melingkari bagian tubuh pribadi yang harus ditutupi.

D. Alokasi Waktu

- 45 menit

E. Materi

- Identifikasi nama bagian tubuh pribadi
- Identifikasi bagian tubuh pribadi yang harus ditutupi.

F. Tujuan Pembelajaran

- Melalui proses melihat, mendengar dan menunjuk gambar bagian tubuh pribadi yang tertempel pada papan magnet diharapkan anak mampu mengidentifikasi bagian tubuh pribadi.

- Melalui proses melihat, membaca dan menempelkan nama bagian tubuh pada media papan magnet diharapkan anak mampu mengenal nama bagian tubuh pribadi yang benar dengan baik.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Kondisi Yang Ditetapkan	Metode	Media	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> - Anak duduk dengan tenang. - Anak membaca doa sebelum belajar. - Anak mendengarkan penjelasan guru tentang materi pengenalan nama bagian tubuh pribadi. 	-	-	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mendengarkan penjelasan guru tentang nama bagian tubuh pribadi. - Anak menunjuk bagian tubuh pribadi pada gambar yang ditempelkan dengan papan magnet. - Anak menyebutkan nama bagian tubuh pribadi. - Anak mencocokkan nama bagian tubuh pribadi dengan tulisan yang ditempelkan pada papan magnet dengan benar. - Anak mendengarkan penjelasan guru tentang bagian tubuh pribadi yang harus ditutupi. - Anak melihat guru menempelkan tanda silang pada gambar bagian tubuh pribadi yang harus ditutupi. - Anak mencoba menempelkan tanda silang pada bagian tubuh pribadi yang harus ditutupi. 	Ceramah dan Demonstrasi	Papan Magnet	25 menit

<p>Kegiatan Akhir</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak melakukan evaluasi dengan menunjuk bagian tubuh pribadi pada gambar yang ditempelkan dengan papan magnet. - Anak melakukan evaluasi dengan menyebutkan kembali nama bagian tubuh pribadi. - Anak melakukan evaluasi dengan menempelkan tanda silang pada bagian tubuh pribadi yang harus ditutupi. - Berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran pengenalan bagian tubuh pribadi. 	<p style="text-align: center;">-</p>	<p style="text-align: center;">Papan Magnet</p>	<p style="text-align: center;">10 menit</p>
------------------------------	--	--------------------------------------	--	--

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Seksual Pemahaman
Konsep Bagian Tubuh Pribadi Anak Autistik Usia Pra-pubertas**

Nama Anak : RA
Kelas : V
Umur : 12th
Sekolah : SLB CITRA MULIA MANDIRI
Pertemuan : II

A. Standar Kompetensi

- Memahami Konsep Bagian Tubuh Pribadi.

B. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi orang yang boleh dan tidak boleh menyentuh bagian tubuh pribadi serta sikap penolakan terhadap sentuhan orang lain pada bagian tubuh pribadi.

C. Indikator

- Anak mampu menyebutkan orang yang boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya.
- Anak mampu mengungkapkan respon menolak dengan berkata “tidak” terhadap sentuhan pada bagian tubuh pribadinya yang dilakukan orang lain yang tidak boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya.

D. Alokasi Waktu

- 45 menit

E. Materi

- Identifikasi orang yang boleh menyentuh dan tidak boleh menyentuh bagian tubuh pribadi.
- Memahami sikap penolakan terhadap orang yang tidak boleh menyentuh bagian tubuh pribadi.

F. Tujuan Pembelajaran

- Melalui pembelajaran identifikasi orang yang boleh dan tidak boleh menyentuh bagian tubuh pribadi melalui media papan magnet diharapkan siswa mampu mengenal dan menyebutkan orang yang boleh menyentuh bagian tubuh pribadi.
- Melalui pembelajaran sikap penolakan terhadap sentuhan yang tidak boleh dilakukan oleh orang yang tidak boleh menyentuh bagian tubuh pribadi melalui media papan magnet diharapkan siswa mampu menunjukkan sikap penolakan terhadap sentuhan orang yang tidak boleh menyentuh bagian tubuh pribadi dengan baik.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Kondisi Yang Ditetapkan	Metode	Media	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none">- Anak duduk dengan tenang.- Anak membaca doa sebelum belajar.- Anak mendengarkan penjelasan guru tentang materi orang yang boleh menyentuh dan tidak boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya, serta sikap penolakan terhadap sentuhan bagian tubuh pribadinya.	-	-	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">- Anak mendengarkan penjelasan guru tentang orang yang boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya.- Anak menempelkan gambar orang yang boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya pada papan magnet.- Anak menyebutkan orang	Ceramah dan Demonstrasi	Papan Magnet	25 menit

	<p>yang boeleh menyentuh bagian tubuh pribadinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak mendengarkan penjelasan guru tentang sikap penolakan terhadap sentuhan orang lain atau orang yang tidak boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya dengan berkata “tidak”. - Anak mencoba berkata “tidak” ketika gambar orang lain yang ditempelkan pada papan magnet menunjukan sedang menyentuh bagian tubuh pribadinya. 			
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> - Anak melakukan evaluasi dengan menempelkan gambar orang yang boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya pada papan magnet. - Anak melakukan evaluasi dengan menyebutkan kembali orang yang boleh dan tidak boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya. - Anak melakukan evaluasi dengan mengucap kata “tidak” ketika gambar bagian tubuh pribadinya yang tertempel pada papan magnet menunjukan sedang di sentuh oleh orang lain yang tidak boleh menyentuh. - Berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran pengenalan bagian tubuh pribadi. 	-	Papan Magnet	10 menit

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Seksual Pemahaman
Konsep Bagian Tubuh Pribadi Anak Autistik Usia Pra-pubertas**

Nama Anak : RA
Kelas : V
Umur : 12th
Sekolah : SLB CITRA MULIA MANDIRI
Pertemuan : III

A. Standar Kompetensi

- Memahami Konsep Bagian Tubuh Pribadi.

B. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bagian tubuh pribadi orang lain yang tidak boleh disentuh.

C. Indikator

- Anak menunjuk bagian tubuh pribadi orang lain dengan benar.
- Anak mengidentifikasi bagian tubuh pribadi orang lain yang tidak boleh di sentuh.

D. Alokasi Waktu

- 45 menit

E. Materi

- Identifikasi bagian tubuh pribadi orang lain yang tidak boleh disentuh.

F. Tujuan Pembelajaran

- Melalui pembelajaran identifikasi bagian tubuh pribadi orang lain yang tidak boleh disentuh dan menggunakan media papan magnet diharapkan siswa mampu mengenal bagian tubuh pribadi orang lain yang tidak boleh di sentuh olehnya dengan baik.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Kondisi Yang Ditetapkan	Metode	Media	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	- Anak duduk dengan tenang. - Anak membaca doa sebelum belajar. - Anak mendengarkan penjelasan guru tentang materi bagian tubuh pribadi orang lain.	-	-	10 menit
Kegiatan Inti	- Anak mendengarkan penjelasan guru tentang bagian tubuh pribadi orang lain yang tidak boleh disentuh. - Anak menempelkan gambar silang pada bagian tubuh pribadi orang lain yang tidak boleh di sentuh melalui gambar yang tertempel di papan magnet.	Ceramah dan Demonstrasi	Papan Magnet	25 menit
Kegiatan Akhir	- Anak melakukan evaluasi dengan menempelkan gambar silang pada bagian tubuh pribadi orang lain yang tidak boleh di sentuh melalui gambar yang tertempel di papan magnet. - Berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran pengenalan bagian tubuh pribadi.	-	Papan Magnet	10 menit

Penilaian

- Tes pemahaman konsep bagian tubuh pribadi
- observasi

Sleman, 30 maret 2016

Guru Kelas



Yayuk Sugiati
NIP 197008182008012014

Peneliti



Muhammad Zain Fauzy
NIM 12103249003

Lampiran 2. Rencana Program Pembelajaran Siklus II

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Seksual Pemahaman
Konsep Bagian Tubuh Pribadi Anak Autistik Usia Pra-pubertas**

Nama Anak	: RA
Kelas	: V
Umur	: 12th
Sekolah	: SLB CITRA MULIA MANDIRI
Pertemuan	: I

A. Standar Kompetensi

- Memahami Konsep Bagian Tubuh Pribadi.

B. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi dan Memahami Nama Bagian Tubuh Pribadi.

C. Indikator

- Anak mampu menunjuk bagian tubuh pribadi dengan benar.
- Anak mampu menyebutkan nama bagian tubuh pribadi dengan benar.
- Anak mampu menuliskan nama bagian tubuh pribadi dengan benar.
- Anak mampu melingkari bagian tubuh pribadi yang harus ditutupi.

D. Alokasi Waktu

- 45 menit

E. Materi

- Identifikasi nama bagian tubuh pribadi
- Identifikasi bagian tubuh pribadi yang harus di tutupi

F. Tujuan Pembelajaran

- Melalui proses melihat, mendengar dan menunjuk gambar bagian tubuh pribadi yang tertempel pada papan magnet diharapkan anak mampu mengidentifikasi bagian tubuh pribadi.

- Melalui proses melihat, membaca dan menempelkan nama bagian tubuh pada media papan magnet diharapkan anak mampu mengenal nama bagian tubuh pribadi yang benar dengan baik.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Kondisi Yang Ditetapkan	Metode	Media	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> - Anak duduk dengan tenang. - Anak membaca doa sebelum belajar. - Anak mendengarkan penjelasan guru tentang materi pengenalan nama bagian tubuh pribadi. 	-	-	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mendengarkan penjelasan guru tentang nama bagian tubuh pribadi. - Anak menunjuk bagian tubuh pribadi pada gambar yang ditempelkan dengan papan magnet. - Anak menyebutkan nama bagian tubuh pribadi. - Anak mencocokkan nama bagian tubuh pribadi dengan tulisan yang ditempelkan pada papan magnet dengan benar. - Anak mendengarkan penjelasan guru tentang bagian tubuh pribadi yang harus ditutupi. - Anak melihat guru menempelkan gambar baju dan celana pada gambar bagian tubuh pribadi yang harus ditutupi. - Anak mencoba menempelkan gambar gambar baju dan celana pada bagian tubuh pribadi yang harus ditutupi. 	Ceramah dan Demonstrasi	Papan Magnet	25 menit

<p>Kegiatan Akhir</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak melakukan evaluasi dengan menunjuk bagian tubuh pribadi pada gambar yang ditempelkan dengan papan magnet. - Anak melakukan evaluasi dengan menyebutkan kembali nama bagian tubuh pribadi. - Anak melakukan evaluasi dengan menempelkan gambar baju dan celana pada bagian tubuh pribadi yang harus ditutupi. - Berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran pengenalan bagian tubuh pribadi. 	<p style="text-align: center;">-</p>	<p style="text-align: center;">Papan Magnet</p>	<p style="text-align: center;">10 menit</p>
------------------------------	--	--------------------------------------	--	--

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Seksual Pemahaman
Konsep Bagian Tubuh Pribadi Anak Autistik Usia Pra-pubertas**

Nama Anak : RA
Kelas : V
Umur : 12th
Sekolah : SLB CITRA MULIA MANDIRI
Pertemuan : II

A. Standar Kompetensi

- Memahami Konsep Bagian Tubuh Pribadi.

B. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi orang yang boleh dan tidak boleh menyentuh bagian tubuh pribadi serta sikap penolakan terhadap sentuhan orang lain pada bagian tubuh pribadi.

C. Indikator

- Anak mampu menyebutkan orang yang boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya.
- Anak mampu mengungkapkan respon menolak dengan berkata “tidak” terhadap sentuhan pada bagian tubuh pribadinya yang dilakukan orang lain yang tidak boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya.

D. Alokasi Waktu

- 45 menit

E. Materi

- Identifikasi orang yang boleh menyentuh dan tidak boleh menyentuh bagian tubuh pribadi.
- Memahami sikap penolakan terhadap orang yang tidak boleh menyentuh bagian tubuh pribadi.

F. Tujuan Pembelajaran

- Melalui pembelajaran identifikasi orang yang boleh dan tidak boleh menyentuh bagian tubuh pribadi melalui media papan magnet diharapkan siswa mampu mengenal dan menyebutkan orang yang boleh menyentuh bagian tubuh pribadi.
- Melalui pembelajaran sikap penolakan terhadap sentuhan yang tidak boleh dilakukan oleh orang yang tidak boleh menyentuh bagian tubuh pribadi melalui media papan magnet diharapkan siswa mampu menunjukkan sikap penolakan terhadap sentuhan orang yang tidak boleh menyentuh bagian tubuh pribadi dengan baik.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Kondisi Yang Ditetapkan	Metode	Media	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none">- Anak duduk dengan tenang.- Anak membaca doa sebelum belajar.- Anak mendengarkan penjelasan guru tentang materi orang yang boleh menyentuh dan tidak boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya, serta sikap penolakan terhadap sentuhan bagian tubuh pribadinya.	-	-	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">- Anak mendengarkan penjelasan guru tentang orang yang boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya.- Anak menempelkan gambar orang yang boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya pada papan magnet.- Anak menyebutkan orang	Ceramah dan Demonstrasi	Papan Magnet	25 menit

	<p>yang boeleh menyentuh bagian tubuh pribadinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak mendengarkan penjelasan guru tentang sikap penolakan terhadap sentuhan orang lain atau orang yang tidak boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya dengan berkata “tidak”. - Anak mencoba berkata “tidak” ketika gambar orang lain yang ditempelkan pada papan magnet menunjukan sedang menyentuh bagian tubuh pribadinya. 			
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none"> - Anak melakukan evaluasi dengan menempelkan gambar orang yang boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya pada papan magnet. - Anak melakukan evaluasi dengan menyebutkan kembali orang yang boleh dan tidak boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya. - Anak melakukan evaluasi dengan mengucap kata “tidak” ketika gambar bagian tubuh pribadinya yang tertempel pada papan magnet menunjukan sedang di sentuh oleh orang lain yang tidak boleh menyentuh. - Berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran pengenalan bagian tubuh pribadi. 	-	Papan Magnet	10 menit

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Seksual Pemahaman
Konsep Bagian Tubuh Pribadi Anak Autistik Usia Pra-pubertas**

Nama Anak : RA
Kelas : V
Umur : 12th
Sekolah : SLB CITRA MULIA MANDIRI
Pertemuan : III

A. Standar Kompetensi

- Memahami Konsep Bagian Tubuh Pribadi.

B. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi bagian tubuh pribadi orang lain yang tidak boleh disentuh.

C. Indikator

- Anak menunjuk bagian tubuh pribadi orang lain dengan benar.
- Anak mengidentifikasi bagian tubuh pribadi orang lain yang tidak boleh di sentuh.

D. Alokasi Waktu

- 45 menit

E. Materi

- Identifikasi bagian tubuh pribadi orang lain yang tidak boleh disentuh.

F. Tujuan Pembelajaran

- Melalui pembelajaran identifikasi bagian tubuh pribadi orang lain yang tidak boleh disentuh dan menggunakan media papan magnet diharapkan siswa mampu mengenal bagian tubuh pribadi orang lain yang tidak boleh di sentuh olehnya dengan baik.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Kondisi Yang Ditetapkan	Metode	Media	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none">- Anak duduk dengan tenang.- Anak membaca doa sebelum belajar.- Anak mendengarkan penjelasan guru tentang materi bagian tubuh pribadi orang lain.	-	-	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">- Anak mendengarkan penjelasan guru tentang bagian tubuh pribadi orang lain yang tidak boleh disentuh.- Anak menempelkan gambar silang pada bagian tubuh pribadi orang lain yang tidak boleh di sentuh melalui gambar yang tertempel di papan magnet.	Ceramah dan Demonstrasi	Papan Magnet	25 menit
Kegiatan Akhir	<ul style="list-style-type: none">- Anak melakukan evaluasi dengan menempelkan gambar silang pada bagian tubuh pribadi orang lain yang tidak boleh di sentuh melalui gambar yang tertempel di papan magnet.- Berdoa sebelum mengakhiri pembelajaran pengenalan bagian tubuh pribadi.	-	Papan Magnet	10 menit

Penilaian

- Tes pemahaman konsep bagian tubuh pribadi
- observasi

Sleman, 18 April 2016

Guru Kelas



Yayuk Sugiati
NIP 197008182008012014

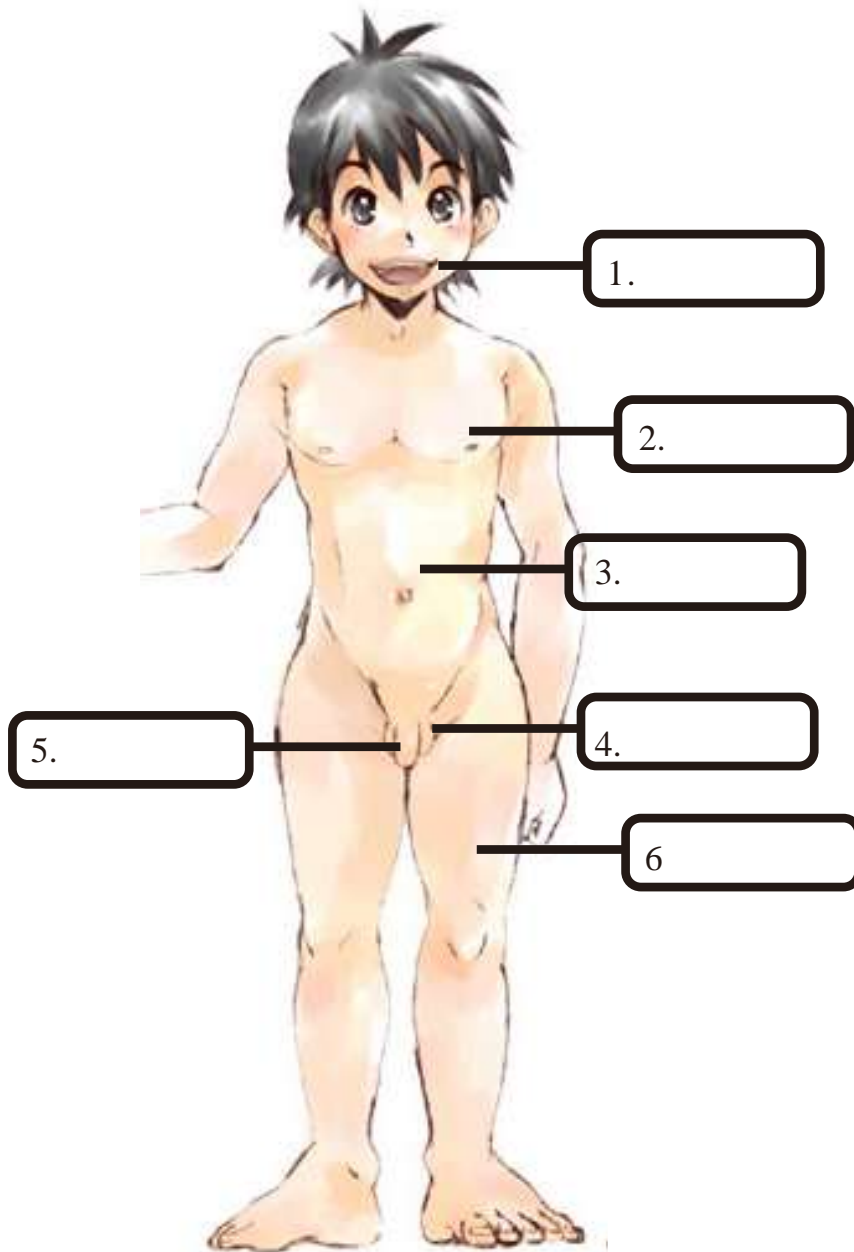
Peneliti

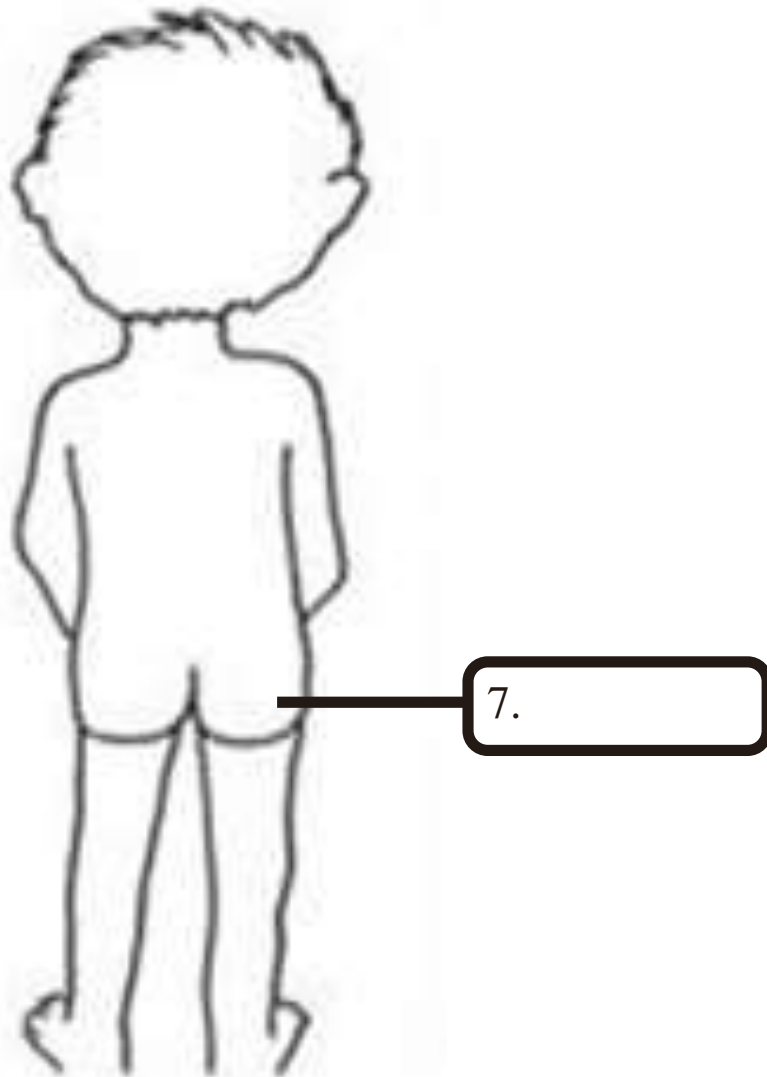


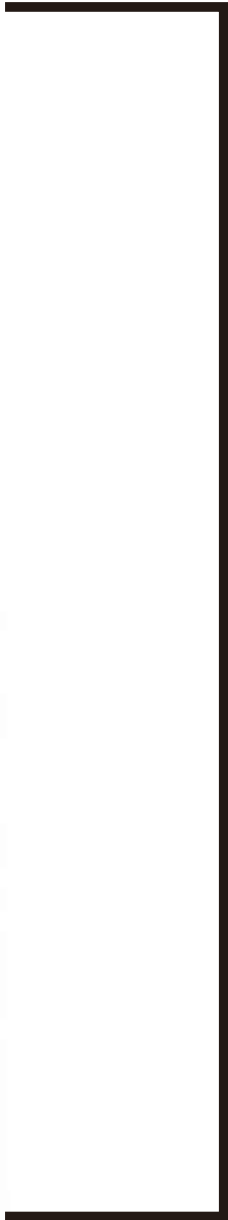
Muhammad Zain Fauzy
NIM 12103249003

Lampiran 3. Instrumen tes pemahaman konsep bagian tubuh pribadi siklus I
Instrumen Tes Kemampuan Dasar Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi.

Sebutkan Nama Bagian Tubuh Yang di tunjuk oleh garis !







8. Lingkari Bagian Tubuh yang harus ditutupi !



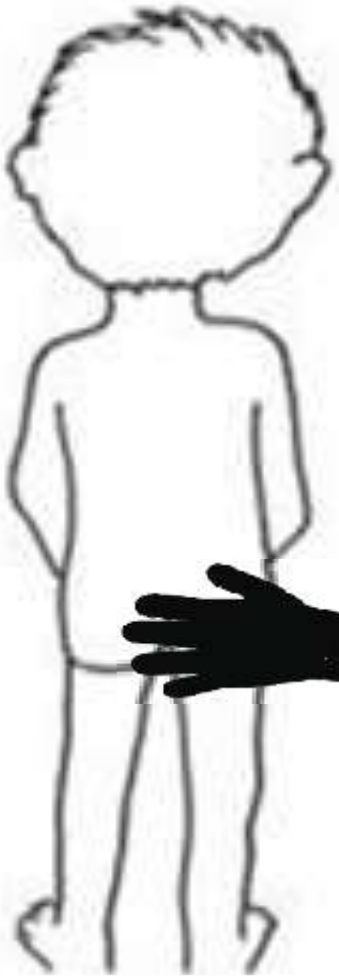
9. Siapa yang boleh memegang bagian ini ?

10. Siapa yang boleh memegang bagian ini ?

11. Siapa yang boleh memegang bagian ini ?

12. Siapa yang boleh memegang bagian ini ?

13. Siapa yang boleh memegang bagian ini ?



14. Siapa yang boleh menyentuh bagian in ?



15. apa yang kamu lakukan jika orang yang tidak kamu kenal menyentuh bagian ini ?
16. apa yang kamu lakukan jika orang yang tidak kamu kenal menyentuh bagian ini ?
17. apa yang kamu lakukan jika orang yang tidak kamu kenal menyentuh bagian ini ?
18. apa yang kamu lakukan jika orang yang tidak kamu kenal menyentuh bagian ini ?
19. apa yang kamu lakukan jika orang yang tidak kamu kenal menyentuh bagian ini ?

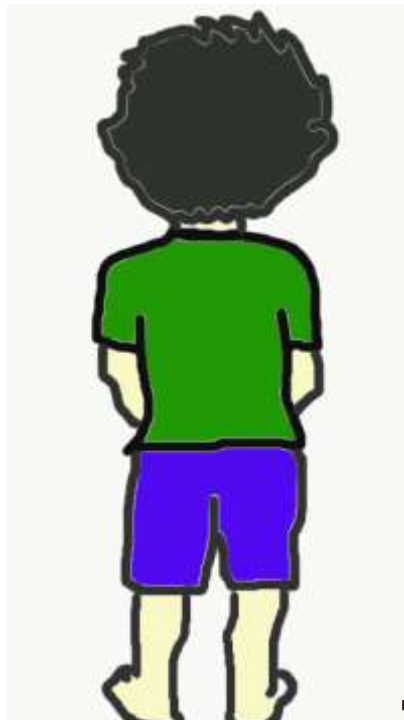


20. apa yang kamu lakukan jika orang yang tidak kamu kenal menyentuh bagian ini ?

21. Lingkari bagian tubuh dari gambar dibawah ini yang tidak boleh kamu sentuh !



22. Lingkari bagian tubuh dari gambar dibawah ini yang tidak boleh kamu sentuh !



Cara Penentuan Skor :

4. Nilai (1) untuk setiap jawaban yang benar dan nilai (0) untuk jawaban yang salah.
5. Jawaban benar untuk butir soal no 1-7 dan 9-20 ialah jika anak menuliskan atau menyebutkan nama bagian tubuh pribadi, orang yang boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya dengan benar dan respon yang tepat ketika orang yang tidak dikenal menyentuh bagian tubuh pribadinya. Jawaban disesuaikan dengan soal/pertanyaan.
6. Jawaban benar untuk butir soal no 8, 21 dan 22 ialah jika anak mengidentifikasi dengan cara melingkari bagian tubuh pribadi yang harus di tutupi dan tidak boleh ia sentuh pada gambar dengan benar.
7. Hasil skor dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang ingin diketahui

R = skor yang diperoleh

N = skor maksimum tes tersebut

Lampiran 4. Instrumen Observasi

1. Instrumen Observasi Perilaku Kemampuan Dasar Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi.

Lembar Observasi Perilaku Pemahaman menjaga bagian tubuh pribadi anak autistik usia pra-pubertas

NO	PERILAKU YANG DIAMATI	PERILAKU ANAK		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
1.	Apakah anak memegang bagian tubuh pribadi orang lain ?			
2.	Apakah anak membuka baju di depan orang banyak?			
3.	Apakah anak memegang bagian pribadi tubuhnya di depan orang banyak ?			
4.	Apakah anak membiarkan orang lain melihat bagian tubuh pribadinya ketika sedang mandi ?			

Adapun kriteria penilaian observasi perilaku anak adalah sebagai berikut :

3. Nilai (0) jika (YA)
4. Nilai (1) jika (TIDAK) tetapi masih memerlukan bantuan
5. Nilai (2) jika (TIDAK)
6. Hasil skor dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang ingin diketahui

R = skor yang diperoleh

N = skor maksimum tes tersebut

2. Instrumen Observasi Proses Pembelajaran Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi Menggunakan Media Papan Magnet.

a. Lembar observasi proses pembelajaran anak autistik usia pra-pubertas

No	Proses Pembelajaran	Jawaban		Keterangan
		YA	TIDAK	
1.	Apakah anak duduk dengan tenang ketika akan memulai proses pembelajaran?			
2.	Apakah anak mengikuti perintah guru untuk berdoa sebelum belajar?			
3.	Apakah anak mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran bagian tubuh pribadi ?			
4.	Apakah anak memperhatikan penjelasan guru tentang pengertian bagian tubuh pribadi melalui media papan magnet?			
5.	Apakah anak memperhatikan guru ketika sedang dijelaskan tentang nama bagian tubuh pribadi melalui media papan magnet?			
6.	Apakah anak dan guru bersama-sama mengucapkan nama bagian tubuh pribadi dengan gambar yang tertempel di papan magnet?			
7.	Apakah anak mengikuti perintah guru untuk mencocokkan nama bagian tubuh pribadi dengan gambar bagian tubuh pribadi yang tertempel pada papan magnet?			
8.	Apakah anak mendengarkan penjelasan guru tentang bagian tubuh pribadi yang harus ditutupi dan tidak boleh dilihat maupun disentuh oleh orang lain melalui media papan magnet?			
9.	Apakah anak mencoba mengidentifikasi bagian tubuh pribadi pada gambar yang			

	tertempel di papan magnet dengan cara memberikan tanda silang?			
10.	Apakah anak mendengarkan penjelasan guru tentang orang yang boleh melihat atau menyentuh bagian tubuh pribadinya melalui media papan magnet?			
11.	Apakah anak dan guru menyebutkan secara bersama-sama tentang orang yang boleh melihat atau menyentuh bagian tubuh pribadinya melalui media papan magnet?			
12.	Apakah anak mendengarkan penjelasan guru tentang sikap penolakan yang harus dilakukan ketika orang lain melihat atau menyentuh bagian tubuh pribadinya melalui media papan magnet?			
13.	Apakah anak bersama guru mencoba untuk mempraktekkan sikap penolakan yang harus dilakukan ketika orang lain melihat atau menyentuh bagian tubuh pribadinya melalui media papan magnet?			
14.	Apakah anak memperhatikan penjelasan guru tentang bagian tubuh pribadi orang lain yang tidak boleh dilihat atau disentuh melalui media papan magnet?			
15.	Apakah anak mengikuti instruksi guru untuk memberikan tanda silang pada gambar bagian tubuh pribadi orang lain melalui media papan magnet?			
16.	Apakah anak bersama guru menyimpulkan proses pembelajaran yang telah berlangsung?			

Adapun kriteria penilaian observasi perilaku anak adalah sebagai berikut :

- i. Nilai (2) jika (YA)
- ii. Nilai (0) jika (TIDAK)
- iii. Hasil skor dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang ingin diketahui

R = skor yang diperoleh

N = skor maksimum tes tersebut

b. Lembar observasi Proses Mengajar Guru

No	Proses Pembelajaran	Jawaban		Keterangan
		YA	TIDAK	
1.	Apakah guru mempersiapkan proses pembelajaran dengan mengkondisikan anak autistik untuk duduk dan tenang ?			
2.	Apakah guru mengajak anak untuk berdoa sebelum belajar ?			
3.	Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran bagian tubuh pribadi sebelum proses pembelajaran di mulai ?			
4.	Apakah guru menggunakan media papan magnet dengan benar ?			
5.	Apakah guru menjelaskan pengertian bagian tubuh pribadi dengan menggunakan media papan magnet?			
6.	Apakah guru menjelaskan nama bagian tubuh pribadi menggunakan papan magnet ?			
7.	Apakah guru menginstruksikan anak untuk menyebutkan nama bagian tubuh pribadi dengan menunjukan gambar yang di tempelkan pada papan magnet ?			
8.	Apakah guru menginstruksikan anak untuk menunjuk bagian tubuh pribadi pada gambar yang ditempelkan dengan papan magnet ?			
9.	Apakah guru menginstruksikan anak untuk menandai bagian tubuh pribadi pada gambar yang ditempelkan pada papan magnet ?			
10.	Apakah guru menjelaskan siapa saja yang boleh menyentuh atau melihat bagian tubuh pribadi anak menggunakan media papan magnet?			
11.	Apakah guru menginstruksikan anak untuk menyebutkan orang yang boleh menyentuh atau melihat			

	bagian tubuh pribadinya ?			
12.	Apakah guru menjelaskan cara atau sikap yang harus dilakukan ketika orang lain menyentuh atau melihat bagian tubuh pribadi pada anak menggunakan media papan magnet ?			
13.	Apakah guru menginstruksikan anak untuk mencoba atau mengulangi sikap yang harus dilakukan ketika bagian tubuh pribadinya disentuh oleh orang lain?			
14.	Apakah guru menjelaskan tentang bagian tubuh orang lain yang tidak boleh di sentuh oleh anak?			
15.	Apakah guru menginstruksikan anak untuk menandai bagian tubuh pribadi orang lain yang tidak boleh di sentuh oleh anak?			
16.	Apakah guru memberikan kesimpulan di akhir pelajaran tentang konsep bagian tubuh pribadi ?			
17.	Apakah guru mengingatkan kepada anak untuk menerapkan pemahaman tentang bagian tubuh pribadi dalam kegiatan sehari-hari?			

Adapun kriteria penilaian observasi perilaku anak adalah sebagai berikut :

- i. Nilai (2) jika (YA)
- ii. Nilai (0) jika (TIDAK)
- iii. Hasil skor dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

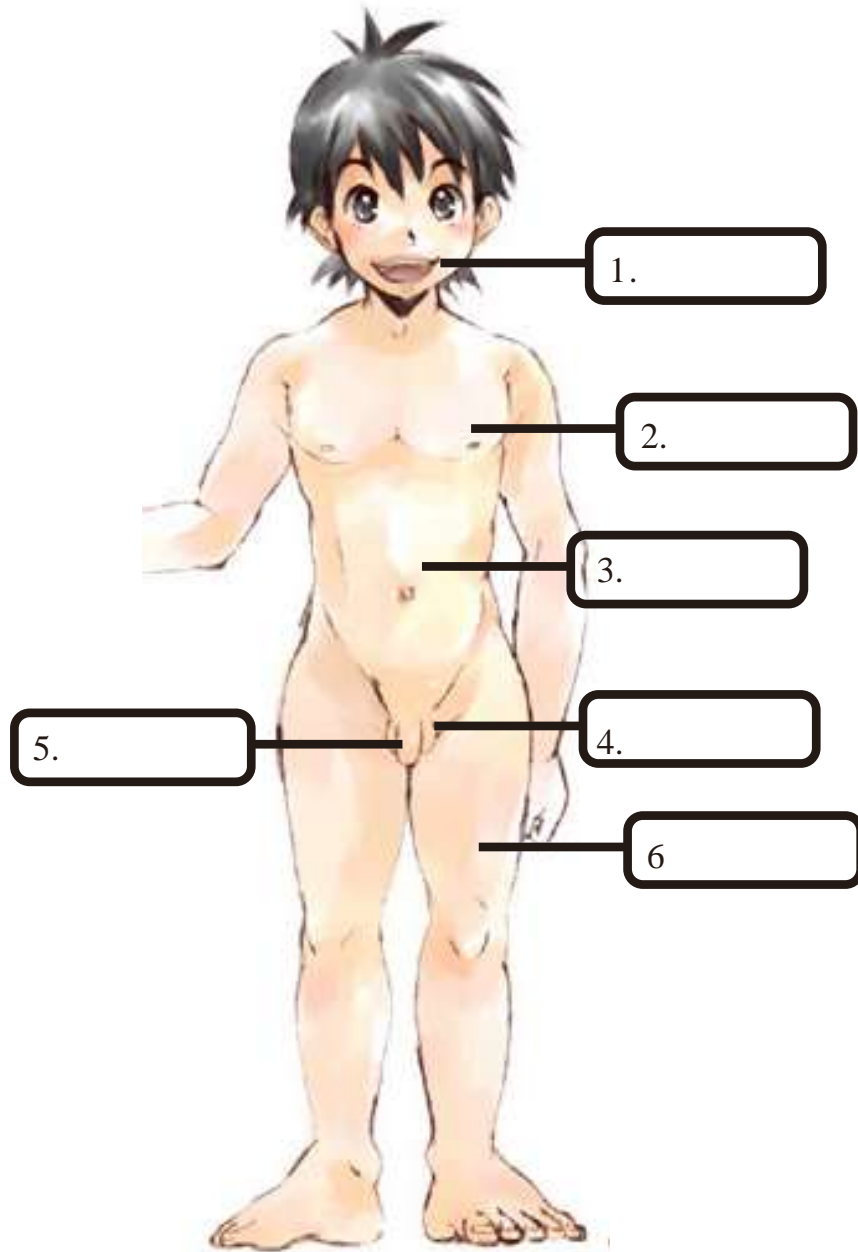
S = nilai yang ingin diketahui

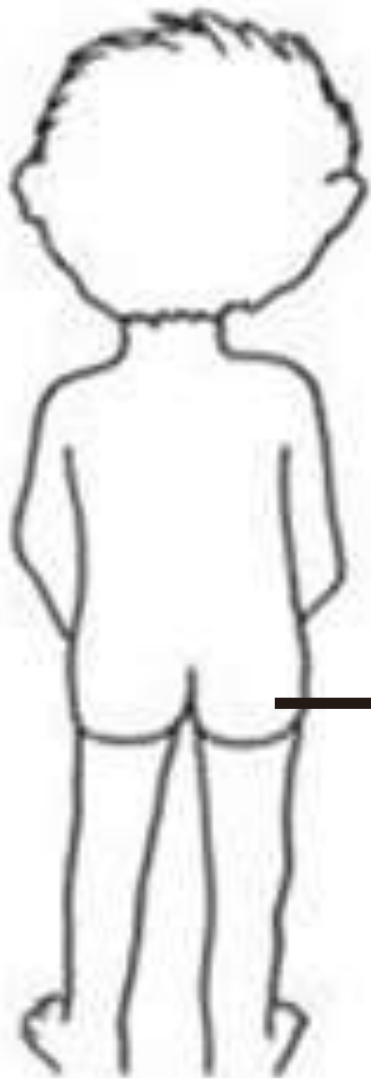
R = skor yang diperoleh

N = skor maksimum tes tersebut

Lampiran 5. Instrumen Tes pemahaman konsep bagian tubuh pribadi siklus II

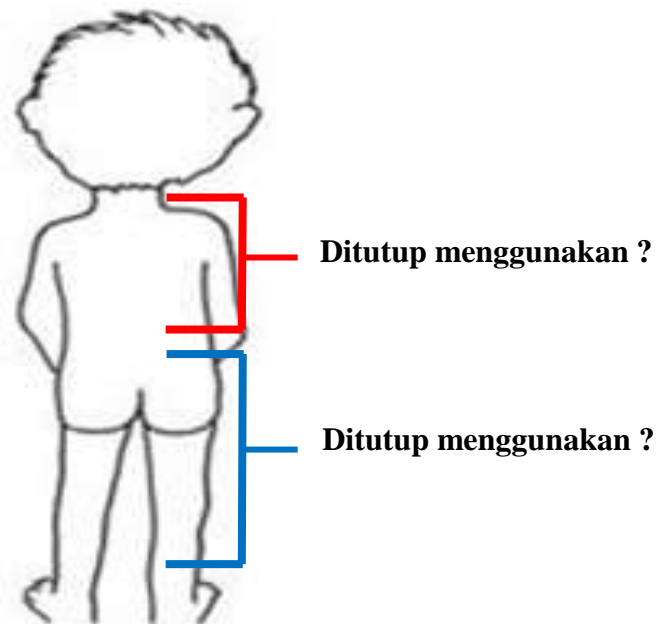
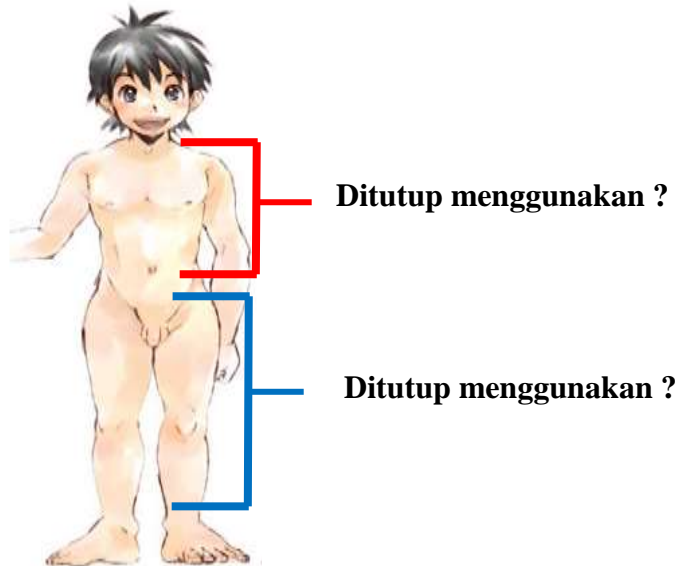
Sebutkan Nama Bagian Tubuh Yang di tunjuk oleh garis !





7.

8. Jawablah pertanyaan berikut !





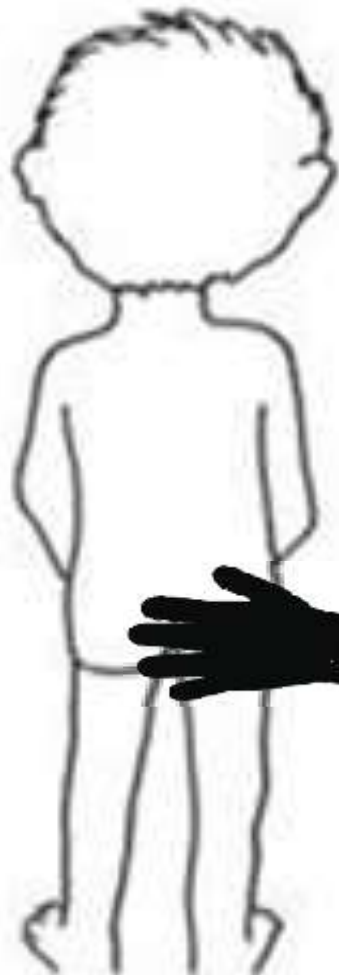
9. Siapa yang boleh memegang bagian ini ?

10. Siapa yang boleh memegang bagian ini ?

11. Siapa yang boleh memegang bagian ini ?

12. Siapa yang boleh memegang bagian ini ?

13. Siapa yang boleh memegang bagian ini ?



14. Siapa yang boleh menyentuh bagian in ?



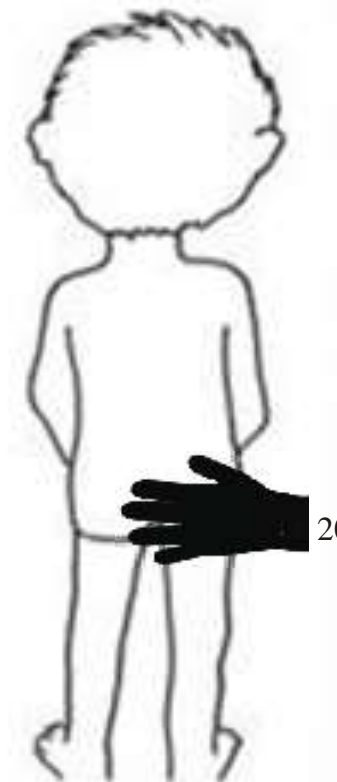
15. apa yang kamu lakukan jika orang yang tidak kamu kenal menyentuh bagian ini ?

16. apa yang kamu lakukan jika orang yang tidak kamu kenal menyentuh bagian ini ?

17. apa yang kamu lakukan jika orang yang tidak kamu kenal menyentuh bagian ini ?

18. apa yang kamu lakukan jika orang yang tidak kamu kenal menyentuh bagian ini ?

19. apa yang kamu lakukan jika orang yang tidak kamu kenal menyentuh bagian ini ?

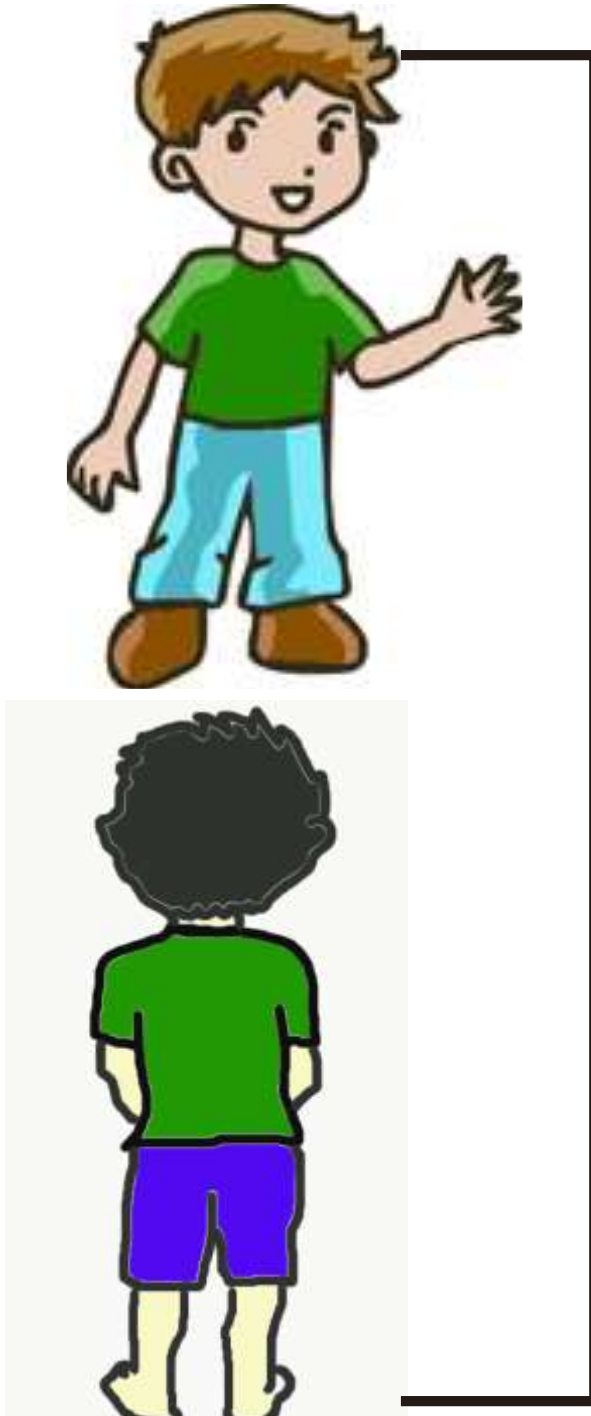


20. apa yang kamu lakukan jika orang yang tidak kamu kenal menyentuh bagian ini ?

21. Lingkari bagian tubuh dari gambar dibawah ini yang tidak boleh kamu sentuh !



22. Lingkari bagian tubuh dari gambar dibawah ini yang tidak boleh kamu sentuh !



Cara Penentuan Skor :

- i. Nilai (1) untuk setiap jawaban yang benar dan nilai (0) untuk jawaban yang salah.
- ii. Jawaban benar untuk butir soal no 1-7 dan 9-20 ialah jika anak menuliskan atau menyebutkan nama bagian tubuh pribadi, orang yang boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya dengan benar dan respon yang tepat ketika orang yang tidak dikenal menyentuh bagian tubuh pribadinya. Jawaban disesuaikan dengan soal/pertanyaan.
- iii. Jawaban benar untuk butir soal no 8, 21 dan 22 ialah jika anak mengidentifikasi dengan cara melingkari bagian tubuh pribadi yang harus di tutupi dan tidak boleh ia sentuh pada gambar dengan benar.
- iv. Hasil skor dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang ingin diketahui

R = skor yang diperoleh

N = skor maksimum tes tersebut

Lampiran 6. Hasil Observasi Pra tindakan

Pra-tindakan (A)

1. Instrumen Observasi Perilaku Kemampuan Dasar Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi.

Lembar Observasi Perilaku Pemahaman menjaga bagian tubuh pribadi anak autistik usia pra-pubertas

NO	PERILAKU YANG DIAMATI	PERILAKU ANAK		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
1.	Apakah anak memegang bagian tubuh pribadi orang lain ?		✓	2
2.	Apakah anak membuka baju di depan orang banyak ?	✓		0 Anak masih sering membuka baju dan celana di luar kamar mandi.
3.	Apakah anak memegang bagian pribadi tubuhnya di depan orang banyak ?		✓	2
4.	Apakah anak membiarkan orang lain melihat bagian tubuh pribadinya ketika sedang mandi ?	✓		0 Anak masih sering tidak menutup pintu kamar mandi ketika sedang mandi.

Adapun kriteria penilaian observasi perilaku anak adalah sebagai berikut :

- i. Nilai (0) jika (YA)
- ii. Nilai (1) jika (TIDAK) tetapi masih dengan bantuan, dan Nilai (2) jika (TIDAK) serta tanpa bantuan.
- iii. Hasil skor dapat dirumuskan sebagai berikut: $S = \frac{R}{N} \times 100$

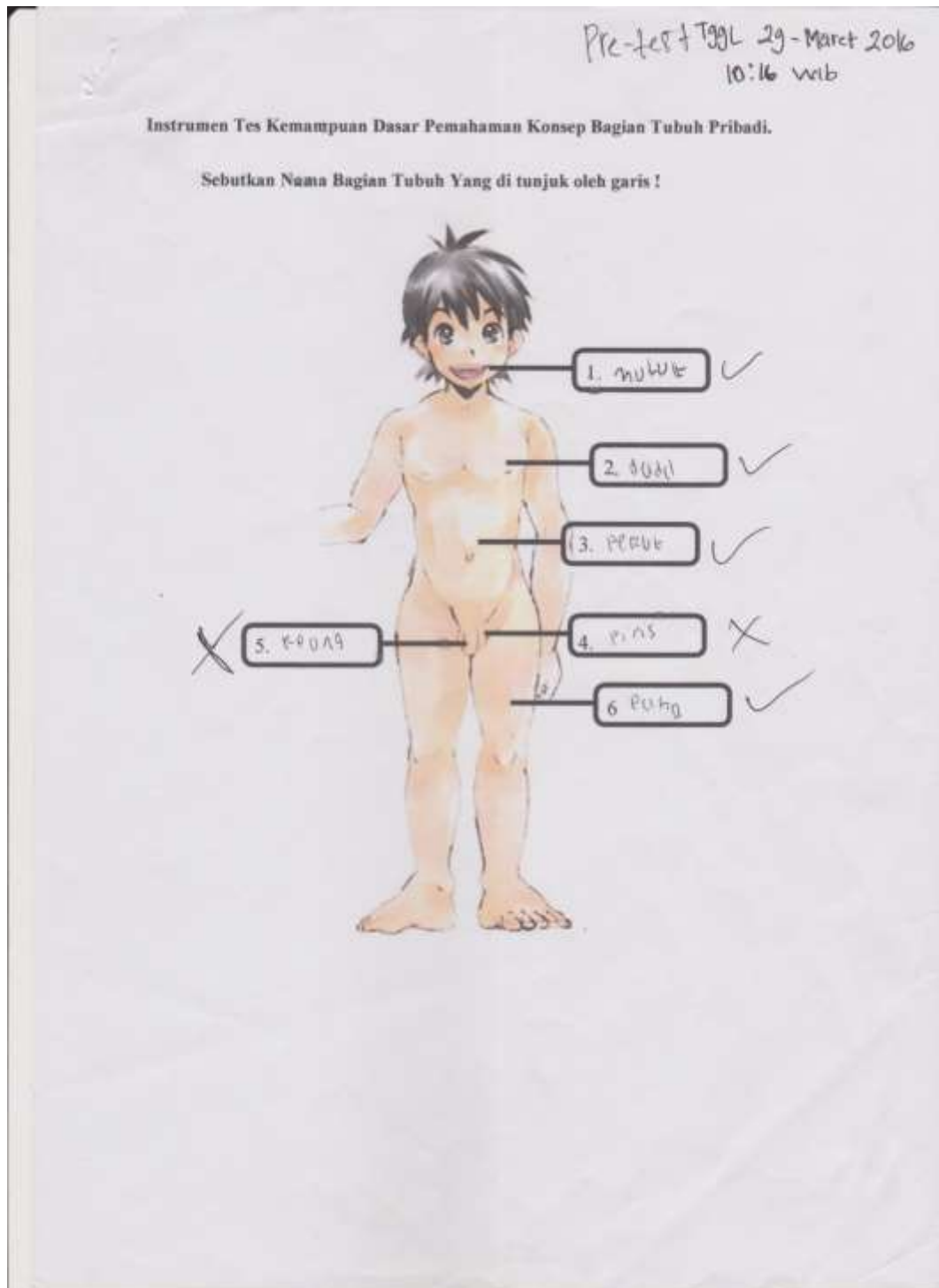
Keterangan:

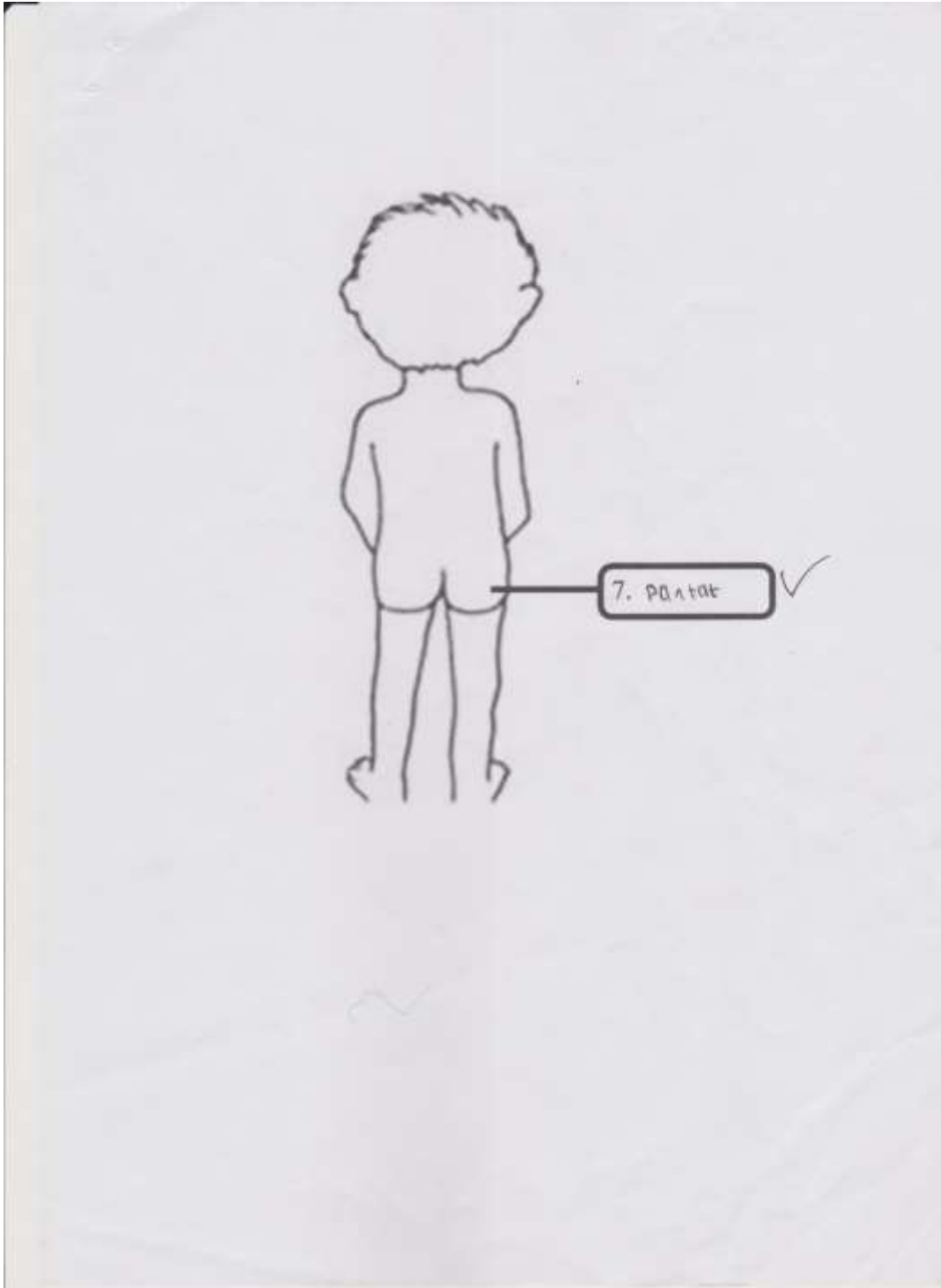
S = nilai yang ingin diketahui

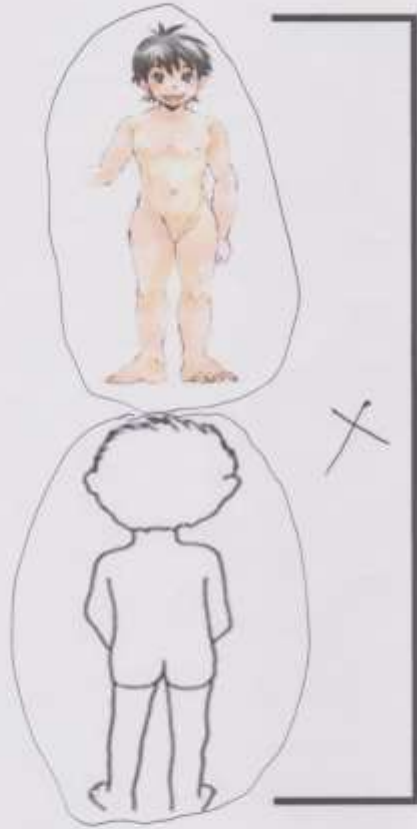
R = skor yang diperoleh

N = skor maksimum tes tersebut

Lampiran 7. Hasil Pre Tes





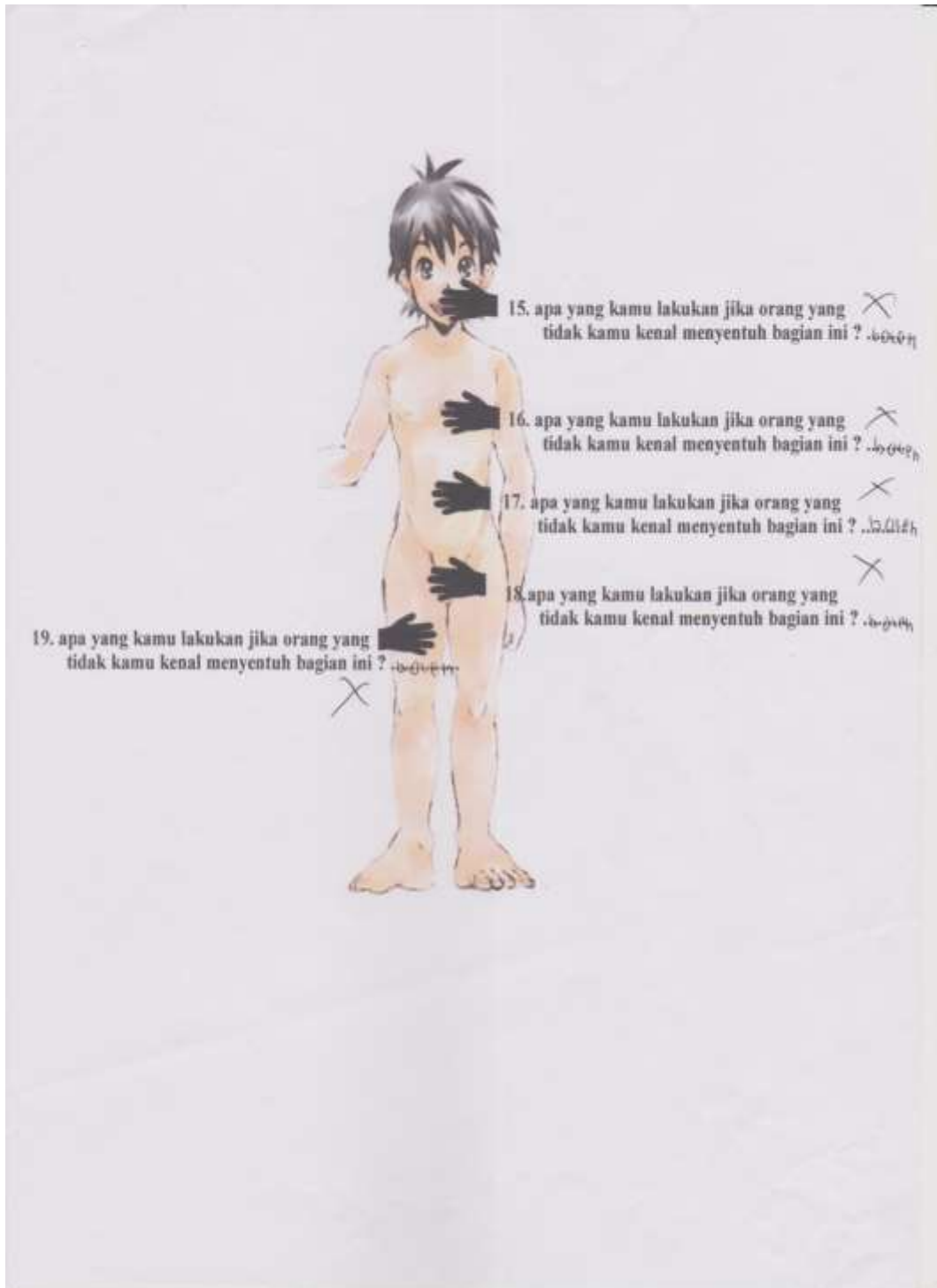


8. Lingkari Bagian Tubuh yang harus ditutupi !



14. Siapa yang boleh menyentuh bagian in ? ~~tanjo~~





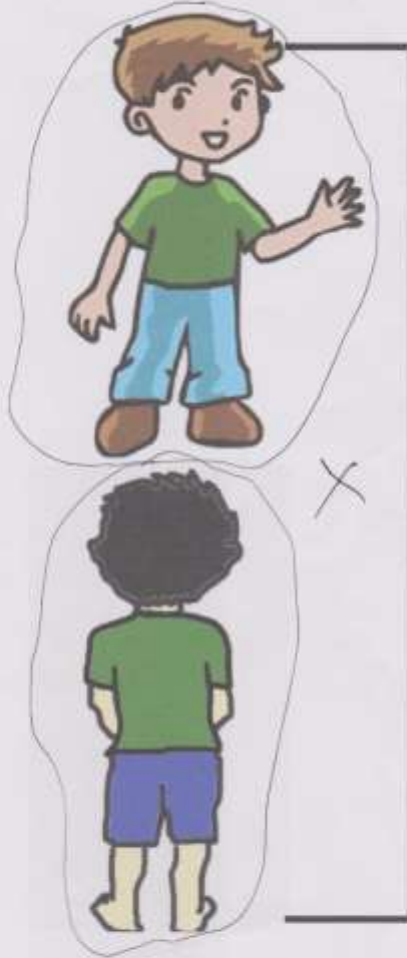


20. apa yang kamu lakukan jika orang yang tidak kamu kenal menyentuh bagian ini ? ...~~...~~...

21. Lingkari bagian tubuh dari gambar dibawah ini yang tidak boleh kamu sentuh !



22. Lingkari bagian tubuh dari gambar dibawah ini yang tidak boleh kamu sentuh!



Cara Penentuan Skor :

- i. Nilai (1) untuk setiap jawaban yang benar dan nilai (0) untuk jawaban yang salah.
- ii. Jawaban benar untuk butir soal no 1-7 dan 9-20 ialah jika anak menuliskan atau menyebutkan nama bagian tubuh pribadi, orang yang boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya dengan benar dan respon yang tepat ketika orang yang tidak dikenal menyentuh bagian tubuh pribadinya. Jawaban disesuaikan dengan soal/pertanyaan.
- iii. Jawaban benar untuk butir soal no 8, 21 dan 22 ialah jika anak mengidentifikasi dengan cara melingkari bagian tubuh pribadi yang harus di tutupi dan tidak boleh ia sentuh pada gambar dengan benar.
- iv. Hasil skor dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

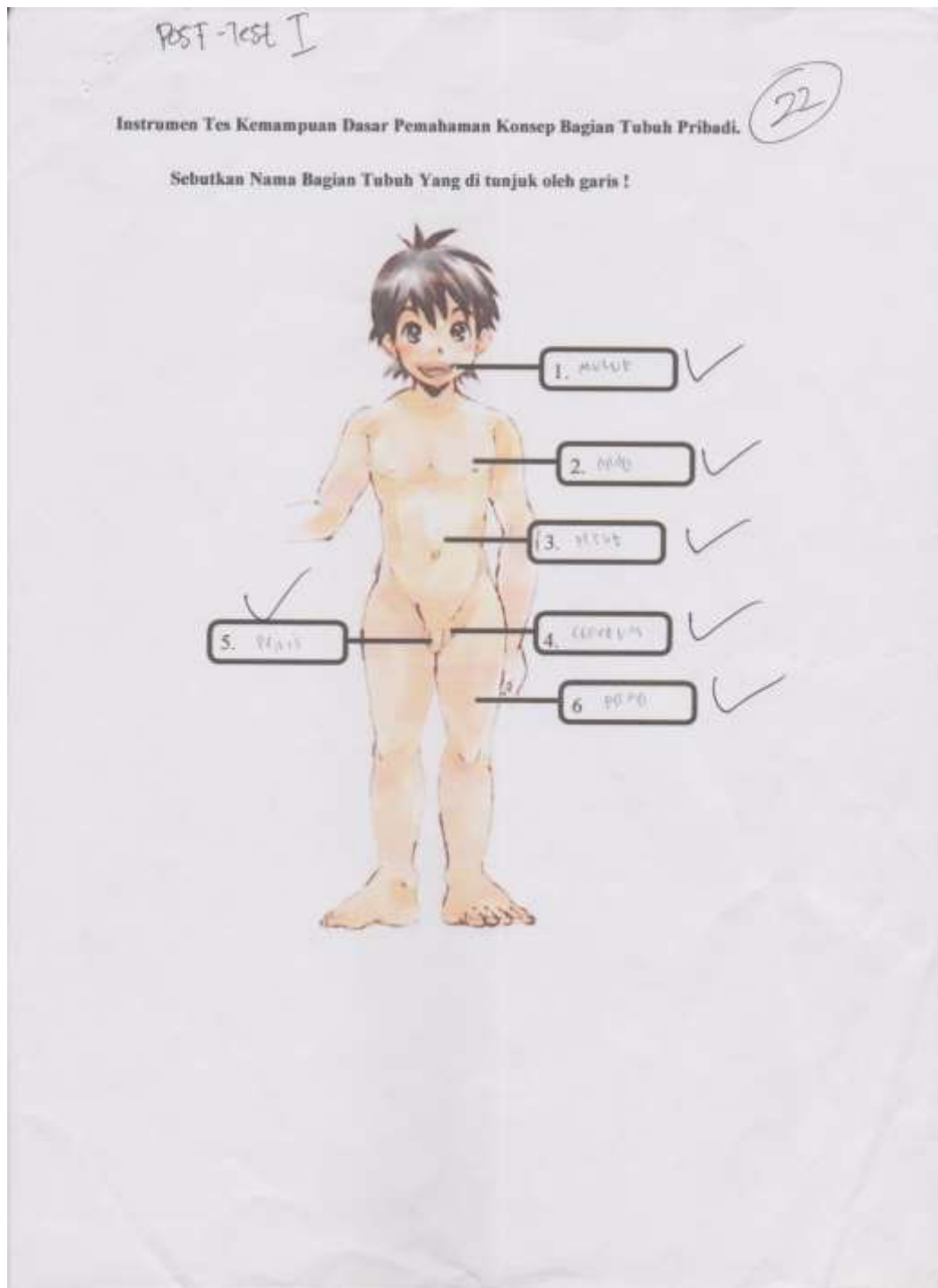
Keterangan:

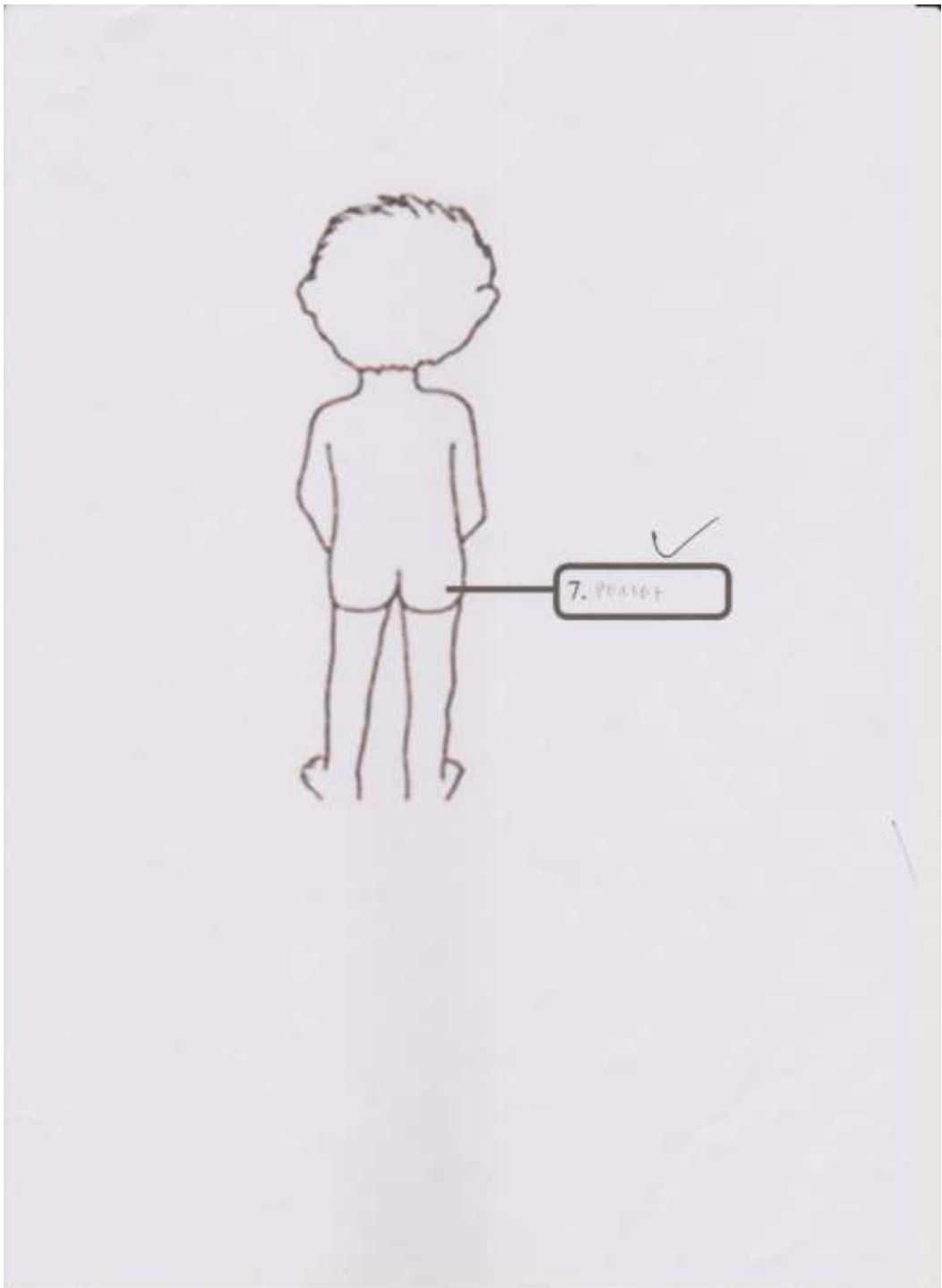
S = nilai yang ingin diketahui

R = skor yang diperoleh

N = skor maksimum tes tersebut

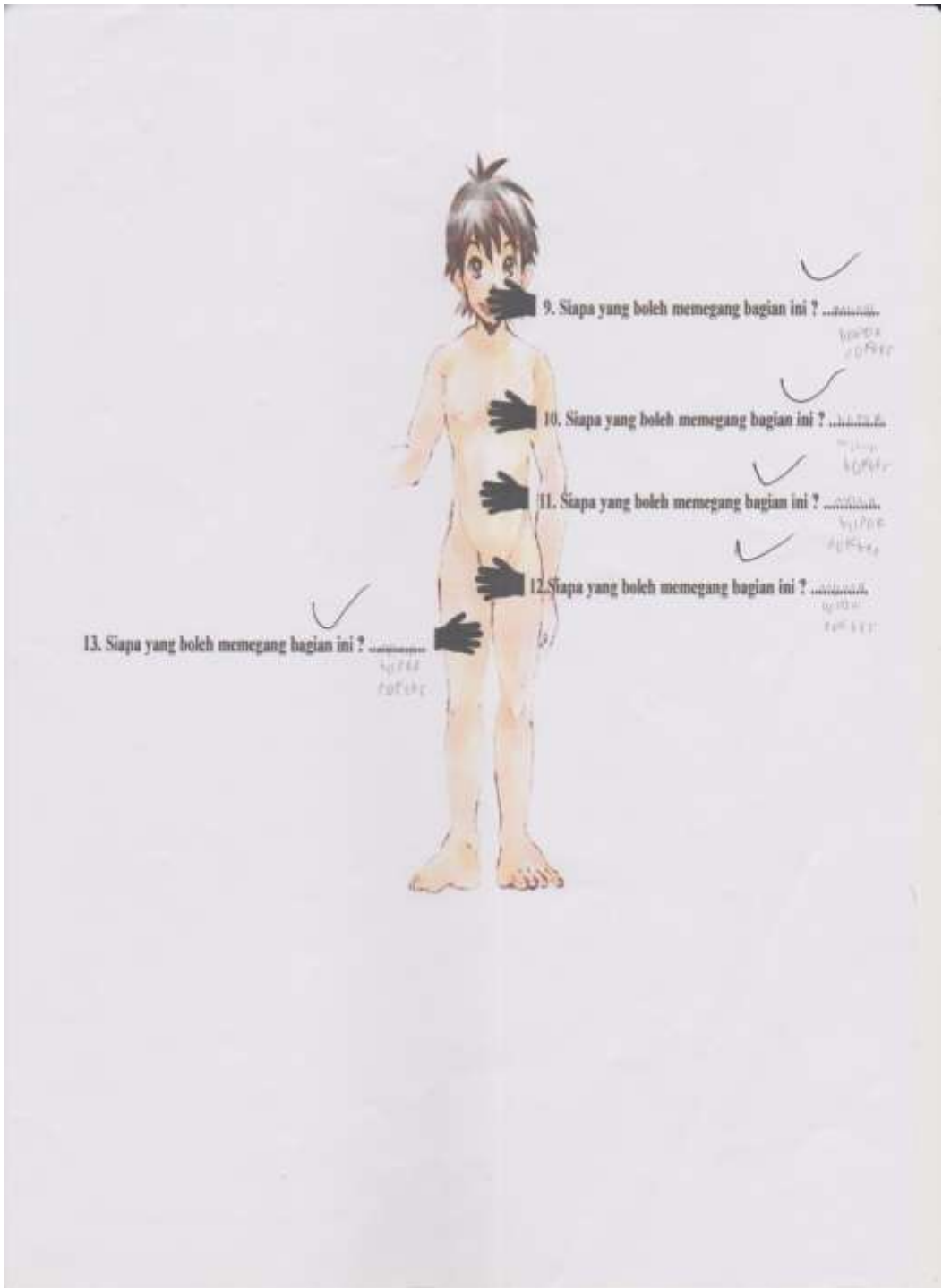
Lampiran 8. Hasil Post Tes Tindakan Siklus I







8. Lingkari Bagian Tubuh yang harus ditutupi !



9. Siapa yang boleh memegang bagian ini ?
ibu
ayah
10. Siapa yang boleh memegang bagian ini ?
ibu
ayah
11. Siapa yang boleh memegang bagian ini ?
ibu
ayah
12. Siapa yang boleh memegang bagian ini ?
ibu
ayah
13. Siapa yang boleh memegang bagian ini ?
ibu
ayah



14. Siapa yang boleh menyentuh bagian ini?

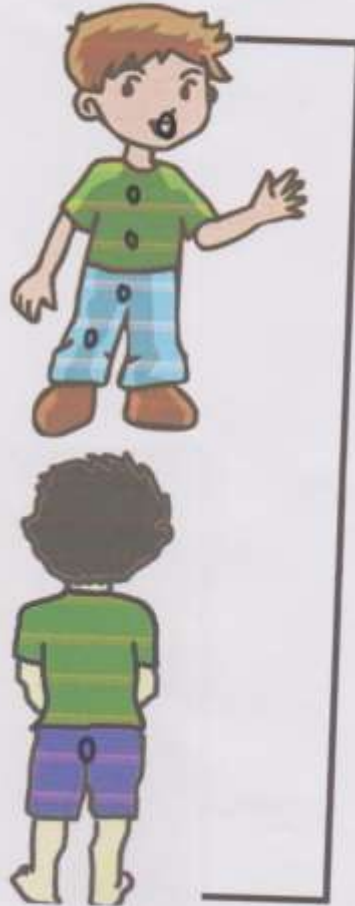
✓
-ibu
-ayah
-guru





20. apa yang kamu lakukan jika orang yang tidak kamu kenal menyentuh bagian ini ?

22. Lingkari bagian tubuh dari gambar dibawah ini yang tidak boleh kamu sentuh!



21. Lingkari bagian tubuh dari gambar dibawah ini yang tidak boleh kamu sentuh !



✓

Lampiran 9. Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Pre Tindakan Siklus I (4)

1. Instrumen Observasi Perilaku Kemampuan Dasar Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi.

Lembar Observasi Perilaku Pemahaman menjaga bagian tubuh pribadi anak autistik usia pra-pubertas

NO	PERILAKU YANG DIAMATI	PERILAKU ANAK		KETERANGAN	
		YA	TIDAK		
1.	Apakah anak memegang bagian tubuh pribadi orang lain ?		✓		2
2.	Apakah anak membuka baju di depan orang banyak?	✓		Anak masih sering melepas celana di luar kamar mandi	0
3.	Apakah anak memegang bagian pribadi tubuhnya di depan orang banyak ?		✓		2
4.	Apakah anak menlihatkan orang lain melihat bagian tubuh pribadinya ketika sedang mandi ?	✓		Anak masih sering tidak menutup pintu kamar mandi.	0

2. Instrumen Observasi Proses Pembelajaran Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi Menggunakan Media Papan Magnet.

a. Lembar observasi proses pembelajaran anak autistik usia pra-pubertas

No	Proses Pembelajaran	Jawaban		Keterangan
		YA	TIDAK	
1.	Apakah anak duduk dengan tenang ketika akan memulai proses pembelajaran?	✓		
2.	Apakah anak mengikuti perintah guru untuk berdoa sebelum belajar?	✓		
3.	Apakah anak mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran bagian tubuh pribadi ?	✓		
4.	Apakah anak memperhatikan penjelasan guru tentang pengertian bagian tubuh pribadi melalui media papan magnet?	✓		
5.	Apakah anak memperhatikan guru ketika sedang dijelaskan tentang nama bagian tubuh pribadi melalui media papan magnet?	✓		
6.	Apakah anak dan guru bersama-sama mengucapkan nama bagian tubuh pribadi dengan gambar yang tertempel di papan magnet?	✓		
7.	Apakah anak mengikuti perintah guru untuk mencocokkan nama bagian tubuh pribadi dengan gambar bagian tubuh pribadi yang tertempel pada papan magnet?	✓		
8.	Apakah anak mendengarkan penjelasan guru tentang bagian tubuh pribadi yang harus ditutupi dan tidak boleh dilihat maupun disentuh oleh orang lain melalui media papan magnet?	✓		
9.	Apakah anak mencoba mengidentifikasi bagian tubuh pribadi pada gambar yang tertempel di papan magnet dengan cara memberikan tanda silang?	✓		
10.	Apakah anak mendengarkan penjelasan guru tentang orang yang boleh melihat atau menyentuh bagian tubuh pribadinya melalui media papan magnet?	✓		

11.	Apakah anak dan guru menyebutkan secara bersama-sama tentang orang yang boleh melihat atau menyentuh bagian tubuh pribadinya melalui media papan magnet?	✓		
12.	Apakah anak mendengarkan penjelasan guru tentang sikap penolakan yang harus dilakukan ketika orang lain melihat atau menyentuh bagian tubuh pribadinya melalui media papan magnet?	✓		
13.	Apakah anak bersama guru mencoba untuk mempraktekkan sikap penolakan yang harus dilakukan ketika orang lain melihat atau menyentuh bagian tubuh pribadinya melalui media papan magnet?	✓		
14.	Apakah anak memperhatikan penjelasan guru tentang bagian tubuh pribadi orang lain yang tidak boleh dilihat atau disentuh melalui media papan magnet?	✓		
15.	Apakah anak mengikuti instruksi guru untuk memberikan tanda silang pada gambar bagian tubuh pribadi orang lain melalui media papan magnet?	✓		
16.	Apakah anak bersama guru menyimpulkan proses pembelajaran yang telah berlangsung?	✓		

Adapun kriteria penilaian observasi perilaku anak adalah sebagai berikut :

- i. Nilai (2) jika (YA)
- ii. Nilai (0) jika (TIDAK)
- iii. Hasil skor dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang ingin diketahui

R = skor yang diperoleh

N = skor maksimum tes tersebut

b. Lembar observasi Proses Mengajar Guru

No	Proses Pembelajaran	Jawaban		Keterangan
		YA	TIDAK	
1.	Apakah guru mempersiapkan proses pembelajaran dengan mengkondisikan anak autistik untuk duduk dan tenang ?	✓		
2.	Apakah guru mengajak anak untuk berdoa sebelum belajar ?	✓		
3.	Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran bagian tubuh pribadi sebelum proses pembelajaran di mulai ?	✓		
4.	Apakah guru menggunakan media papan magnet dengan benar ?	✓		
5.	Apakah guru menjelaskan pengertian bagian tubuh pribadi dengan menggunakan media papan magnet?	✓		
6.	Apakah guru menjelaskan nama bagian tubuh pribadi menggunakan papan magnet ?	✓		
7.	Apakah guru menginstruksikan anak untuk menyebutkan nama bagian tubuh pribadi dengan menunjukan gambar yang di tempelkan pada papan magnet ?	✓		
8.	Apakah guru menginstruksikan anak untuk menunjuk bagian tubuh pribadi pada gambar yang ditempelkan dengan papan magnet ?	✓		
9.	Apakah guru menginstruksikan anak untuk menandai bagian tubuh pribadi pada gambar yang ditempelkan pada papan magnet ?	✓		
10.	Apakah guru menjelaskan siapa saja yang boleh menyentuh atau melihat bagian tubuh pribadi anak menggunakan media papan magnet?	✓		
11.	Apakah guru menginstruksikan anak untuk menyebutkan orang yang boleh menyentuh atau melihat bagian tubuh pribadinya ?	✓		
12.	Apakah guru menjelaskan cara atau sikap yang harus dilakukan ketika orang lain menyentuh atau melihat bagian tubuh pribadi pada anak menggunakan media papan magnet ?	✓		
13.	Apakah guru menginstruksikan anak untuk mencoba atau mengulangi sikap yang harus dilakukan ketika bagian tubuh pribadinya disentuh oleh orang lain?	✓		

14.	Apakah guru menjelaskan tentang bagian tubuh orang lain yang tidak boleh di sentuh oleh anak?	✓		
15.	Apakah guru menginstruksikan anak untuk menandai bagian tubuh pribadi orang lain yang tidak boleh di sentuh oleh anak?	✓		
16.	Apakah guru memberikan kesimpulan di akhir pelajaran tentang konsep bagian tubuh pribadi ?	✓		
17.	Apakah guru mengingatkan kepada anak untuk menerapkan pemahaman tentang bagian tubuh pribadi dalam kegiatan sehari-hari?	✓		

Adapun kriteria penilaian observasi perilaku anak adalah sebagai berikut :

- i. Nilai (2) jika (YA)
- ii. Nilai (0) jika (TIDAK)
- iii. Hasil skor dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

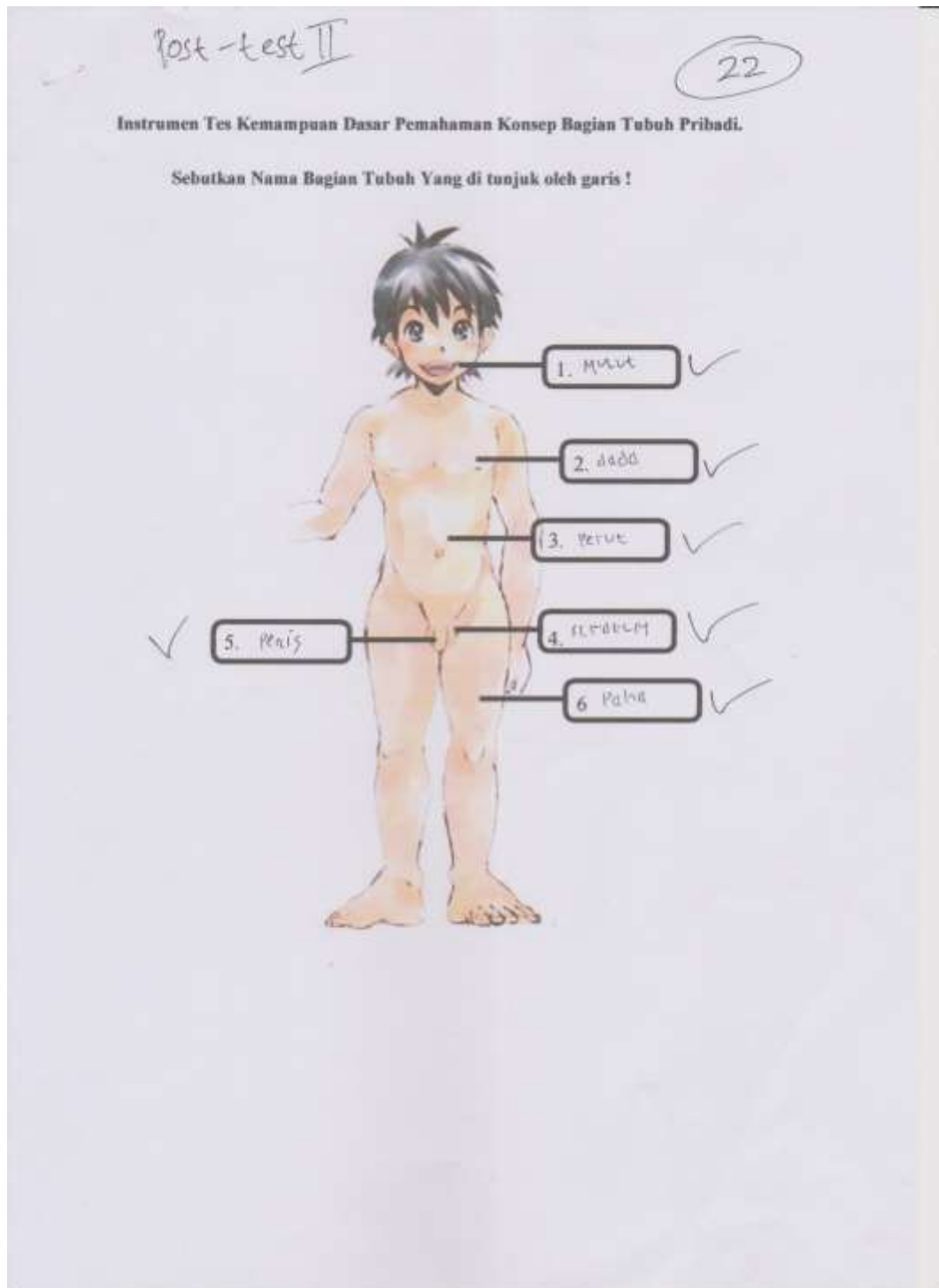
Keterangan:

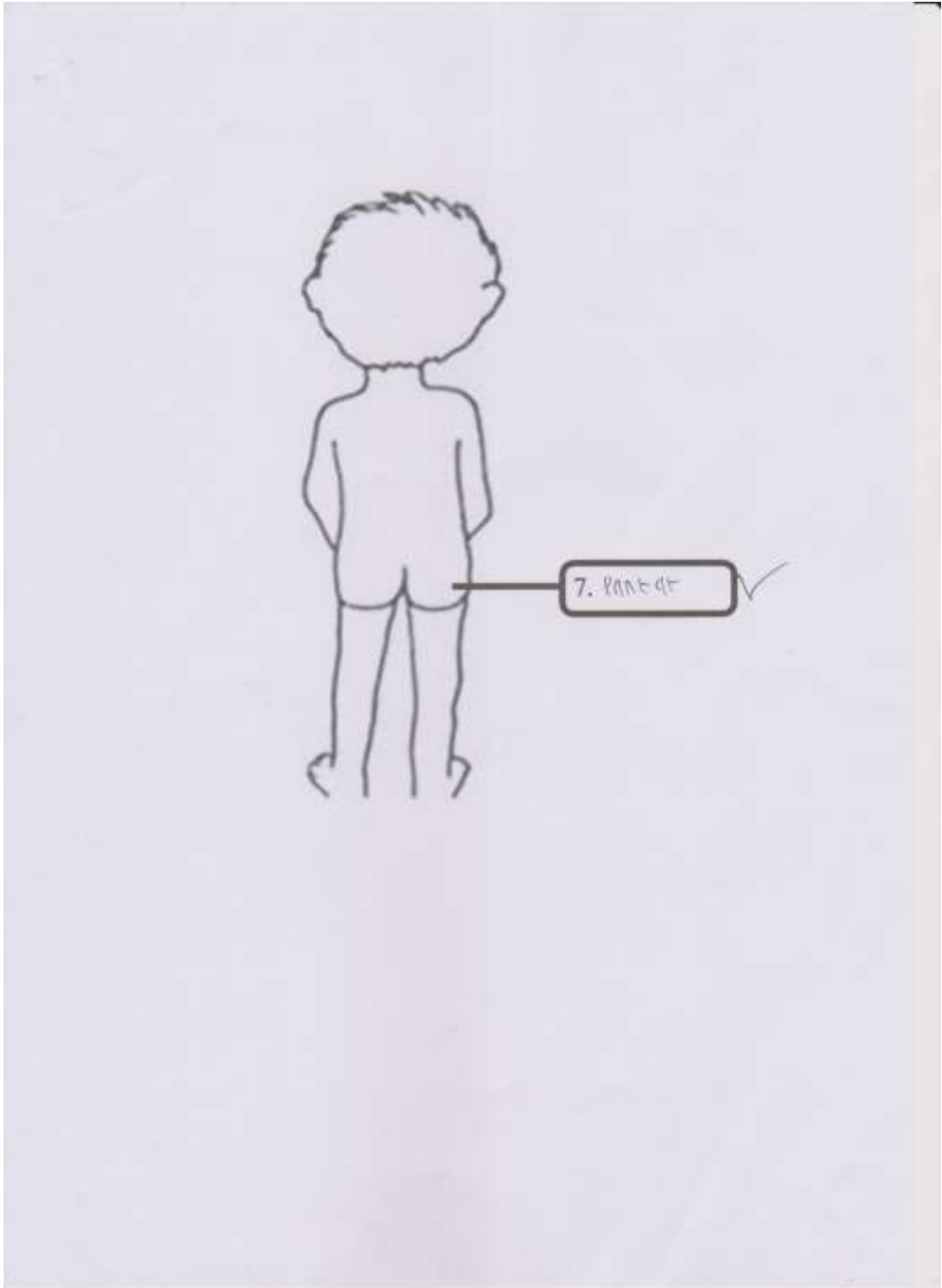
S = nilai yang ingin diketahui

R = skor yang diperoleh

N = skor maksimum tes tersebut

Lampiran 10. Hasil Post Tes Tindakan Siklus II





8. Jawablah pertanyaan berikut !



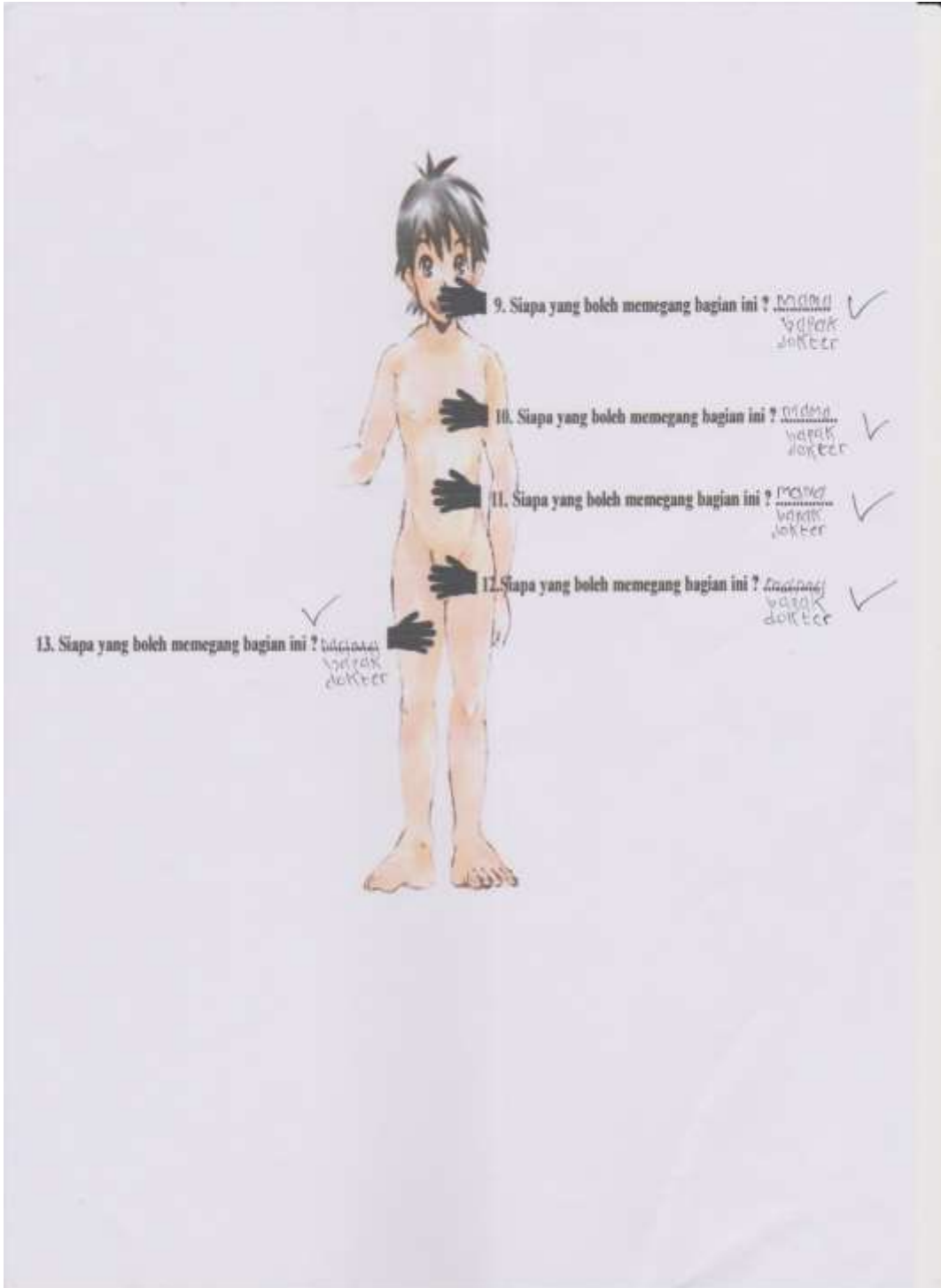
Ditutup menggunakan ? batu ✓

Ditutup menggunakan ? celana ✓



Ditutup menggunakan ? batu ✓

Ditutup menggunakan ? celana ✓





14. Siapa yang boleh menyentuh bagian in ?
✓
paling
banyak
dokter



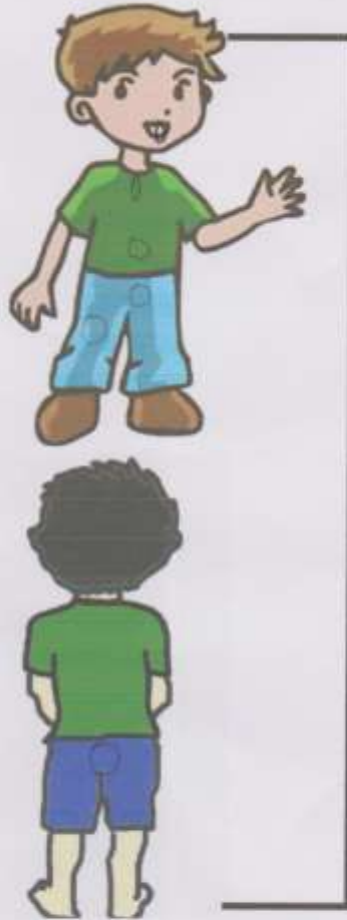


20. apa yang kamu lakukan jika orang yang tidak kamu kenal menyentuh bagian ini ? ..tutup... ✓

21. Lingkari bagian tubuh dari gambar dibawah ini yang tidak boleh kamu sentuh !



22. Lingkari bagian tubuh dari gambar dibawah ini yang tidak boleh kamu sentuh !



Cara Penentuan Skor :

- i. Nilai (1) untuk setiap jawaban yang benar dan nilai (0) untuk jawaban yang salah.
- ii. Jawaban benar untuk butir soal no 1-7 dan 9-20 ialah jika anak menuliskan atau menyebutkan nama bagian tubuh pribadi, orang yang boleh menyentuh bagian tubuh pribadinya dengan benar dan respon yang tepat ketika orang yang tidak dikenal menyentuh bagian tubuh pribadinya. Jawaban disesuaikan dengan soal/pertanyaan.
- iii. Jawaban benar untuk butir soal no 8, 21 dan 22 ialah jika anak mengidentifikasi dengan cara melingkari bagian tubuh pribadi yang harus di tutupi dan tidak boleh ia sentuh pada gambar dengan benar.
- iv. Hasil skor dapat diramuskan sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang ingin diketahui

R = skor yang diperoleh

N = skor maksimum tes tersebut

Lampiran 11. Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Siklus II (6)

I. Instrumen Observasi Perilaku Kemampuan Dasar Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi.

Lembar Observasi Perilaku Pemahaman menjaga bagian tubuh pribadi anak autistik usia pra-pubertas

NO	PERILAKU YANG DIAMATI	PERILAKU ANAK		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
1.	Apakah anak memegang bagian tubuh pribadi orang lain ?		✓	2
2.	Apakah anak membuka baju di depan orang banyak?		✓	Perak sudah pakai pembuka baju dan celana di depan kamar mandi namun tidak dengan teman di kelas lain. 1
3.	Apakah anak memegang bagian pribadi tubuhnya di depan orang banyak ?		✓	2
4.	Apakah anak membiarkan orang lain melihat bagian tubuh pribadinya ketika sedang mandi ?		✓	Anak sudah memakai pembuka kamar mandi namun tidak dengan teman di kelas lain. 1

2. Instrumen Observasi Proses Pembelajaran Pemahaman Konsep Bagian Tubuh

Pribadi Menggunakan Media Papan Magnet.

a. Lembar observasi proses pembelajaran anak autistik usia pra-pubertas

No	Proses Pembelajaran	Jawaban		Keterangan
		YA	TIDAK	
1.	Apakah anak duduk dengan tenang ketika akan memulai proses pembelajaran?	✓		
2.	Apakah anak mengikuti perintah guru untuk berdoa sebelum belajar?	✓		
3.	Apakah anak mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran bagian tubuh pribadi ?	✓		
4.	Apakah anak memperhatikan penjelasan guru tentang pengertian bagian tubuh pribadi melalui media papan magnet?	✓		
5.	Apakah anak memperhatikan guru ketika sedang dijelaskan tentang nama bagian tubuh pribadi melalui media papan magnet?	✓		
6.	Apakah anak dan guru bersama-sama mengucapkan nama bagian tubuh pribadi dengan gambar yang tertempel di papan magnet?	✓		
7.	Apakah anak mengikuti perintah guru untuk mencocokkan nama bagian tubuh pribadi dengan gambar bagian tubuh pribadi yang tertempel pada papan magnet?	✓		
8.	Apakah anak mendengarkan penjelasan guru tentang bagian tubuh pribadi yang harus ditutupi dan tidak boleh dilihat maupun disentuh oleh orang lain melalui media papan magnet?	✓		
9.	Apakah anak mencoba mengidentifikasi bagian tubuh pribadi pada gambar yang tertempel di papan magnet dengan cara memberikan tanda silang?	✓		
10.	Apakah anak mendengarkan penjelasan guru tentang orang yang boleh melihat atau menyentuh bagian tubuh pribadinya melalui media papan magnet?	✓		

11.	Apakah anak dan guru menyebutkan secara bersama-sama tentang orang yang boleh melihai atau menyentuh bagian tubuh pribadinya melalui media papan magnet?	✓		
12.	Apakah anak mendengarkan penjelasan guru tentang sikap penolakan yang harus dilakukan ketika orang lain melihat atau menyentuh bagian tubuh pribadinya melalui media papan magnet?	✓		
13.	Apakah anak bersama guru mencoba untuk mempraktekkan sikap penolakan yang harus dilakukan ketika orang lain melihat atau menyentuh bagian tubuh pribadinya melalui media papan magnet?	✓		
14.	Apakah anak memperhatikan penjelasan guru tentang bagian tubuh pribadi orang lain yang tidak boleh dilihat atau disentuh melalui media papan magnet?	✓		
15.	Apakah anak mengikuti instruksi guru untuk memberikan tanda silang pada gambar bagian tubuh pribadi orang lain melalui media papan magnet?	✓		
16.	Apakah anak bersama guru menyimpulkan proses pembelajaran yang telah berlangsung?	✓		

Adapun kriteria penilaian observasi perilaku anak adalah sebagai berikut :

- i. Nilai (2) jika (YA)
- ii. Nilai (0) jika (TIDAK)
- iii. Hasil skor dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang ingin diketahui

R = skor yang diperoleh

N = skor maksimum tes tersebut

b. Lembar observasi Proses Mengajar Guru

No	Proses Pembelajaran	Jawaban		Keterangan
		YA	TIDAK	
1.	Apakah guru mempersiapkan proses pembelajaran dengan mengkondisikan anak autistik untuk duduk dan tenang ?	✓		
2.	Apakah guru mengajak anak untuk berdoa sebelum belajar ?	✓		
3.	Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran bagian tubuh pribadi sebelum proses pembelajaran di mulai ?	✓		
4.	Apakah guru menggunakan media papan magnet dengan benar ?	✓		
5.	Apakah guru menjelaskan pengertian bagian tubuh pribadi dengan menggunakan media papan magnet?	✓		
6.	Apakah guru menjelaskan nama bagian tubuh pribadi menggunakan papan magnet ?	✓		
7.	Apakah guru menginstruksikan anak untuk menyebutkan nama bagian tubuh pribadi dengan menunjukan gambar yang di tempelkan pada papan magnet ?	✓		
8.	Apakah guru menginstruksikan anak untuk menunjuk bagian tubuh pribadi pada gambar yang ditempelkan dengan papan magnet ?	✓		
9.	Apakah guru menginstruksikan anak untuk menandai bagian tubuh pribadi pada gambar yang ditempelkan pada papan magnet ?	✓		
10.	Apakah guru menjelaskan siapa saja yang boleh menyentuh atau melihat bagian tubuh pribadi anak menggunakan media papan magnet?	✓		
11.	Apakah guru menginstruksikan anak untuk menyebutkan orang yang boleh menyentuh atau melihat bagian tubuh pribadinya ?	✓		
12.	Apakah guru menjelaskan cara atau sikap yang harus dilakukan ketika orang lain menyentuh atau melihat bagian tubuh pribadi pada anak menggunakan media papan magnet ?	✓		
13.	Apakah guru menginstruksikan anak untuk mencoba atau mengulangi sikap yang harus dilakukan ketika bagian tubuh pribadinya disentuh oleh orang lain?	✓		

14.	Apakah guru menjelaskan tentang bagian tubuh orang lain yang tidak boleh di sentuh oleh anak?	✓		
15.	Apakah guru menginstruksikan anak untuk menandai bagian tubuh pribadi orang lain yang tidak boleh di sentuh oleh anak?	✓		
16.	Apakah guru memberikan kesimpulan di akhir pelajaran tentang konsep bagian tubuh pribadi ?	✓		
17.	Apakah guru mengingatkan kepada anak untuk menerapkan penahamaan tentang bagian tubuh pribadi dalam kegiatan sehari-hari?	✓		

Adapun kriteria penilaian observasi perilaku anak adalah sebagai berikut :

- i. Nilai (2) jika (YA)
- ii. Nilai (0) jika (TIDAK)
- iii. Hasil skor dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang ingin diketahui

R = skor yang diperoleh

N = skor maksimum tes tersebut

Lampiran 12. Foto Pelaksanaan Tindakan



RA sedang melihat dan mendengarkan penjelasan guru tentang bagian tubuh pribadi yang tidak boleh disentuh oleh orang lain menggunakan media papan magnet



RA sedang melihat dan mendengarkan penjelasan guru tentang nama bagian tubuh pribadi menggunakan media papan magnet



RA sedang melihat dan mendengarkan penjelasan guru tentang orang yang boleh menyentuh bagian tubuh pribadi menggunakan media papan magnet



RA sedang mengerjakan soal tes pemahaman konsep bagian tubuh pribadi



RA sedang mengerjakan soal tes pemahaman konsep bagian tubuh pribadi



RA sedang mengerjakan soal tes pemahaman konsep bagian tubuh pribadi



Perilaku RA melepas celana didepan orang banyak sebelum masuk kamar mandi



Perilaku RA melepas celana didepan orang banyak sebelum masuk kamar mandi



RA sedang mau keluar kamar mandi dan sudah tidak melepas celana diluar kamar mandi

Lampiran 13. Surat Uji Validitas Instrumen

SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : dr. Atien Nur Chamidah, M.Dis.St

NIP : 19821115 200801 2 007

Jabatan : Dosen Pembimbing

Dengan ini menerangkan bahwa instrumen penelitian yang berupa tes kemampuan dasar pemahaman konsep bagian tubuh pribadi, lembar observasi perilaku pemahaman konsep dasar bagian tubuh pribadi, lembar observasi proses belajar pengenalan konsep bagian tubuh pribadi dan lembar observasi proses mengajar guru tentang pengenalan konsep dasar bagian tubuh pribadi yang akan digunakan untuk penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul: **"PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP BAGIAN TUBUH PRIBADI PADA ANAK AUTISTIK USIA PRA-PUBERTAS MELALUI MEDIA PAPAN MAGNET DI SLB CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA"**, yang disusun oleh:

Nama : Muhammad Zain Fauzy

NIM : 12103249003

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Hasil : Telah disetujui dan dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data pada saat penelitian tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2016

Dosen Pembimbing



dr. Atien Nur Chamidah, M.Dis.St

NIP. 19821115 200801 2 007

SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yayuk Sugiati, S.Pd
NIP : 197008282008012014
Jabatan : Guru Kelas

Dengan ini menerangkan bahwa instrumen penelitian yang berupa tes kemampuan dasar pemahaman konsep bagian tubuh pribadi, lembar observasi perilaku pemahaman konsep dasar bagian tubuh pribadi, lembar observasi proses belajar pengenalan konsep bagian tubuh pribadi dan lembar observasi proses mengajar guru tentang pengenalan konsep dasar bagian tubuh pribadi yang akan digunakan untuk penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul: **"PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP BAGIAN TUBUH PRIBADI PADA ANAK AUTISTIK USIA PRA-PUBERTAS MELALUI MEDIA PAPAN MAGNET DI SLB CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA"**, yang disusun oleh:

Nama : Muhammad Zain Fauzy
NIM : 12103249003
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Hasil : Telah disetujui dan dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data pada saat penelitian tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2016

Guru Kelas



Yayuk Sugiarti

NIP. 197008282008012014

Lampiran 14. Surat Izin Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
Jalan Parasatya Nomor 1 Bean, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile: (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN
Nomor : 070 / Bappeda / 1136 / 2016

TENTANG
PENELITIAN
KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1076/2016 Tanggal : 16 Maret 2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : MUHAMMAD ZAIN FAUZY
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12103249003
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Malinau Hulu Malinau Kota Kaltara
No. Telp / HP : 085729045688
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP BAGIAN TUBUH PRIBADI PADA ANAK AUTISTIK USIA PRA-PUBERTAS MELALUI MEDIA PAPAN MAGNET DI SLB CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA
Lokasi : SLB Citra Mulia Mandiri Kalasan Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 16 Maret 2016 s/d 15 Juni 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 16 Maret 2016
a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan


MARNY MARYATUN, S.IP, MT
Pembina, IV/a
NIP. 19770411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Kalasan
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Kalasan
6. Ka. SLB Citra Mulia Mandiri Kalasan
7. Dekan FIP-UNY
8. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpun (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 1943 /UNJ4.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

15 Maret 2016

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Muhammad Zain Fauzy
NIM : 12103249003
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Pogung Dalangan RT 10 RW 50 Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SLB Citra Mulia Mandiri, Kalasan, Sleman
Subyek : Siswa Kelas V
Objek : Peningkatan Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi pada Anak Autistik Usia Pra-Pubertas Menggunakan Media Papan Magnet
Waktu : Maret-April 2016
Judul : Peningkatan Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi pada Anak Autistik Usia Pra-Pubertas Melalui Media Papan Magnet di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP



Dr. Maryanto, M. Pd.
NIP. 066009021987021001



LEMBAGA CITRA MULIA MANDIRI YOGYAKARTA
SEKOLAH LUARBIASA KHUSUS AUTIS DAN HIPERAKTIF
(SCHOOL FOR CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS)
"CITRA MULIA MANDIRI"

Alamat: Semberenbe, Sambirejo, S12elomartani, Kalasan Sleman, Yogyakarta
Email: slb_cmm@yahoo.co.id Telepon : 085101352190

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 22/SLB-CMM/VI/16

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Gondo Prayitno, M.Pd
NIP : 19651109 199303 1 009
Jabatan : KEPALA SEKOLAH

Menerangkan:

Nama : Muhammad Zain Fauzy
NIM : 12103249003
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Luar Biasa/ FIP
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Bahwa yang bersangkutan pada tanggal 16 Maret 2016 s/d 27 April 2016 telah melaksanakan Penelitian Skripsi di Sekolah Luar Biasa Citra Mulia Mandiri Yogyakarta dengan judul "**Peningkatan Pemahaman Konsep Bagian Tubuh Pribadi Pada Anak Autistik Usia Prapubertas Menggunakan Media Papan Magnet di SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta**".

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Juni 2016
Kepala Sekolah

Drs. Gondo Prayitno, M.Pd
NIP. 19651109 199303 1 009